

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN  
MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA  
MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**Greisa Demianus Solon**

**4518 091 061**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**





**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN  
MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Sebagai Persyaratan Mempeoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**GREISA DEMIANUS SOLON**

**NIM: 4518091061**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN  
MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA  
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**GREISA DEMIANUS SOLON**

**4518091061**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada September 2022

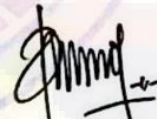
Menyetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Siti Syawaliah Gismin, S.Psi.,  
M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

Mengetahui:

**Dekan  
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**



Patricia W. S. S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN  
MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA**

**MAKASSAR**


**Disusun dan diajukan oleh:**

**GREISA DEMIANUS SOLON**

**NIM: 4518091061**


Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada September tahun 2022

**Pembimbing I**



Siti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi.,  
Psikolog  
NIDN: 0903078502

**Pembimbing II**

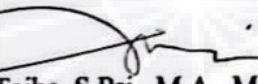


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
**Hamzahry Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.**

**NIDN: 0921018302**



## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Greisa Demianus Solon  
NIM : 4518091061  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm Syndrome* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Tim Penguji

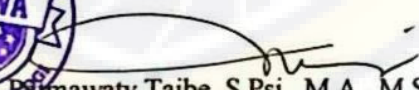
Tanda Tangan

1. Siti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog. (.....)
2. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si. (.....)
3. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog. (.....)
4. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



  
Ratumanawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini, saya atas nama Greisa Demianus Solon menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm Syndrome* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan hasil plagiasi atau manipulasi. Saya siap menerima resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar kode etik keilmuan dalam karya saya, termasuk terdapatnya klaim dari pihak lain terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, September 2022



Greisa Demianus Solon

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur atas rahmat dan hidayah yang telah Tuhan Yesus Kristus berikan.

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, dosen-dosen dan teman-teman yang saya banggakan.





## MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

~Yesaya 41:10~

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

~Mark Twain~

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

~Filipi 4:13~

“Ada-ada ji itu”

~AJG Squad~

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan pimpinan-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm Syndrome* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”. Skripsi ini dibuat sebagai pemenuhan penyelesaian tugas akhir jenjang pendidikan strata-1 (S1) dan memperoleh gelar sarjana Psikologi. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat menambah referensi dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti menyampaikan banyak teirma kasih apda pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua, Mama dan Bapak ku tersayang yang tidak pernah lupa mengingatkan untuk makan, selalu memberikan uang, selalu mengingatkan untuk berdoa baik dalam keadaan senang maupun ketika berada dalam kendala, dan tentu saja selalu mendoakan saya selaku anak kesayangan. Mama dan bapak juga tidak pernah menuntut saya untuk cepat selesai, tidak pernah menargetkan harus selesai tahun sekian atau tuntutan apapun dan selalu mengatakan jika biaya itu bukan suatu masalah atau kendala.
2. Ketiga kakak saya, yaitu kak Jois, Kak Illie, kak Inri yang selalu men-*suppot* dalam segi keuangan. Kapanpun dan dimanapun saya meminta uang selalu ditransfekan, dan tidak pernah mengeluh berapapun biaya yang saya butuhkan. Love you gais.
3. Sahabat-sahabat tecintaku anak AJG (Asik Juga Gais) yaitu Priscok, tasa, caca, ari, catsun, panjul, friday, lauren, haykal, ika, mado, nujul, nanda

odett, ragil, sule, tasya, mama widi dan bapak wady. Mereka adalah sahabat-sahabat saya yang selalu mengingatkan untuk jangan malas kerja skripsi, mengajak ngumpul di base, teman bodo-bodo, teman makan, teman jalan-jalan yang tetap *healing* walaupun skripsi tidak pernah disentuh. Anak-anak AJG yang sudah membantu saya dalam proses pencarian responden, proses penulisan skripsi, proses analisis data dan lain-lain. Love you more sahabat-sahabatcu.

4. Sahabatku secara khusus yaitu priska, ari, tasa, sultan, wadi yang bahkan detik-detik sebelum saya naik semhas masih tetap berada disamping saya dan sangat mendukung saya sampai tetesan darah terakhir.
5. Profesor saya yaitu inra, friday, lely, ode, lauren yang sudah mau menjelaskan berulang-ulang terkait materi skripsi, terkait cara menganalisis data dan lain sebagainya selama penulisan skripsi saya.
6. Sahabat tercinta saya Priscok yang sudah menemani malam-malam sepi dan malam-malam galau saya selama proses pengerjaan skripsi, yang tidak pernah mengeluh mendengar curahan hati saya yang terkadang tidak jelas.
7. Sahabat saya semasa SMA yaitu fatma, gladys, enca, satri, dan amma yang juga turut mendoakan saya dan selalu mengingatkan untuk tidak menyimpang dari jalan Tuhan.
8. Kepada *someone* yang tidak dapat saya sebutkan dengan jelas identitasnya karena satu dan dua hal hehehe, terima kasih karena sudah menjadi *support system* saya dibalik layar selama pengerjaan skripsi ini. *Someone who willing to spend his time talking with me even random things*, selalu

memberi *positive vibes, someone who make me feel like I have someone waiting for me, someone that I can rely on. He's one of my best biggest flex, even if it leads nowhere.*

9. Dosen pembimbing I dan II saya, Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan ibu A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si yang telah membimbing saya sejak mata kuliah TPS sampai pada penyelesaian penulisan skripsi peneliti. Terima kasih karena telah mengarahkan saya sejak proses pemilihan variabel penelitian, pemilihan subjek penelitian, dan telah memberikan saya banyak saran terkait konsekuensi yang akan dijalani dari tiap pilihan saya.
10. Dosen penguji saya, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog, terima kasih atas segala masukan dan saran yang telah diberikan yang sangat membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus bapak Ari yang memiliki andil sangat besar dalam penulisan skripsi, membantu saya memecahkan masalah yang sebelumnya tidak mampu saya temukan jawabannya, memberi banyak masukan yang sangat berharga, mengajarkan saya untuk melihat hal-hal yang sebelumnya saya anggap sangat sulit menjadi mudah, Terima kasih sudah menjadi dosen penguji yang merangkap sebagai dosen pembimbing, dan terima kasih atas perhatiannya pak.
11. Ibu dan bapak tata usaha fakultas, yang telah membantu dalam pengurusan berkas ujian, bebas admin dan lain sebagainya. Terima kasih karena sudah mau direpotkan oleh kami.

12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih begitu banyak kekurangan yang tidak dapat peneliti jabarkan satu persatu. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan tersebut.

**Peneliti,**

**BOSOWA**

**Greisa Demianus Solon**

## ABSTRAK

### PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAPA KECENDERUNGAN MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Greisa Demianus Solon  
4518091061

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
[greisadz98@gmail.com](mailto:greisadz98@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* pada mahasiswa, untuk mengetahui kecenderungan *stockholm syndrome* yang dimiliki oleh mahasiswa, dan untuk mengetahui pengaruh *Self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada mahasiswa di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 375 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala penelitian yaitu skala *Stockholm Syndrome* yang diadaptasi sendiri oleh peneliti dengan nilai reliabilitas sebesar 0.931, dan skala *Self-Esteem* yang diadaptasi oleh Nurrahmah (2016) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.868. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana, dengan memberikan 3 hasil yakni 1). *Self-Esteem* masuk dalam kategorisasi sedang yaitu sebesar 43,9%, 2). *Stockholm Syndrome* masuk pada kategorisasi sedang yaitu 46,7%. 3). *Self-Esteem* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada mahasiswa di kota Makassar sebesar 1,1% dengan arah hubungan negatif, yaitu semakin rendah *Self Esteem* yang dimiliki individu maka semakin tinggi kecenderungan untuk mengalami *Stockholm Syndrome*, begitupun sebaliknya.

Keyword : *Stockholm Syndrome*, *Self Esteem*, Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH.....	15
1.3    TUJUAN PENELITIAN.....	15
1.4    MANFAAT PENELITIAN.....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	17
2.1 <b>STOCKHOLM SYNDROME</b> .....	17
2.1.1    Definisi <i>Stockholm syndrome</i> .....	17
2.1.2    Dimensi <i>Stockholm syndrome</i> .....	20
2.1.3    Faktor yang Mempengaruhi <i>Stockholm syndrome</i> .....	27
2.1.4    Dampak yang ditimbulkan <i>Stockholm syndrome</i> .....	33
2.1.5    Pengukuran <i>Stockholm syndrome</i> .....	37
2.2 <b>SELF ESTEEM</b> .....	39
2.2.1    Definisi <i>Self esteem</i> .....	39
2.2.2    Dimensi <i>Self-Esteem</i> .....	41
2.2.3    Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Self esteem</i> .....	43
2.2.4    Dampak-dampak <i>Self-Esteem</i> .....	46
2.2.5    Pengukuran <i>Self-Esteem</i> .....	49

2.3	WANITA DEWASA AWAL.....	49
2.4	PENGARUH <i>SELF ESTEEM</i> TERHADAP KECENDERUNGAN MENGALAMI <i>STOCKHOLM SYNDROME</i> PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR .....	50
2.5	KERANGKA PENELITIAN .....	52
2.6	HIPOTESIS PENELITIAN.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
3.1	PENDEKATAN PENELITIAN.....	54
3.2	VARIABEL PENELITIAN .....	55
3.3	DEFINISI VARIABEL.....	56
3.3.1	Definisi konseptual .....	56
3.3.2	Definisi operasional .....	57
3.4	POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL ..	59
3.4.1	Populasi.....	59
3.4.2	Sampel.....	59
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	60
3.5.1	Skala <i>Stockholm syndrome</i> .....	61
3.5.2	Skala <i>Self esteem</i> .....	62
3.6	UJI INSTRUMEN .....	63
3.6.1	Alat ukur siap pakai .....	63
3.6.2	Alat ukur adaptasi.....	66
3.7	TEKNIK ANALISIS DATA.....	68
3.7.1	Analisis Deskriptif .....	68
3.7.2	Uji Asumsi .....	69
3.7.3	Uji Hipotesis.....	70
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>72</b>
4.1	HASIL ANALISIS .....	72
4.1.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Demografi .....	72
4.1.2	Deskripsi Variabel Berdasarkan Tingkat Skor .....	73
4.1.3	Deskripsi Variabel Berdasarkan Demografi .....	76
4.1.4	Hasil Uji Asumsi .....	83
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis.....	85

4.2	PEMBAHASAN.....	86
1)	Gambaran Perilaku <i>Stockholm syndrome</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar .....	86
2)	Gambaran <i>Self esteem</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar .....	88
3)	Pengaruh <i>self esteem</i> terhadap kecenderungan mengalami <i>Stockholm syndrome</i> .....	89
4)	Limitasi Penelitian .....	94
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
5.1	KESIMPULAN .....	95
5.2	SARAN .....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>97</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>104</b>

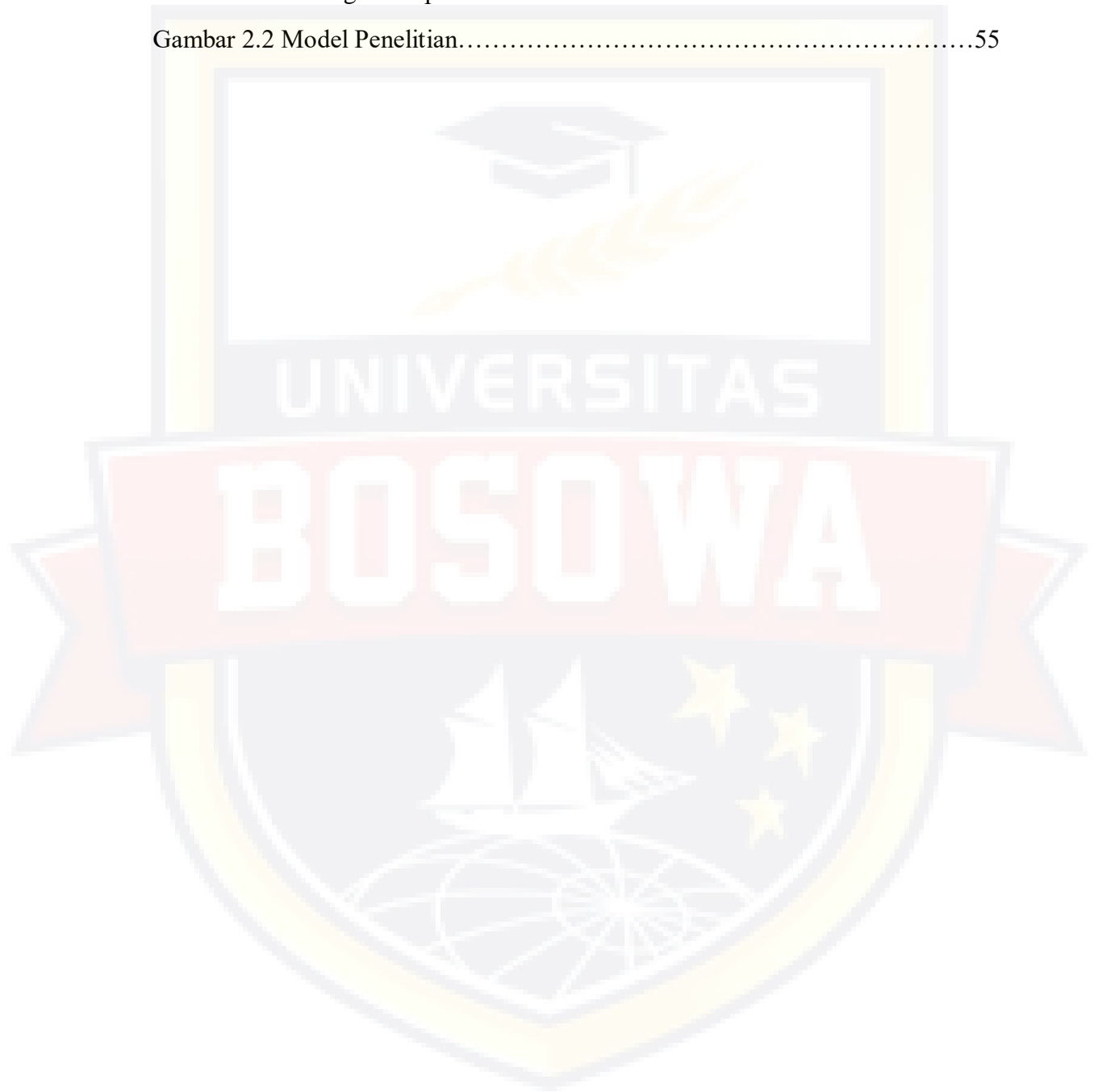
UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Sikap Model Likert.....	60
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Stockholm syndrome</i> .....	61
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Self esteem</i> .....	62
Tabel 4.1 Demografi Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.2 Demografi Berdasarkan Usia Suku.....	72
Tabel 4.3 Demografi Berdasarkan Asal Univesitas.....	73
Tabel 4.4 Rangkuman Statistik <i>Stockholm syndrome</i> .....	73
Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan <i>Stockholm syndrome</i> .....	74
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i> .....	74
Tabel 4.7 Rangkuman Statistik <i>Self esteem</i> .....	75
Tabel 4.8 Kategorisasi Penormaan <i>Self esteem</i> .....	75
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Self esteem</i> .....	76
Tabel 4.10 Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i> Bedasrkan Usia.....	77
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i> Bedasrkan Suku.....	77
Tabel 4.12 Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i> Bedasrkan Asal Universitas.....	79
Tabel 4.13 Kategorisasi <i>Self esteem</i> Bedasrkan Usia.....	80
Tabel 4.14 Kategorisasi <i>Self esteem</i> Bedasrkan Suku.....	81
Tabel 4.15 Kategorisasi <i>Self esteem</i> Bedasrkan Asal Universitas.....	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas.....	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN ONLINE.....	104
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA.....	107
LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS ISI .....	137
LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS KONSTRAK .....	142
LAMPIRAN 5 OUTPUT HASIL UJI RELIABILITAS .....	150
LAMPIRAN 6 OUTPUT HASIL UJI ASUMSI.....	152
LAMPIRAN 7 OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS .....	155





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah individu yang termasuk dalam peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa melakukan pendidikan di perguruan tinggi agar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU No.12 Pasal 5 ayat 15, tahun 2012). Mahasiswa sudah seharusnya memiliki akal dan jalan pikiran yang berbeda dengan individu Masa Sekolah Menengah (SMA).

Mahasiswa adalah individu yang mengalami masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal. Arnett (dalam Santrock, 2012) mengemukakan bahwa masa transisi ini disebut dengan *emerging adulthood* dan terjadi pada diri individu pada usia 18-25 tahun. Pada masa dewasa awal, individu sudah mulai membangun relasi romantis dengan lawan jenisnya. Erickson (dalam Santrock, 2012) mengemukakan bahwa ketika individu memasuki masa transisi dari remaja ke dewasa awal dan telah mencapai identitas yang stabil, selanjutnya individu tersebut akan memasuki tahap keenam yaitu keintiman versus isolasi. Tahap keintiman yaitu individu mulai membentuk *interpersonal relationship* yang kemudian berkembang menjadi *intimate relationship*, dengan kata lain individu mulai berpacaran.

Berdasarkan KBBI (2009), pacaran adalah keadaan dimana individu memiliki kekasih atau teman lawan jenis yang memiliki hubungan batin

berdasarkan cinta kasih. Pacaran merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pria dan wanita sebelum memasuki tingkatan yang lebih tinggi yaitu suatu pernikahan. Ketertarikan secara emosional seperti perasaan saling mengasihi, mencintai, dan keinginan untuk saling memiliki merupakan cikal bakal dari terjalinnya suatu hubungan romantis (pacaran) antara pria dan wanita (Katz & Arias, 1999).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti, banyak wanita yang menjalin hubungan berpacaran justru mengalami kekerasan dalam hubungan yang dijalani, mereka yang justru mendapat perlakuan kurang pantas. Wanita tersebut mengalami kekerasan fisik, kekerasan verbal, kritik terus-menerus, penghinaan, ancaman, pemaksaan, dan lain sebagainya dari pasangan yang dianggap sebagai orang terdekat setelah kedua orang tuanya.

Wanita dewasa awal yang berstatus sebagai mahasiswa seharusnya sudah paham dengan baik dan mampu mengambil keputusan yang paling rasional terkait keadaan yang sedang dialami, yaitu memutuskan hubungan dengan pasangan, menjauh, atau melaporkan perbuatan tersebut. Piaget (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa dewasa awal dan remaja sama-sama berada dalam tahap pemikiran kognitif operasional formal namun secara kuantitatif memiliki pemikiran, pengetahuan, pengalaman, sudut pandang, dan tingkat kematangan yang berbeda.

Masa remaja akan menyusun rencana dan hipotesis sedangkan dewasa awal berpikir dengan lebih realistis, sistematis, dan terampil. Individu dewasa awal mulai berpikir secara logis dalam menarik suatu kesimpulan dan memecahkan

masalah berdasarkan informasi-informasi rasional yang tersedia. Pada kenyataannya, tidak sedikit wanita yang sedang dalam fase dewasa awal, kemudian mengalami kekerasan dalam berpacaran tidak mampu mengambil suatu keputusan yaitu mengakhiri hubungan, justru mereka memilih untuk mempertahankan hubungan yang dijalannya, serta membela perbuatan dari pasangannya. Kondisi ini disebut dengan *Stockholm syndrome*.

Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* merupakan keadaan psikologis dimana berkembangnya perasaan positif antara korban terhadap pelaku kekerasan. Korban menumbuhkan perasaan sayang, cinta, menganggap kekerasan yang diterima tidak terlalu buruk, menganggap bahwa dia pantas mendapat kekerasan tersebut karena kesalahan pribadinya, menganggap bahwa pelaku kekerasan suatu saat akan berubah. Carver (2009) mengemukakan bahwa pada perkembangannya, *Stockholm syndrome* dapat timbul bukan hanya dalam kehidupan berumah tangga maupun berkeluarga seperti ibu terhadap ayah dan sebaliknya ayah terhadap ibu, orang tua terhadap anak tetapi juga terjadi dalam relasi romantis yang sering disebut *dating*.

Hayati (2000) mengemukakan bahwa kekerasan berpacaran merupakan suatu tindakan yang menyebabkan individu tersakiti baik secara fisik atau psikis yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Masyarakat pada umumnya juga tidak menghendaki suatu hubungan yang didalamnya terdapat tindak kekerasan yang menyebabkan saling menyakiti satu sama lain dan sudah sewajarnya hubungan tersebut diakhiri, bahkan dilaporkan pada pihak yang berwajib.

Berdasarkan UU pemberdayaan dan perlindungan anak Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2020 Tentang Perlindungan Perempuan Dan Pelindungan Anak Dari Kekerasan Berbasis Gender Dalam Bencana ayat a menyatakan “bahwa perempuan dan anak berhak untuk mendapatkan rasa aman, pelindungan dari ancaman ketakutan, dan bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia”. Mengacu pada UU ini, negara Republik Indonesia melindungi rasa aman wanita sehingga ketika menerima kekerasan dari pasangan, korban seharusnya melaporkan hal tersebut pada pihak berwajib untuk ditindak lanjuti dengan landasan UU ini. Korban yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran pun belum terikat secara agama dan negara, serta belum memiliki tanggung jawab bersama seperti anak, sehingga seharusnya memutuskan hubungan yang penuh dengan kekerasan tersebut.

Kenyataannya, korban tidak berpikir untuk mengakhiri hubungan, tindakan yang dilakukan korban justru sebaliknya yaitu mereka memilih bertahan dengan pasangannya dan hal tersebut terjadi pada seorang perempuan. Korban bahkan melindungi pelaku dengan dalih bahwa pelaku sebenarnya hanya korban dari kekerasan yang dialami di lingkungannya, atau sifat pelaku tersebut terbentuk dari lingkungan pergaulannya. Ada banyak faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan korban untuk bertahan dalam hubungan penuh dengan kekerasan, salah satunya adalah jangka waktu berpacaran.

Ahmad, dkk (2018) melakukan penelitian di kota Islamabad dan Rawalpindi, Pakistan mengenai pesan *Stockholm syndrome* dalam menjelaskan

hubungan antara kekerasan mitra intim dengan tekanan psikologis pada wanita yang mengalami kekerasan baik dalam ranah pacaran maupun pernikahan.

Hasil penelitiannya menemukan bahwa rentang waktu hubungan penuh dengan kekerasan yang korban terima akan mempengaruhi ketergantungan korban terhadap pelaku sehingga terus menjalani hubungan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh responden yang sedang menjalani hubungan berpacaran untuk memperdalam fenomena, beberapa diantaranya memberikan jawaban yang menarik perhatian peneliti. Pada responden pertama mengungkapkan bahwa responden pernah mengalami kekerasan fisik, seperti dipukul dan dilempari dengan tas. Tidak hanya itu, selama berpacaran responden juga merasakan kekerasan verbal berupa perkataan kotor dan dicela bentuk fisik tubuhnya. Bentuk-bentuk perilaku tersebut menurut responden adalah hal yang biasa saja, responden menoleransi perbuatan dari pasangannya.

Responden kedua menyatakan bahwa responden juga pernah mengalami kekerasan fisik seperti didorong dan kekerasan verbal seperti penghinaan dari pasangannya. Responden tidak mempermasalahkan tindakan tersebut karena menganggap bahwa ada kesalahan yang responden lakukan, dan pasangannya melakukan hal tersebut sebagai teguran untuk introspeksi diri. Tidak hanya itu, pada responden ketiga memaparkan bahwa kekerasan fisik maupun verbal yang didapatkan dari tindakan pasangannya adalah suatu bentuk rasa sayang.

Responden ketiga pun menunjukkan bentuk pembelaan pada pasangan atas kekerasan yang responden terima, bahwa kekerasan tersebut adalah bentuk

ungkapan rasa sayang pasangannya. Sari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa korban melakukan pembelaan pada perilaku pasangannya.

Responden tidak menganggap serius kekerasan yang diterima dan melakukan *self denial* atau penolakan bahwa yang pasangan lakukan pada dirinya adalah sebuah kekerasan.

Responden ke-empat menyatakan dirinya pernah ditampar, ditendang bahkan diancam keselamatannya, serta mendapat kekerasan verbal berupa perkataan kotor. Responden juga beranggapan bahwa kekerasan tersebut karena pasangannya ingin melindungi walaupun dengan cara yang tidak tepat. Responden menganggap pasangannya tersebut benar-benar mencintainya dan tidak ingin responden didekati oleh pria lainnya. Pada responden kelima yang mengalami kekerasan verbal dan kekerasan ekonomi berupa pemerasan, juga memaklumi kekerasan yang responden terima karena beranggapan bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk orang lain dan sangat bersyukur pasangannya yang bisa menerima keadaannya.

Sholikhah & Masykur (2020) melakukan penelitian terhadap tiga orang wanita yang mengalami kekerasan dalam berpacaran dan memilih untuk bertahan dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kasus yang serupa dengan keadaan responden keempat dan kelima, dimana subjek menerima kekerasan emosional berupa sikap posesif dari pasangan dengan alasan melindungi, kekerasan ekonomi berupa meminta subjek membayar cicilan kredit dan memberi jajan, serta memilih bertahan karena subjek merasa dirinya tidak berharga lagi.



Wawancara peneliti dengan responden menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa kelima responden tersebut memilih untuk melindungi pasangan dengan cara tidak melaporkan kekerasan yang diterima pada pihak berwajib dan menginginkan pasangan mereka terlihat baik dihadapan orang lain. Responden memilih untuk bertahan karena merasa sudah terlanjur terikat secara emosional dengan pasangan mereka dan menganggap suatu saat pasangannya akan berubah dan tidak lagi melakukan tindakan kekerasan pada mereka. Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima responden terindikasi *Stockholm syndrome*.

Qomariyah (2016) menemukan hasil penelitian yang berkaitan, yaitu berkembangnya *Stockholm syndrome* pada wanita yang mengalami kekerasan karena mendapatkan kebaikan-kebaikan kecil dari pelaku berupa pemberian barang dan jasa. Korban menganggap kebaikan seperti ini sebagai hal yang luar biasa karena sering diperlakukan dengan kasar oleh pelaku. Responden menjadi terdistorsi secara kognitif dan beranggapan bahwa pasangannya tersebut benar-benar mencintai mereka walaupun terkadang menggunakan kekerasan.

Sekarlina & Margaretha (2013) juga melakukan penelitian dimana wanita yang mendapat kekerasan dalam hubungan justru menimbulkan perasaan yang sangat kuat pada pelaku kekerasan. Subjek merasa pantas mendapat kekerasan atas kesalahan mereka, meminimalisir kekerasan yang dialami, dan percaya bahwa cinta yang mereka miliki pada pasangannya sangat besar dan tulus. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Adeniyi (2018), menyatakan bahwa

perilaku *Stockholm syndrome* yang merupakan perilaku membangun hubungan dengan pelaku kekerasan merupakan salah satu cara yang korban lakukan untuk mempertahankan hidup dan keselamatannya. Korban mengikuti segala kemauan pelaku agar kekerasan yang mereka terima akan diminimalisir oleh pelaku.

Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh Merdeka.com (2017), korban yang mengembangkan perilaku *Stockholm syndrome*, mulai memandang melalui perspektif pelaku, yang menyebabkan dirinya tidak melakukan perlawanan saat sakiti, walaupun seluruh tubuhnya sudah memar dan lebam. Korban merasa setuju bahwa kekerasan yang diterima layak dia dapatkan ketika berbuat suatu kesalahan. Korban bahkan tidak keluar dari kamar dan tidak menjalani aktivitas selama 2 minggu karena belum mendapat izin saat pasangannya menghilang dan tidak dapat dihubungi. Korban menjadi bergantung secara berlebihan akibat isolasi yang pasangannya terus berikan.

Graham (1995) menyatakan bahwa salah satu prekursor berkembangnya *Stockholm syndrome* pada korban kekerasan karena adanya isolasi akan dunia luar atau pelaku melarang korban berhubungan dengan orang lain selain dirinya, hal ini sesuai dengan perilaku yang korban terima dan respon yang ia tunjukkan. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2020, terdapat 299.911 kasus kekerasan yang terjadi.

Angka kekerasan ini mengalami penurunan dari tahun 2019, namun berdasarkan laporan komnas perempuan, penurunan ini bukan karena angka

kekerasan yang berkurang namun disebabkan karena kuesioner yang dibagikan pada wanita Indonesia tidak kembali sebanyak 50%. Dari 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan, kasus yang ditangani pengadilan sejumlah 291.677 kasus, lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus, dan Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan sebanyak 2.389 kasus.

Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan menyatakan bahwa dari 8.234 kasus yang ditangani, jenis kekerasan terhadap perempuan yang tercatat yaitu kekerasan terhadap istri (KTI) menempati peringkat pertama dengan 3.221 kasus, kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus, kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus, dan sisanya kekerasan oleh mantan pacar, mantan suami, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga. Bentuk kekerasan yang paling menonjol di ranah pribadi ini adalah kekerasan fisik 2.025 kasus (31%) menempati peringkat pertama disusul kekerasan seksual sebanyak 1.983 kasus (30%), psikis 1.792 (28%), dan ekonomi 680 kasus (10%).

Graham (1994) menyatakan bahwa individu yang mengidap perilaku *Stockholm syndrome* akan menimbulkan perasaan perlawanan terhadap orang yang berusaha menyelamatkan dirinya dari hubungan kekerasan tersebut. Individu tersebut akan menganggap orang yang berusaha menyelamatkannya sebagai orang yang “jahat”. Sesuai dengan berita yang dirilis oleh Merdeka.com (2018) bahwa korban sampai memutuskan kontak dengan

seluruh keluarga di kampung halaman, saat mereka mencoba menasehati korban mengenai hubungan yang sedang dijalaninya.

Luka fisik sebagai tanda-tanda yang dapat langsung terlihat pada korban kekerasan secara kasat mata seperti lebam dan memar, patah tulang, bahkan luka basah. Ahmad, dkk (2018) melakukan suatu penelitian dan menunjukkan hasil bahwa selain luka fisik, individu yang terindikasi *Stockholm syndrome* juga mengalami kerusakan psikologis. Dimensi inti *Stockholm syndrome* yaitu kekerasan dan distorsi kognitif mampu mengakibatkan individu mengalami kerusakan psikologis yang biasanya berlangsung dalam jangka yang panjang.

Umumnya ada tiga kerusakan psikologis yang akan dirasakan individu jika *Stockholm syndrome* terus-menerus dikembangkan dan tidak mendapat penanganan dengan baik. Pertama adalah stress, kedua adalah cemas yang berkepanjangan, dan yang ketiga ada depresi serta perasaan bersalah yang besar. Studi di Sardinia menunjukkan, 50% korban *Stockholm syndrome* mengalami gangguan stres pascatrauma, 30% mengidap depresi akut. Penelitian yang dilakukan oleh Clara Rahme et al., (2020) juga menghasilkan kesimpulan yang serupa dimana seorang wanita yang pernah berada hubungan penuh kekerasan bahkan berlanjut sampai pernikahan menunjukkan gejala PTSD (*post-traumatic stress disorder*).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa dampak dari *Stockholm syndrome* sangat berbahaya dan sangat merugikan khususnya pada wanita. *Stockholm syndrome* harus segera dideteksi sedini mungkin dan dilakukan penanganan agar tidak terus berlanjut. Sebelum

dilakukannya penanganan kita perlu mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi berkembangnya *Stockholm syndrome* pada wanita.

Penelitian-penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Stockholm syndrome* sangat beragam.

Graham (1995) menyampaikan bahwa faktor penyebab *Stockholm syndrome* yaitu karena korban menunjukkan perasaan positif terhadap pelaku, korban menerima ancaman keberlangsungan hidup, kebaikan-kebaikan kecil yang pelaku berikan, isolasi dari dunia luar, dan korban merasa tidak memiliki kemampuan untuk melarikan diri dari pelaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sekarlina & Margaretha (2013), dimana terdapat empat faktor pendukung berkembangnya *Stockholm syndrome* pada subjek yaitu pasangan melarang korban untuk berinteraksi dengan orang lain, korban merasa tidak bisa pisah atau melarikan diri dari pasangannya, pasangan memberikan kebaikan-kebaikan kecil pada pasangannya setelah siklus kekerasan telah dilalui, korban mengalami distorsi kognitif yaitu memiliki pemikiran yang tidak logis seperti merasionalkan kekerasan dari pasangan.

Julich (2005); Karan & Hansen (2018) menyampaikan bahwa ancaman keberlangsungan hidup orang terdekat, serta persepsi kebaikan juga merupakan faktor dari berkembangnya *Stockholm syndrome*. Akhsan, Sudewa, & Triadnyani (2016) mengemukakan bahwa rendahnya *self esteem* yang korban miliki dimana dia percaya bahwa dia tidak memiliki kemampuan untuk lari dari pelaku dan tetap bertahan dalam hubungan penuh kekerasan adalah faktor pemicu berkembangnya *Stockholm syndrome*.

Edwards, Gidycz & Murphy (2011) melakukan penelitian dengan hasil yaitu wanita yang memiliki *self esteem* rendah kemudian mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran akan memilih menoleransi kekerasan yang diterima dan memilih untuk bertahan dengan pelaku, dimana perilaku tersebut mengindikasikan *Stockholm syndrome*. *Self-esteem* sendiri adalah penghargaan terhadap diri, dimana individu yakin terhadap kemampuan yang dia miliki dan menghargai hal tersebut (Branden, 1994). Senada dengan itu, menurut Devito (2006) *Self esteem* adalah pandangan terhadap diri sendiri atau penghargaan terhadap diri.

*Self esteem* terdiri dari tiga aspek, pertama *performance* atau penampilan mengacu pada pandangan individu terkait dengan kompetensi umum, seperti kemampuan intelektual, performa sekolah, *self confident*, dan *self efficacy*. Ketika individu memiliki performa yang tinggi maka individu tersebut termasuk memiliki *self esteem* yang tinggi. Ketika individu memiliki performa yang rendah maka menyebabkan individu merasa bahwa dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain.

Kedua, *social* yaitu perasaan percaya bahwa orang lain memiliki pandangan tersendiri mengenai diri individu. Ketika individu memiliki kepercayaan bahwa ia dihargai dan dihormati oleh orang lain, maka aspek *social* yang dimiliki individu tinggi. Ketiga, *appearance* yaitu pandangan orang lain terhadap tampilan diri secara keseluruhan yang individu miliki. Pandangan yang dimaksud yaitu tampilan fisik yang sesuai dengan standar ras dan etnik lingkungan sosial. Individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan tetap

menyukai dirinya walaupun tidak memenuhi standar penampilan fisik yang berlaku di masyarakat.

*Self esteem* dapat memengaruhi bagaimana cara orang bertindak dan berperilaku. *Self esteem* individu dapat mengalami peningkatan jika mendapatkan kesuksesan tertentu dan sebaliknya akan mengalami penurunan *self esteem* jika mengalami kegagalan. Individu dengan *Self-esteem* rendah akan cenderung merasa cemas, depresi, kesepian, bermusuhan, pemalu dan cemburu dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi (Crocker & Wolfe, 2001).

*Self esteem* dapat memengaruhi banyak hal berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah ditemukan, di antaranya *self esteem* mampu memengaruhi optimisme masa depan (Mutasih & Suryadi, 2013); kecenderungan *body dysmorphic disorder* (Rahmania & Yuniar, 2012); motivasi belajar (Olva, Ibrahim & Marjohan, 2014); *smarthphone addiction* (Mulyana & Afriani, 2017); kecenderungan depresi (Fitriah & Hariyono 2019); prestasi belajar mahasiswa (Adiputra 2015); kecenderungan narsistik (Hardika, Noviekayati, Saragih 2019); hasil belajar matematika (Nur & Latief, 2016); motivasi kerja dan kinerja *Public Relations* (Husna, Kanto, Kriyantono 2014); *Turnover intentions* (Chamariyah 2015); kepuasan kerja (Maulina 2017); penyesuaian diri (Sandha, Hartati, Fauziah 2012); level kecemasan (Suparman, 2019).

Berdasarkan literatur-literatur tersebut, diketahui bahwa rendahnya *self esteem* pada wanita bisa terjadi jika terus-menerus menerima kekerasan dalam hubungan yang sedang dijalani. Rendahnya *self esteem* akan menyebabkan

korban memiliki kecenderungan yang tinggi untuk bertahan dalam hubungan dan mengembangkan *Stockholm syndrome*. Sejalan dengan hasil wawancara data awal menunjukkan bahwa responden yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran menunjukkan indikasi *self esteem* yang rendah. Logan (2018) mengemukakan bahwa akibat dari kekerasan terus-menerus diterima akan menyebabkan individu kehilangan kepercayaan diri dan kehilangan *self esteem*nya sehingga cenderung mengembangkan perilaku *Stockholm syndrome*.

Qomariyah (2016) juga menemukan bahwa perlakuan kasar yang berulang dari pasangan subjek menyebabkan subjek menjadi terbiasa. Artinya bahwa subjek menerima perlakuan kasar dan tidak mempermasalahkannya, hal ini juga menjadi indikasi rendahnya *self esteem* (tidak mampu menghargai dirinya sendiri). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Self esteem* sebagai salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan karena ketika *self esteem* yang individu miliki rendah maka ketika mengalami kekerasan probabilitas berkembangnya *Stockholm syndrome* akan semakin tinggi, serta menyebabkan kerusakan psikologis dan fisik. Oleh karena masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa di Kota Makassar”.



## 1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Berapa tingkat *Self esteem* pada Mahasiswa di Kota Makassar?
2. Berapa tingkat kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa di Kota Makassar?
3. Apakah *Self esteem* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa di Kota Makassar?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat *Self esteem* pada Mahasiswa di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada Mahasiswa di Kota Makassar.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian berkaitan dengan *Self esteem* dan *Stockholm syndrome*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi khususnya pada bidang psikologi klinis dan psikologi positif.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai psikologi klinis dan psikologi positif, khususnya mengenai *Self esteem* dan *Stockholm syndrome*.
2. Bagi wanita dewasa awal yang sedang menjalani hubungan berpacaran, diharapkan mampu menyadari sedini mungkin indikator-indikator yang mengarahkannya pada *Stockholm syndrome*.
3. Agar dapat menjadi referensi untuk edukasi pada masyarakat khususnya orang tua untuk mencegah dan menyadarkan korban terkait kekerasan yang sedang dijalani.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 STOCKHOLM SYNDROME**

##### **2.1.1 Definisi *Stockholm syndrome***

Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* merupakan suatu sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kondisi psikologis yang sedang terjadi pada diri korban kekerasan dimana korban menumbuhkan dan mengembangkan perasaan positif pada pelaku kekerasan. Korban dan pelaku kekerasan memiliki ikatan yang kuat satu sama lain. Korban akan merasakan cinta pada pelaku, melindungi pelaku yang telah menganiayanya, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab kekerasan, menyangkal atau meminimalisir kekerasan yang terjadi.

Korban yang mengalami *Stockholm syndrome* akan menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang seperti menunjukkan ungkapan terima kasih pada pelaku kekerasan bukannya marah karena telah mengizinkan dia untuk tetap hidup, tidak menganggap pelaku sebagai orang jahat namun sebagai orang baik, bersimpati pada pelaku dan mencoba melindunginya ketika ada orang lain yang mencoba menyelamatkan dirinya dari pelaku. Selain itu, korban juga memandang orang yang berusaha membantunya sebagai orang yang “jahat”.

Seiring berkembangnya zaman, ikatan ini tidak hanya ditujukan pada hubungan yang terjalin pada pelaku dan korban kekerasan, namun

mulai berkembang ditemukan dalam hubungan relasi intim baik keluarga yaitu antara ibu dan ayah, ibu dan anak, atau ayah dan anak, serta ditemukan dalam hubungan romantis. Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* merupakan sebuah strategi *coping* yang korban lakukan agar kekerasan yang korban terima dari perilaku dapat berhenti.

Fabrique, dkk (2007) menjelaskan bahwa korban yang mengalami *Stockholm syndrome* memiliki tiga karakteristik yaitu (1) korban memiliki perasaan positif terhadap pelaku, (2) korban menunjukkan perasaan negatif pada orang yang mencoba menyelamatkannya, (3) pelaku menumbuhkan perasaan positif terhadap korban. *Stockholm syndrome* berupa pemikiran tidak rasional yang terjadi pada diri korban bahkan tidak disadari.

Fabrique, dkk (2007) menyampaikan bahwa jika dilihat melalui pandangan ego atau inti kepribadian yang dijelaskan oleh Sigmund Freud, ego memiliki tugas dalam membentuk mekanisme pertahanan diri dan membantu individu menghindari rasa sakit. Ego akan menjalankan tugasnya pada saat berada dalam hubungan penuh kekerasan yaitu mencari cara untuk bisa bertahan hidup. Bentuk pertahanan yaitu korban akan berusaha membuat pelaku terus merasakan kesenangan dengan cara ia memunculkan sifat ketergantungan pada pasangan, tidak inisiatif, ketidakmampuan untuk

bertindak, memutuskan, atau berpikir sehingga pelaku tidak akan menunjukkan sikap agresif berupa kekerasan pada korban.

Graham, Edna & Rigsby (1994) mengemukakan bahwa pembentukan *Stockholm syndrome* didasari oleh psikodinamik berupa korban terus merasakan *terror* berupa kekerasan secara fisik dan psikis dari pelaku yang mengancam kehidupannya. Korban pada akhirnya merasa bahwa ia tidak bisa menjauh atau menyelamatkan dirinya dari pelaku sehingga ia merasa trauma dan mencari tempat untuk berlindung. Namun karena isolasi dari lingkungan yang pelaku terapkan pada korban membuat korban tidak mampu mendapatkan tempat berlindung, dan satu-satunya tempat bergantung dan berlindung bagi korban yaitu pelaku itu sendiri.

Korban secara tidak sadar mencari sisi “baik” dari pelaku kekerasan seperti kasih sayang, empati untuk terus meyakinkan dirinya bahwa ia mampu bertahan hidup dengan pelaku. Korban akan menyangkal mengenai perilaku buruk yang pelaku lakukan, bahaya dan *terror* yang dialami. Ketika pelaku mengekspresikan kebaikan, maka korban akan merasa bahwa kebaikan tersebut sebagai sesuatu yang sangat special dan merasa bahwa kebaikan-kebaikan kecil tersebut sebagai tanda pelaku akan mengakhiri kejahatan yang dilakukan. Penyangkalan yang korban lakukan dan kebaikan dari pelaku akan membuat korban semakin terikat.

Contoh situasi kondusif dari perilaku *Stockholm syndrome* yaitu pelaku kekerasan akan menunjukkan kebaikan setelah fase kekerasan yang mengancam hidup korban telah terjadi. Kebaikan tersebut akan dianggap korban sebagai suatu harapan bahwa suatu saat pelaku akan berubah dan tidak melakukan kekerasan lagi.

*Stockholm syndrome* adalah keadaan dimana korban kekerasan dalam hubungan berpacaran memilih untuk mempertahankan hubungannya karena pikirannya telah terdistorsi, artinya korban memiliki kesalahan dalam berpikir dimana korban menganggap kekerasan yang diberikan oleh pasangannya sebagai hal yang wajar dan korban adalah orang yang bertanggungjawab atas kekerasan yang ia terima.

## 2.1.2 Dimensi *Stockholm syndrome*

### 2.1.2.1 *Core Stockholm syndrome*

Dimensi ini mengukur strategi penyelesaian masalah dengan kekerasan interpersonal. Kekerasan interpersonal terdiri dari berbagai bentuk kekerasan fisik, verbal, psikologis. Kekerasan fisik berupa menendang, menampar, memukul, melemparkan barang, mencubit, menggigit. Kekerasan verbal berupa memaki dengan bahasa kotor, menyebut pasangan dengan nama binatang, merendahkan pasangan. Kekerasan psikologis berupa ancaman menyebarluaskan aib/rahasia, ancaman melukai korban dan diri pelaku sendiri.

Distorsi kognitif adalah kesalahan logika dalam berpikir, serta kecenderungan berpikir yang berlebihan serta tidak rasional. Penyimpangan kognitif dalam diri individu ini dipengaruhi oleh reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang individu sedang rasakan sehingga penyimpangan kognitif tersebut berdampak pada bagaimana individu membuat pilihan dan menarik kesimpulan yang ada di dalam pikirannya sehingga diperlukan terapi untuk mengurangi dan merubah distorsi negatif tersebut.

Keterkaitan distorsi kognitif terhadap hubungan interpersonal, yaitu distorsi kognitif muncul dalam diri korban karena terjadi tarik menarik antara ketidaksadaran dengan orientasi korban terhadap pelaku kekerasan. Ketika pelaku melakukan kekerasan, *terror* dan ancaman, distorsi kognitif melakukan penilaian dan penarikan kesimpulan yang tidak rasional pada pelaku. Korban menimbulkan harapan dalam dirinya bahwa suatu saat kekerasan tersebut akan berakhir ketika pelaku diberikan cinta dan perhatian penuh oleh korban.

Distorsi kognitif dapat juga terjadi karena gairah fisiologis yang disebabkan oleh rasa takut diinterpretasikan sebagai ketertarikan. Kesalahan interpretasi rasa takut menjadi cinta inilah yang membentuk ikatan antara korban dengan pelaku kekerasan dan menciptakan harapan bahwa hubungannya akan

menjadi lebih baik dan kekerasan akan berakhir. Terdapat 18 indikator distorsi kognitif yang berasosiasi dengan *Stockholm syndrome* (dalam Sekarlina & Margaretha, 2013)

yaitu:

1. Menyangkal kekerasan yang dialami,
2. Meminimalisir kekerasan yang dialami. Korban beranggapan bahwa kekerasan yang dialami tidak terlalu buruk.
3. Merasionalkan kekerasan yang dilakukan pelaku, melihat penyebab kekerasan terjadi di luar diri pelaku.
4. Menyalahkan diri sendiri atas kekerasan yang dialami
5. Persepsi yang sempit; korban hanya berfokus pada apa yang terjadi sekarang, apa yang harus segera dilakukan untuk bertahan saat ini.
6. Melihat segala sesuatu yang terjadi melalui perspektif pelaku, seperti menganggap dirinya lah yang menjadi pelaku kekerasan dalam hubungan, membenci bagian dari dirinya sendiri yang menyebabkan pelaku marah, percaya bahwa ia harus sempurna di mata pelaku, percaya bahwa tidak ada orang lain yang mencintai dirinya selain pelaku, semua kemauan dan kebutuhan pelaku juga merupakan kebutuhan dirinya, menganggap orang yang berusaha



membantu mereka untuk lepas dari pelaku sebagai “orang jahat”.

7. Kekerasan dipandang sebagai cara pelaku untuk menunjukkan cinta dan kepedulian.
8. Korban percaya bahwa jika ia bersikap baik dan memberikan perhatian dan cinta yang besar pada pelaku maka kekerasan akan berhenti.
9. Korban percaya bahwa ia benar-benar mencintai dan menyayangi pelaku.
10. Percaya pelaku pasti akan kembalinya bahkan jika mereka telah pisah/berakhir.
11. Korban melihat orang lain yang ingin membantu/menyelamatkannya sebagai “orang jahat”
12. Melihat pelaku sebagai orang yang baik dan menganggap diri sendiri sebagai orang yang jahat.
13. Melihat pelaku sebagai orang yang berkuasa lebih dari yang sebenarnya. Seperti lebih mematuhi larangan pelaku lebih dari pada orang tua mereka.
14. Melihat pelaku sebagai korban dan bukan pelaku kekerasan.
15. Korban percaya bahwa untuk bertahan, mereka membutuhkan cinta dan kasih sayang dari pelaku.
16. Merasa sangat bersyukur pelaku tidak membunuhnya

17. Korban percaya bahwa jika dia bersikap tidak setia, maka pelaku akan dengan mudah mengetahuinya
18. Korban percaya bahwa hubungannya dengan pelaku adalah hubungan yang sempurna jika kekerasan tidak terjadi. Korban percaya bahwa hubungannya dengan pelaku adalah hubungan yang sempurna jika kekerasan tidak terjadi.

#### 2.1.2.2 *Psychological Damage*

Dimensi ini mengukur kondisi psikologis korban apakah *Psychological Damage* mengalami gangguan secara psikis seperti depresi, rendahnya percaya diri, kesulitan secara interpersonal, kecemasan dan gangguan stres pasca-trauma. Depresi merupakan gangguan yang terutama ditandai oleh kondisi emosi sedih dan muram serta terkait dengan gejala-gejala kognitif, fisik, dan interpersonal (APA, 1994). Depresi menjadi maladaptif dan abnormal bila hadir dalam intensitas yang tinggi dan menetap.

Literatur psikologi dan psikiatri membedakan dua jenis depresi abnormal, yaitu depresi mayor (unipolar) dan depresi mania (bipolar) (APA, 1994). Dalam kasus depresi mayor, individu akan mengalami kesedihan yang mendalam, kehilangan gairah terhadap hal-hal yang menyenangkan atau yang dulu diminati. Depresi mania adalah depresi mayor yang

diselingi periode-periode mania, yang ditandai dengan perasaan gembira, optimisme, dan gairah meluap-luap yang berlebihan.

Seiring dengan memburuknya depresi, individu akan kehilangan minat terhadap semakin banyak hal dan akhirnya individu dapat kehilangan minat terhadap makan, minum dan seks. Rendahnya percaya diri seperti keinginan menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Seorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

Rendahnya percaya diri individu dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pola asuh dan pendidikan keluarganya yang selalu melayani dan menyediakan kebutuhan yang menyebabkan individu tidak memiliki keberanian untuk melaksanakan sesuatu, hubungan sosial dengan lingkungan, fisik, dll. PTSD merupakan gangguan kecemasan yang membuat penderitanya teringat pada kejadian traumatis. Indikator yang nampak terlihat dari dimensi *Psychological Damage* yaitu:

1. Sering terlihat murung
2. Malu untuk bertemu dan bergaul dengan orang baru

3. Lebih memilih untuk mengurung diri di dalam kamar dibandingkan keluar untuk beraktivitas dan berkomunikasi dengan orang lain
4. Sering menangis
5. Berat badan tidak menetap dan berangsur-angsur turun
6. Kurang bersemangat
7. Merasa ingin gila
8. Sulit berkonsentrasi
9. Sulit memutuskan sesuatu

#### 2.1.2.3 *Love Dependency*

Dimensi *Love Dependence* yaitu dimensi yang mengukur sikap ketergantungan hidup korban terhadap pasangan yang telah melakukan kekerasan kepadanya. Mereka memiliki keyakinan kuat bahwa kelangsungan hidup mereka semata-mata tergantung pada pasangan mereka, bahwa mereka tidak akan sanggup meninggalkan pelaku dan bersama orang lain, keyakinan kuat bahwa tanpa pasangannya dalam hidup mereka, mereka akan kesusahan dan yakin mereka hidup untuk pasangannya.

Penganiayaan atau kekerasan secara berulang tidak hanya membuat korban lemah dan takut tetapi juga menanamkan dalam diri korban gagasan ketidakberdayaan dirinya sendiri dan bahwa pasangan mereka adalah kekuatan utama dan memegang

peranan paling besar dari hubungan yang mereka sedang jalani. Korban mulai merasionalisasi dan menerima semua pelecehan dan kekerasan yang dialami, korban akan menyalahkan diri sendiri atas segala masalah yang hubungan mereka alami agar pasangannya tidak pergi meninggalkan korban. Hal ini memberikan dasar dan kekuatan bagi pelaku untuk semakin mendominasi lebih jauh hubungan mereka dan kontrol lebih lanjut pada pasangannya. Ada beberapa Indikator yang nampak terlihat dari dimensi *Love Dependence* yaitu:

1. Tidak mau berpisah dengan pelaku
2. Merasa bahwa ditakdirkan untuk hidup sebagai pasangan pelaku
3. Lebih memilih tersakiti daripada harus berpisah dengan pasangan
4. Terlalu mengagungkan pasangan
5. Bergantung sangat besar pada pasangan

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *Stockholm syndrome*

Kuleshnyk (1984) menyampaikan tiga indikator dari *Stockholm syndrome* yaitu perasaan positif tawanan terhadap pelaku, perasaan negatif tawanan terhadap polisi yang mencoba membebaskan mereka, perasaan positif pelaku terhadap tawanan. Graham (1994) menyampaikan ada 4 indikator utama dari pembentukan *Stockholm syndrome* yaitu adanya ancaman yang dirasakan oleh korban, adanya

perasaan ketidakmampuan untuk melarikan diri, adanya kebaikan-kebaikan kecil yang diberikan oleh pelaku dan adanya isolasi perspektif.

#### 2.1.3.1 Adanya ancaman yang dirasakan akan keberlangsungan hidup

Kekerasan dapat berupa kekerasan fisik dan kekerasan psikis/psikologis. Banyak orang yang memandang kekerasan fisik sebagai kekerasan yang sangat serius dari pada kekerasan psikologis, seperti ancaman. Namun pada pelaksanaannya, ancaman akan mendapatkan kekerasan fisik di masa yang akan datang lebih melemahkan psikologis daripada kekerasan fisik yang sebenarnya. Kekerasan emosional, seperti ancaman melukai atau membunuh, sering kali dianggap sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup fisik.

- Kekerasan Fisik : kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan berupa memukul, mencubit, mencekik, menendang, atau melempar barang kepada pasangan yang dapat melukai dan menimbulkan bekas fisik terhadap pasangan.
- Kekerasan Psikis : Kekerasan yang menyerang psikologis pasangan dapat berupa hinaan, mengkritisi secara berlebihan, merendahkan, menekan dengan ancaman yang dapat menimbulkan rasa bersalah terhadap pasangan dan membuat tekanan psikis lainnya.

Selain itu, marah yang berlebihan jika korban dianggap salah atau tidak mengikuti keinginan dari pasangan juga menjadi bentuk kekerasan psikis yang banyak dialami oleh korban. Awal munculnya kekerasan diawali dengan marah, sehingga tidak jarang pelaku membentak, berteriak, berkata kasar di depan umum dengan menyebut pasangan dengan ‘tolol’, ‘bego’, ‘jablay’, ‘anjing’, ‘bangsat’ ‘binal’ dan lain sebagainya yang membuat korban merasa dipermalukan (Sari, 2018).

#### 2.1.3.2 Ketidakmampuan untuk Melarikan Diri

Ketidakmampuan untuk melarikan diri terjadi karena pelaku melakukan kekerasan atau ancaman kekerasan pada korban. Contohnya pada pasangan kekasih, saat pelaku sudah melakukan kekerasan lalu korban berencana untuk meninggalkan pelaku, pelaku dapat mengatakan “bunuh saya terlebih dahulu jika kamu mau meninggalkan saya”. Contoh lainnya yaitu korban inses yang diancam oleh ayahnya bahwa keluarganya akan hancur jika ia melapor pelecehan seksual atau kekerasan yang dialami.

Kesempatan untuk melarikan diri oleh orang lain yang tidak mengalami kekerasan bisa saja dipandang berbeda oleh korban kekerasan. Orang lain mungkin memiliki persepsi bahwa ia mampu melarikan diri saat dihadapkan pada situasi tersebut,

namun beda dengan korban, mereka bisa menganggap kesempatan itu sebagai sebuah langkah yang salah atau 'jebakan' yang pelaku telah siapkan. Persepsi kemampuan melarikan diri oleh korban dapat menentukan apakah ia mengembangkan *Stockholm syndrome* atau tidak.

#### 2.1.3.3 Kebaikan-Kebaikan Kecil yang Dirasakan

Pasangan yang agresif biasanya menjadi kasar dalam situasi tertentu, seperti ketika pelaku sedang cemburu, korban berpikir ia akan dipukuli atau mendapat kekerasan verbal. Namun ketika itu tidak terjadi, hal itu dianggap "kebaikan-kebaikan kecil". Pasangan yang dominan akan memposisikan pasangannya sebagai pihak yang bergantung dan siap untuk dikontrol. Dalam hal material, pelaku sering kali memberi uang & barang, merubah sikap menjadi manis seperti tiba-tiba memberi hadiah setelah kekerasan yang ia lakukan.

Dalam hal non material, pelaku memberi perhatian yang besar pada korban sehingga ada perasaan cemas jika pasangan berubah dan memutuskan hubungan, pelaku memberi kenyamanan dalam hubungan, diperkenalkan pada kedua orang tua dan keluarga besar, menghujani pujian, pelaku meminta meminta maaf pada korban dengan berbagai cara bahkan sampai menangis, memohon dan berjanji tidak akan mengulangi



kekerasan yang sebelumnya dia lakukan setelah melakukan tindak kekerasan.

#### 2.1.3.4 Isolasi Perspektif

Sikap posesif dapat terjadi saat individu sedang berada dalam posisi selalu ingin tahu tentang pasangannya dan membatasi setiap ruang gerak pasangan karena rasa takut kehilangan atau mempunyai perasaan ‘memiliki’ yang terlalu tinggi. Sikap posesif dilakukan dengan pengekangan ruang gerak tanpa alasan yang jelas, dibatasi untuk mengikuti kegiatan diluar, dibatasi bergaul bersama teman, bahkan dibatasi waktu berkumpul bersama keluarga, sehingga korban lebih banyak menghabiskan waktu bersama pasangan.

Sikap tersebut kemudian memiliki kecenderungan memiliki sifat ingin berkuasa berlebih, mengontrol, dan mendominasi setiap objek yang disukai. Perilaku ini muncul akibat adanya dorongan rasa ingin memiliki yang terlalu berlebihan terhadap pasangannya secara utuh atau mutlak. Hubungan tersebut cukup menguras tenaga dan emosi. Karena dalam prosesnya, hubungan posesif mengarah kepada hal-hal yang cenderung negatif, seperti; membatasi, mengontrol, menekan, dan mematikan martabat individu.

Sikap posesif memiliki kecenderungan untuk memiliki kekuasaan berlebih, mengontrol, dan mendominasi meliputi;

rasa ingin tahu berlebihan, selalu menuntut, selalu mengecek ponsel pasangan, sering mengirim pesan spam dan menelpon setiap saat, selalu ingin diberi kabar, terlalu menonjolkan hubungan, mudah marah, mengawasi privasi pasangan (kehidupan pribadi dan sosial), tidak mandiri, minta diperhatikan terus-menerus, selalu berprasangka buruk, melarang pasangan untuk akrab dengan teman-teman lawan jenisnya, dsb.

#### 2.1.3.5 *Preoccupied Attachment Style*

Yuliani & Nurindah (2017) menjelaskan bahwa salah satu gaya kelekatan yaitu *Preoccupied Attachment Style* merupakan salah satu faktor penyebab *Stockholm syndrome*. Gaya kelekatan ini memiliki gambaran atau pandangan yang negatif terhadap dirinya sendiri atau disebut *model of self*, dan memiliki ketergantungan terhadap orang lain atau *model of other*. Individu dengan gaya kelekatan seperti ini menginginkan hubungan interpersonal yang intim dengan pasangannya, namun disatu sisi mereka takut dan cemas jika orang tersebut tidak mau menjadi dekat dengan dirinya.

Keterkaitannya dengan *Stockholm syndrome* yaitu karena mereka memiliki gaya berpacaran yang posesif dimana hanya mau pasangannya untuk dirinya sendiri, sering curiga, mengekang, menginginkan hubungan yang ideal atau hampir

sempurna, melakukan ketergantungan besar terhadap pasangan, karena takut kehilangan pasangannya sehingga hal-hal tersebut dapat menjadi pemicu terbentuknya *Stockholm syndrome* dalam dirinya.

#### 2.1.4 Dampak yang ditimbulkan *Stockholm syndrome*

Ayu (2013) menyampaikan bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kekerasan yang terus diterima oleh korban yaitu dampak secara psikologis, dampak fisik, dampak sosial dan dampak pada tataran kognitif.

##### 2.1.4.1 Dampak psikologis

Dampak ini menyerang proses mental individu yang biasanya terjadi dalam jangka panjang pada individu. Dampak psikologis pada korban kekerasan yaitu korban mengalami depresi, stress, cemas, shock dan ketakutan. Dampak yang dirasakan korban adalah stres dimana korban merasa tertekan dan tersiksa menjalani hubungannya karena pelaku selalu membatasi gerak gerik korban. Korban terlihat putus asa, marah kepada diri sendiri, pihak otoritas, serta kepada pelaku.

Hal yang mulanya terasa menyenangkan bagi korban akan terasa hambar ia lakukan setelah *Stockholm syndrome* ini terjadi. Selain itu, cemas berkepanjangan juga korban rasakan karena untuk mempertahankan keselamatannya dia harus terus-menerus melakukan hal-hal yang bahkan dia tidak sukai atau

inginkan demi meminimalisir kekerasan yang pelaku berikan dan cemas jika sewaktu-waktu tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang pelaku inginkan.

Korban merasakan ketakutan karena adanya ancaman yang selalu pelaku berikan saat ada suatu masalah dalam hubungan seperti mengancam akan melukai korban, melukai dirinya sendiri bahkan menyebarkan foto/video aib mereka pada publik. Dampak Depresi dan perasaan salah yang besar ditemukan pula dalam diri korban-korban. Studi di Sardinia menunjukkan, 50% korban stockholm syndrom mengalami gangguan stres pascatrauma, 30% mengidap depresi akut.

#### 2.1.4.2 Dampak fisik

Dampak ini dapat terlihat secara kasat mata pada tubuh korban yang mengalami kekerasan seperti seperti lebam, memar, luka, lecet bahkan patah tulang. Hal tersebut sangat mungkin terjadi jika korban di pukuli, di tonjok, di tendang, di benturkan, atau pelaku menggunakan benda-benda tumpul/tajam dalam kekerasannya. Korban dapat memiliki beberapa bekas luka dibagian tubuh, bibir berdarah atau sobek, mata yang berdarah akibat ditinju dan luka lebam di pinggang akibat dicubit, punggung lebam karena dipukul dengan benda tumpul atau digit.

Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu, 2013), dampak fisik juga dapat berupa kehamilan. Kehamilan yang terjadi ini akan menyebabkan korban stress karena tidak menginginkan bayi yang sedang dikandung sehingga korban harus melakukan aborsi untuk menggugurkan bayi yang dikandung. Hal ini disebabkan karena pelaku mau dan tidak merasa harus bertanggung jawab atas kehamilan korban yang menyebabkan korban merasa bingung dan takut.

#### 2.1.4.3 Dampak sosial

Dampak ini dapat dirasakan dalam relasi dengan orang lain. Dampak sosial yang dialami korban oleh korban kekerasan dalam berpacaran adalah salah satu hal yang membuat korban tidak mampu pergi dari pelaku. Pelaku tidak mengizinkan korban untuk bermain internet atau telepon dan pelaku mengisolasi korbannya dari teman korban, keluarga, dan kenalan lainnya. Pelaku memegang kendali penuh kehidupan korban. Setiap kali berusaha untuk mencari bantuan pelaku selalu melakukan kekerasan.

Pelaku menganggap bahwa orang-orang yang terdekat korban yang berniat membantu korban sebagai sebuah ancaman. Korban seringkali dibatasi interaksinya dengan orang lain oleh pasangannya terutama kepada teman lawan jenis. Korban di haruskan untuk meminta izin pada pelaku tiap akan keluar.

Korban akan cenderung menarik diri dari perkumpulan dengan teman-teman atau suatu acara yang melibatkan banyak orang, menghindari jarak yang berdekatan dengan teman lawan jenis, lebih memilih diam, dan menyendiri.

#### 2.1.4.4 Dampak ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah & Achmad, 2020), ditemukan bahwa pelaku yaitu pasangan dari subjek melakukan pemerasan berupa meminta korban untuk membayar cicilan motor pelaku, menyerahkan 50% dari uang saku yang korban miliki pada pelaku. Pelaku selalu mengeluh pada korban sehingga menyebabkan korban tidak tega dan empati terhadap pelaku. Hal itu menyebabkan korban tidak memiliki uang saku yang cukup untuk dirinya sendiri sehingga ia harus meminjam uang dari temannya.

Subjek tidak mau memutuskan hubungannya dengan pasangan walaupun telah diperas karena terlanjur merasa nyaman dengan pasangannya. Subjek merasa bahwa pasangannya selalu ada memberikan dia support atau dukungan terutama saat subjek memiliki masalah yang terkait dengan masalah keluarganya. Subjek merasa bahwa pasangannya selalu ada untuk dia.

#### 2.1.4.5 Dampak seksual

Dampak ini berupa kekerasan berupa ancaman kepada korban untuk melakukan hubungan seksual atau hubungan badan oleh pelaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah & Achmad, 2020) ditemukan bahwa pasangan atau pelaku dari subjek penelitian meminta untuk melakukan hubungan seksual secara sepihak. Pelaku memaksa korban untuk melakukan hubungan seksual sebagai bentuk dari ungkapan rasa cinta korban.

Subjek mengaku jika pasangannya selalu menuduh ia pernah melakukan hubungan seksual dengan orang lain sebelum ia. Sehingga hal tersebut membuat subjek merasa tertekan secara terus-menerus dan merelakan diri untuk berhubungan seksual dengan pasangannya sebagai bentuk pembuktiannya bahwa sebelumnya ia tidak pernah melakukan hubungan tersebut dengan orang lain. Subjek merasa lelah terus-menerus dituduh melakukan hal yang tidak-tidak.

#### 2.1.5 Pengukuran *Stockholm syndrome*

##### *The Stockholm syndrome Scale*

Skala ini dikembangkan oleh Graham, dkk (1995) untuk mengukur apakah individu mengalami *Stockholm syndrome*. Skala *Stockholm syndrome* (SSS) adalah skala dengan 49 item untuk mengidentifikasi keberadaan SS. *Items* dibagi secara merata dalam tiga

subskala/dimensi; *core Stockholm syndrome*, *psychological damage*, dan *love dependence*. Setelah dilakukan proses adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, hasil uji reliabilitas dan validitas item alat ukur ini menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat dinilai reliabel.

Sedangkan untuk validitas itemnya menunjukkan semua item valid untuk digunakan (nilai *corrected* item total  $> 0,2$ ). Dengan hasil demikian, alat ukur ini dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian saat ini menggunakan versi modifikasi dari skala asli (George, 2015). Itu versi modifikasi memiliki 24 item, delapan item untuk setiap subskala SS. Respons berkisar dari Never hingga Always. Rentang skor untuk setiap subskala adalah 8 hingga 56, dengan skor tinggi menunjukkan level tinggi Gejala SS inti (*core*), Kerusakan Psikologis (*damage*), dan Ketergantungan-Cinta (*love*), masing-masing

Item yang termasuk dalam dimensi *Core Stockholm syndrome* yaitu item pada nomor : 3, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 37, 38, 40, 42, 43, 47, 49. Item yang termasuk dalam dimensi *Psychological Damage* yaitu 9, 16, 18, 25, 31, 32, 35, 39, 41, 44, 45, 46, 48. Item yang termasuk dalam dimensi *Love Dependence* yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 15, 19, 24, 29, 36.

Alat ukur ini pernah di gunakan oleh Arlin Yuliani & Nurindah Fitria dalam jurnal Peran Preoccupied Attachment Style Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm syndrome* Pada Perempuan Dewasa Awal (2017) dan digunakan oleh Irma Sekarlina dan



Margaretha dalam jurnal *Stockholm syndrome* pada Wanita Dewasa Awal yang Bertahan dalam Hubungan yang Penuh Kekerasan.

## 2.2 SELF ESTEEM

### 2.2.1 Definisi *Self esteem*

Coopersmith (1967) menyampaikan bahwa *self esteem* mengacu kepada evaluasi individu tentang dirinya sendiri baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Coopersmith mendefinisikan *self esteem* sebagai "sikap positif dan negatif terhadap diri sendiri." Coopersmith menganggap *self esteem* sebagai ekspresi persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap diri sendiri, dan ukuran sejauh mana individu percaya bahwa dia berbakat, sukses, dan bahwa hidupnya memiliki makna dan nilai.

Penilaian atas nilai diri sendiri ini relatif tahan lama dan umum daripada sementara dan spesifik. *Self esteem* individu dapat bervariasi di berbagai bidang pengalaman dan kondisi yang ditentukan tetapi individu mungkin akan menimbang bidang ini sesuai dengan kepentingan subjektif mereka dan kemudian sampai pada tingkat umum *self esteem*. Sikap terhadap "diri" mungkin diperhatikan secara sadar atau tidak. Namun, hal itu dapat dideteksi melalui perilaku dan kinerja individu. Coopersmith (1967) melaporkan bahwa orang-orang yang memiliki *self esteem* tinggi akan berhasil dan diterima dengan

baik, sedangkan orang-orang dengan *self esteem* yang rendah lebih destruktif dan cemas.

*Self esteem* rendah yang dimiliki oleh individu akan berefek pada kualitas hidup yang dimiliki. Rosenberg & Owens (dalam Coopersmith, 2006) mengemukakan bahwa individu dengan *self esteem* yang rendah memiliki karakteristik seperti hipersensitivitas, ketidakstabilan, kurang percaya diri dan kurang kesadaran diri, kurang mampu mengambil resiko, pesimis, kesepian, merasa asing, lebih peduli pada perlindungan diri terhadap adanya ancaman daripada berusaha menikmati hidupnya.

Heatherton & Polivy (1991) menyatakan bahwa *self esteem* adalah cara individu dalam memberikan tanggapan secara emosional mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri. Gazzaniga, Hearherton, & Halpern (2016) menyatakan bahwa *self esteem* adalah respon emosional yang individu berikan saat memikirkan diri sendiri. Individu memiliki kaitan dengan konsep diri, dimana ketika individu tidak memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya sendiri maka individu dikatakan memiliki *self esteem* yang rendah. Selain itu, ketika individu memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya dan merasa mampu melakukan banyak hal maka individu dinyatakan memiliki *self esteem* yang tinggi.

## 2.2.2 Dimensi *Self-Esteem*

### 2.2.2.1 *Performance*

Heatherton & Polivy (1991) menyatakan bahwa *performance* atau penampilan mengacu pada pandangan individu terkait dengan kompetensi umum, seperti kemampuan intelektual, performa sekolah, *self confident*, dan *self efficacy*. Ketika individu memiliki performa yang tinggi maka individu tersebut termasuk memiliki *self esteem* yang tinggi. Ketika individu memiliki performa yang rendah maka menyebabkan individu merasa bahwa dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain.

Performace dapat membantu individu dalam meningkatkan potensi yang dimiliki jika individu tersebut mampu merespon positif pandangan orang lain terhadap dirinya. Namun, jika perspektif orang lain dianggap individu sebagai suatu beban atau tekanan, maka hal tersebut dapat menyebabkan individu sulit mengembangkan potensi yang dimiliki.

### 2.2.2.2 *Social*

Heatherton & Polivy (1991) mengemukakan bahwa *social* merujuk pada perasaan percaya bahwa orang lain memiliki pandangan tersendiri mengenai diri individu. Ketika individu memiliki kepercayaan bahwa ia dihargai dan dihormati oleh orang lain, maka aspek *social* yang dimiliki individu tinggi. Individu dengan aspek sosial yang rendah akan memiliki

kecemasan sosial, hal ini diakibatkan individu memiliki kekhawatiran mengenai pandangan atau tanggapan orang lain terhadap dirinya.

Aspek *social* yaitu cerminan individu mengenai dirinya dari pandangan orang lain atau lingkungan sekitar dan akan berdampak pada cara individu menghargai diri dan berperilaku. Ketika individu mengetahui bahwa pandangan orang lain terhadap dirinya adalah positif, akan menyebabkan individu memiliki *self esteem* yang tinggi. Ketika individu, mengetahui bahwa orang lain memiliki pandangan negatif atau buruk mengenai dirinya, akan menyebabkan individu merasa tidak diterima di lingkungan sosial.

#### 2.2.2.3 Apperance

*Apperance* merujuk pada pandangan orang lain terhadap tampilan diri secara keseluruhan yang individu miliki. Pandangna yang dimaksud yaitu tampilan fisik yang sesuai dengan standar res dan etnik lingkungan sosial. Individu yang memiliki *self esteem* tinggi akan tetap menyukai dirinya walaupun tidak memenuhi standar penampilan fisik yang berlaku di masyarakat. Individu dengan *self esteem* rendah akan cenderung melihat dirinya kurang atau buruk di lingkungan masyarakat.

*Appearance* merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan oleh masing-masing individu baik itu perempuan maupun laki-laki. Penampilan fisik menjadi penampilan tersendiri bagi orang lain dalam menilai individu tersebut, terutama ketika individu berada dalam daerah yang memiliki budaya tertentu. Penampilan fisik yang dimaksud bukan hanya berpaku pada bentuk tubuh dan warna kulit, tetapi pakaian yang digunakan juga turut menjadi hal terpending dalam penampilan.

### 2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Self esteem*

#### 2.2.3.1 Dukungan orang tua

Coopersmith (2006) menyampaikan bahwa orang tua yang terlibat langsung dalam mendukung anaknya akan menciptakan kekuatan yang positif bagi anak. Anak yang mendapat dukungan dari ibunya akan menyebabkan anak tersebut mengembangkan rasa bahwa dirinya berharga, sedangkan anak yang mendapat dukungan dari ayah akan menyebabkan anak tersebut mengembangkan kompetensi dirinya. Orang tua yang sering menunjukkan sikap acuh tak acuh atau dalam kurun waktu tertentu tidak pernah menunjukkan dukungan pada anak, akan menyebabkan anak cenderung memiliki *self esteem* yang rendah.

### 2.2.3.2 Penerimaan orang tua

Coopersmith (2006) mengemukakan bahwa penerimaan orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam menerima anak dengan hangat apa adanya. Orang tua bersedia menerima kekuatan dan kelemahan, serta potensi dan keterbatasan yang anak miliki. Penerimaan dari orang tua akan menyebabkan mereka mendorong anak untuk mengeksplorasi kemampuan, kompetensi, ketakutan serta minat yang anak miliki. Anak yang tidak mendapatkan penerimaan yang hangat dari orang tuanya, akan mencari rasa *self esteem* dari faktor eksternal daripada intrinsic. Crocker & Park (dalam Coopersmith, 2006) menemukan contoh anak yang menggantungkan *self esteem*nya pada faktor eksternal, dimana ketika siswa yang menempatkan *self esteem*nya pada prestasi akademik dan tidak diterima di sekolah yang diminati maka akan merasa rendah diri.

### 2.2.3.3 Keterlibatan ayah

Maya, Septiani & Thahroni (2018) melakukan penelitian terkait hubungan keterlibatan ayah dengan *self esteem* remaja wanita di Riau. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, ditemukan hasil analisis korelasi antara *self esteem* dan keterlibatan ayah sebesar 0.456 dengan tingkat hubungan yang sedang dan signifikan yaitu sebesar 0.0000 ( $p < 0.05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara *self esteem* yang remaja wanita miliki dengan keterlibatan ayahnya dalam kehidupan, yaitu semakin semakin tinggi keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja maka *self esteem* remaja wanita semakin tinggi, begitupula semakin rendah keterlibatan ayah dalam kehidupan maka semakin rendah pula *self esteem* yang remaja wanita miliki.

#### 2.2.3.4 *Body Image*

Sari (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *body image* dan *Self esteem* pada wanita dewasa tuna daksa di Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil analisis korelasi *pearson (one tailed)* 0.4 dengan nilai signifikan sebesar 0.014 ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis ini diketahui bahwa *body image* memiliki hubungan yang positif terhadap *Self esteem* pada wanita dewasa awal. Semakin positif *body image* dewasa awal tuna daksa maka semakin tinggi pula *Self esteem* yang dimiliki. Sebaliknya semakin negatif *body image* dewasa awal tuna daksa maka semakin rendah pula *Self esteem*nya.

#### 2.2.3.5 Pola Asuh Orangtua

Maya., dkk (2018) melakukan penelitian terkait hubungan pola asuh orang tua terhadap *Self esteem* remaja sekolah lanjutan tingkat pertama harapan di Denpasar. Penelitian pada 144 subjek menunjukkan bahwa 65,3% dari subjek menerima

pola asuh non demokratis dari ayahnya, sedangkan pola asuh demokratis yang diterima dari ibu pada subjek sebanyak 52,8%.

Subjek yang memiliki *Self esteem* yang tinggi sebanyak 119 dan subjek yang memiliki *Self esteem* rendah sebanyak 41 orang. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ayah dengan *Self esteem* sebesar 0.257 dengan signifikansi 0.001. Sedangkan pola asuh ibu memiliki hasil korelasi sebesar 0.434 dengan nilai signifikansi 0.001.

#### 2.2.4 Dampak-dampak *Self-Esteem*

##### 2.2.4.1 Penyesuaian diri

Utami (2016) melakukan penelitian terkait hubungan antara *self esteem* dan penyesuaian diri siswi kelas X SMA Tarakanita

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hasil analisis korelasi antara *self esteem* dan penyesuaian diri sebesar 0.754 dengan taraf signifikan = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan penyesuaian diri individu, yaitu semakin tinggi *self esteem* yang individu miliki, maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya.

##### 2.2.4.2 Level Kecemasan

Suparman (2019) melakukan penelitian terkait hubungan *Self esteem* terhadap level kecemasan pada mahasiswa program



studi pendidikan agama Kristen di Tangerang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Self esteem* yang tinggi sebesar 55% sedangkan mahasiswa yang memiliki *Self esteem* rendah sebesar 45%. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi sebesar 54% sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah sebesar 46%. Setelah dilakukan uji korelasi ditemukan hasil korelasi yang negatif antara *Self esteem* dengan tingkat kecemasan sebesar -0.6. Korelasi ini berarti semakin tinggi tingkat *Self esteem* yang individu miliki maka tingkat kecemasan yang dimiliki akan rendah, begitu pula semakin rendah tingkat *Self esteem* yang individu miliki maka tingkat kecemasan yang dimiliki semakin tinggi.

#### 2.2.4.3 Perilaku Perundungan

Wulandari, Dwikurnaningsih & Loekmono (2018) melakukan penelitian terkait hubungan antara *self esteem* dengan perilaku perundungan siswa kelas VIII SMPN 2 Tengeran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait dengan hubungan antar dua variabel tersebut, ditemukan hubungan negatif dengan korelasi 0.177 dan signifikansi sebesar 0.011. Artinya semakin rendah nilai *self esteem* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi perilaku perundungan, sebaliknya

semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula perilaku perundungan.

#### 2.2.4.4. Kecenderungan Depresi

Fitriah & Hariyono (2019) melakukan penelitian mengenai hubungan *Self esteem* dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa di Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis korelasi ditemukan hubungan yang negatif senilai  $-0.270$  antar kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 (<0.05)$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *Self esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula kecenderungan depresi yang akan dialami oleh mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *Self esteem* yang dimiliki maka semakin tinggi pula kecenderungan depresi yang akan dialami.

#### 2.2.4.5 Resiliensi

Lete, Kusuma & Rosdiana (2019) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self esteem* dan resiliensi remaja di panti asuhan Bakti Luhur Malang. Penelitian menunjukkan bahwa 77% remaja memiliki *self esteem* yang sedang dan 55% remaja memiliki resiliensi kategori tinggi. Setelah dilakukan uji Pearson Product Moment ditemukan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.020 (<0.05)$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu semakin tinggi *self esteem*

yang remaja panti asuhan Bakti Luhur miliki maka semakin tinggi pula resiliensinya, sebaliknya semakin rendah *self esteem* yang remaja Bakti Luhur miliki maka semakin rendah resiliensinya.

#### 2.2.5 Pengukuran *Self-Esteem*

*The State Self esteem Scale* dipaparkan oleh Todd F. Heatheton & Janet Polivy pada tahun 1991. *The State Self esteem Scale* terdiri dari tiga aspek yaitu aspek *performance*, *social*, dan *appearance* yang terdiri dari 20 item. Aspek *performance* terdiri atas 7 item yaitu item 1, 4, 5, 9, 14, 18, 19, sedangkan aspek *social* terdiri atas 7 item yaitu item 2, 8, 10, 13, 15, 17, 20. Aspek *appearance* terdiri dari 6 item yaitu item 3, 6, 7, 11, 12, 16.

### 2.3 WANITA DEWASA AWAL

Subjek dalam penelitian ini yaitu wanita dewasa awal yang berstatus sebagai mahasiswa yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran. Hurlock (2016) menyatakan bahwa masa dewasa awal disebut juga dengan masa pengaturan, dimana pria dan wanita sudah mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ia kembangkan dan perlahan menerima tanggungjawab sebagai individu yang nantinya akan mengurus rumah tangganya. Tidak hanya dalam bidang pekerjaan, individu pada fase ini mulai mencari teman hidup yang dianggap cocok untuk menemani kehidupannya dimasa mendatang. Individu akan

mengulangi pola berpacaran yang sama dengan beberapa orang yang berbeda untuk menentukan pilihannya.

Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam fase dewasa awal. Mahasiswa adalah individu yang termasuk dalam peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa melakukan pendidikan di perguruan tinggi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU No.12 Pasal 5 ayat 15, tahun 2012). Mahasiswa sudah seharusnya memiliki akal dan jalan pikiran yang berbeda dengan individu Masa Sekolah Menengah (SMA).

Piaget (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa secara kuantitatif remaja dan dewasa awal memiliki pemikiran dan pengetahuan yang berbeda. Remaja akan menyusun rencana dan hipotesis, sedangkan dewasa awal akan berpikir lebih sistematis dan terampil. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya sudah seharusnya mahasiswa yang sedang berada dalam fase dewasa awal lebih mampu menentukan langkah dan keputusan yang paling tepat dalam menjalani suatu hubungan

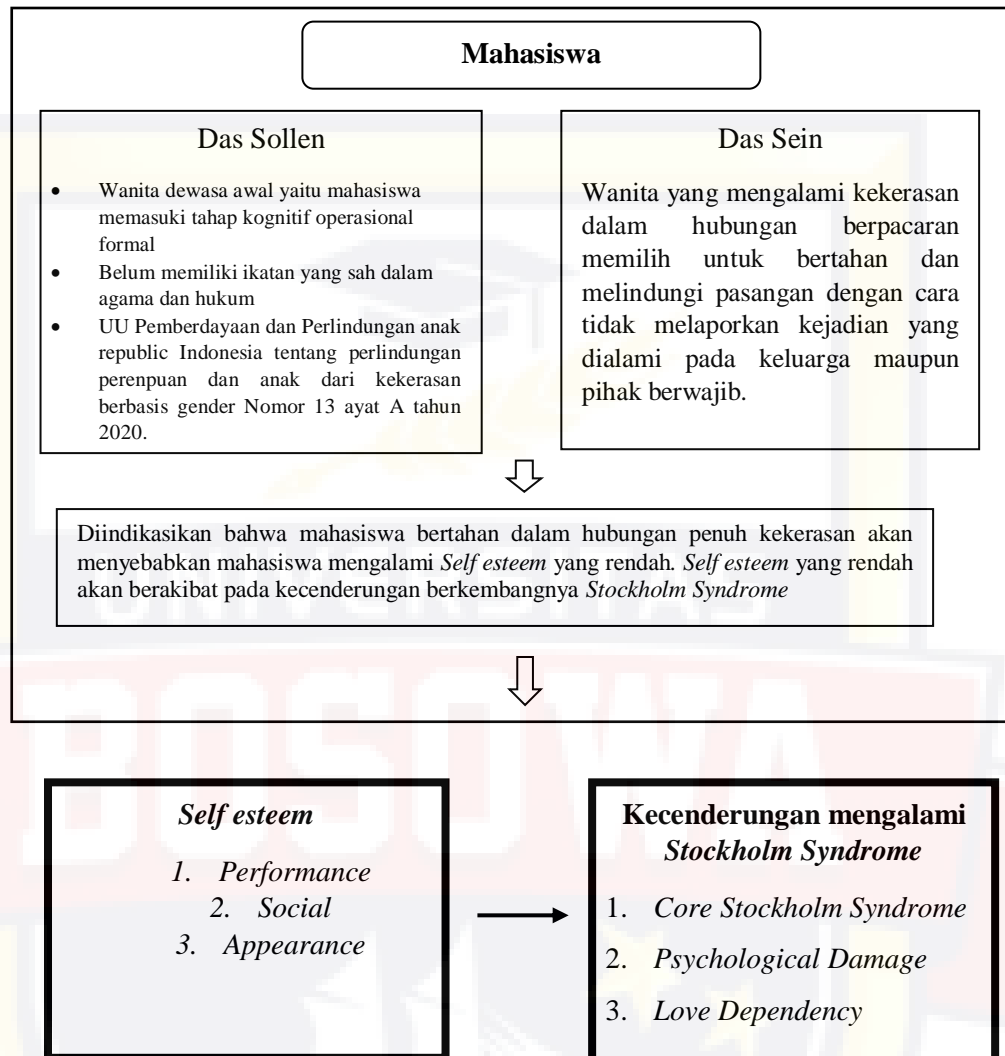
#### 2.4 PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP KECENDERUNGAN MENGALAMI *STOCKHOLM SYNDROME* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada mahasiswa di kota Makassar. Wanita dewasa awal

khususnya mahasiswa secara perkembangan kognitif sudah matang dalam berpikir, mengambil keputusan yang paling tepat terkait masalah yang sedang dihadapi. Ketika wanita yang sedang berpacaran menerima perlakuan yang kurang pantas seperti kekerasan baik secara verbal dan emosional, psikologis, dan fisik, sudah seharusnya wanita tersebut melaporkan tindakan tidak bermoral tersebut pada keluarga, pihak berwajib, dan mengakhiri hubungan yang sedang dijalani.

Pada kenyataannya masih banyak wanita yang telah mengalami kekerasan tetapi memutuskan untuk bertahan dalam hubungan tersebut dengan berbagai alasan. Keputusan untuk memilih bertahan dalam hubungan berpacaran tersebut akan menyebabkan korban terus-menerus menerima kekerasan dari pelaku. Akibat dari kekerasan tersebut wanita mengalami rendah diri atau disebut *low self esteem*. Ketika Individu memiliki *Self esteem* yang rendah maka kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* akan meningkat. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat pengaruh *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada mahasiswa di kota Makassar.

## 2.5 KERANGKA PENELITIAN

**Keterangan :**Fenomena : Batas Penelitian : Keterkaitan : Pengaruh : **Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

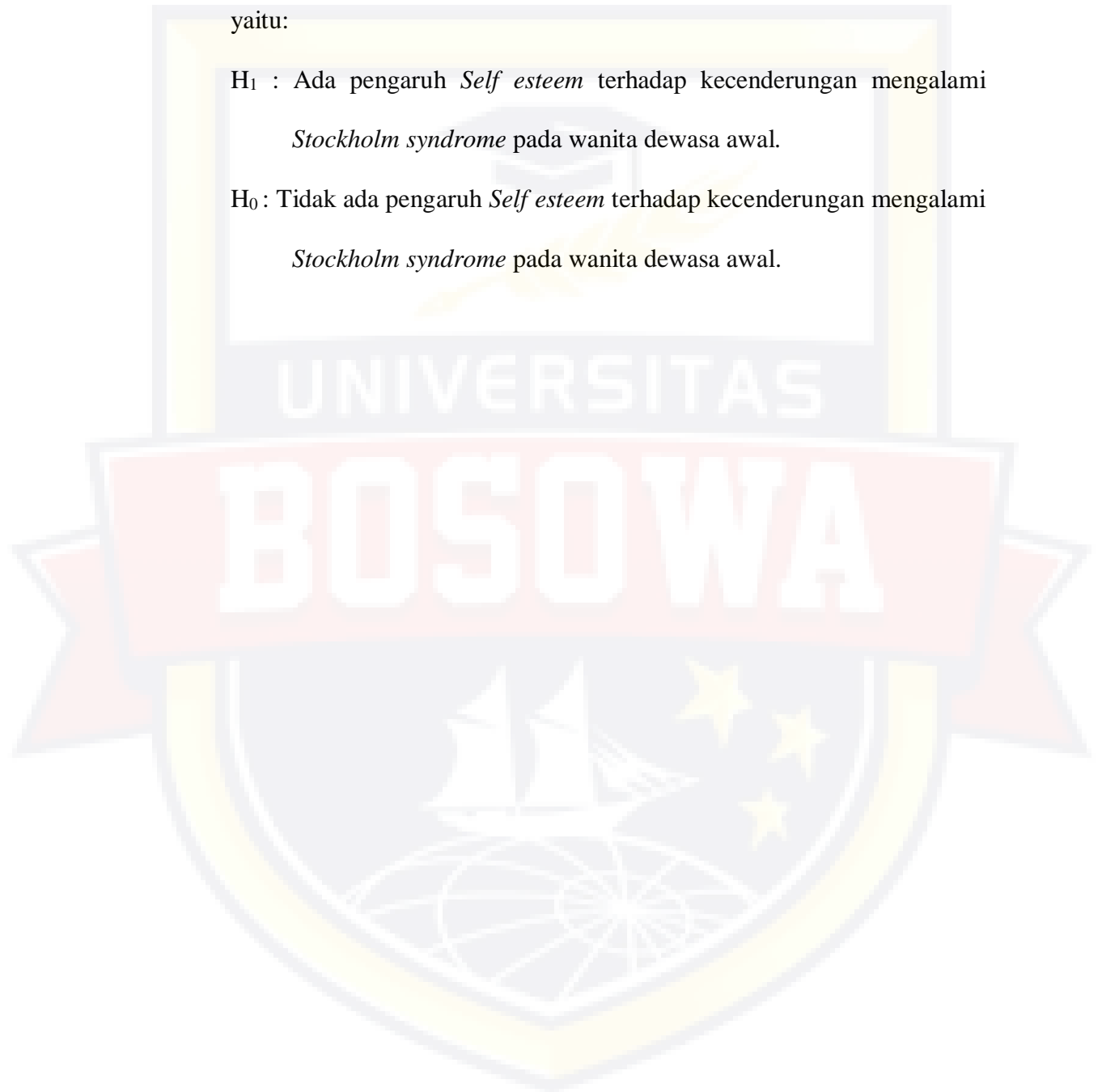
## 2.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis

yaitu:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *Self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh *Self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 PENDEKATAN PENELITIAN**

Azwar (2017) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang tersusun secara sistematis yang dilakukan dengan tujuan mencapai jawaban yang tepat terkait suatu permasalahan. Hasil penelitian ini tidak langsung memberikan jawaban terkait pemecahan permasalahan tetapi menampilkan fakta dan kesimpulan yang dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah. Sebelum melakukan suatu penelitian, perlu ditentukan terlebih dahulu pendekatan penelitian yang ingin digunakan. Pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Azwar (2017) menjelaskan lebih lanjut bahwa penelitian dengan metode kuantitatif yaitu suatu rangkaian penelitian yang data-data penelitiannya berupa angka-angka (kuantitatif) sebagai hasil dari prosedur pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti. Data tersebut akan diolah menggunakan analisis statistika dengan tujuan mencari bukti signifikan perbedaan antar kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Pendekatan kuantitatif dilihat dari segi analisis dan penyimpulannya, terbagi menjadi dua jenis yaitu penelitian bersifat deskriptif dan penelitian bersifat inferensial.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran data terkait variabel secara faktual yang nantinya hasil tersebut akan peneliti sampaikan secara sistematis dan ringkas agar pembaca mudah memahami dan menarik kesimpulan yang ingin peneliti sampaikan. Penelitian



bersifat inferensial yaitu penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel yang terlibat (minimal dua variabel) dengan mengikuti prosedur hipotesis. Analisis pada variabel ini dapat dilakukan dengan pendekatan korelasional untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel, maupun penelitian deskriptif untuk melihat data kuantitatif secara akurat dan sistematis.

### 3.2 VARIABEL PENELITIAN

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel yaitu atribut atau objek yang bervariasi. Martono (2012) mengemukakan bahwa variabel terbagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan variabel yang dapat berakibat pada variabel lainnya. Variabel bebas ini disimbolkan dengan variabel "X". Variabel terikat yaitu variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, dan variabel yang akan menerima akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel ini merupakan fokus utama topik penelitian dan disimbolkan dengan variabel "Y".



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

### 3.2.1 Variabel Bebas ( $X_1$ )

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Self esteem*.

### 3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Stockholm syndrome*.

## 3.3 DEFINISI VARIABEL

### 3.3.1 Definisi konseptual

#### 3.3.1.1 *Stockholm syndrome*

Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* merupakan suatu sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kondisi psikologis yang sedang terjadi pada diri korban kekerasan dimana korban menumbuhkan dan mengembangkan perasaan positif pada pelaku kekerasan. Korban akan merasakan cinta pada pelaku, melindungi pelaku yang telah menganiayanya, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab kekerasan, menyangkal atau meminimalisir kekerasan yang terjadi.

Korban yang mengalami *Stockholm syndrome* akan menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang seperti

menunjukkan ungkapan terima kasih pada pelaku kekerasan karena telah mengizinkan dia untuk tetap hidup. korban tidak menganggap pelaku sebagai orang jahat namun sebagai orang baik, bersimpati pada pelaku dan mencoba melindungi pelaku ketika ada orang lain yang mencoba menyelamatkan dirinya dari pelaku.

#### 3.3.1.2 *Self esteem*

Heatherton & Polivy (1991) menyatakan bahwa *self esteem* adalah cara individu dalam memberikan tanggapan secara emosional mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri. Gazzaniga, Hearheton, & Halpern (2016) menyatakan bahwa *self esteem* adalah respon emosional yang individu berikan saat memikirkan diri sendiri. Individu memiliki kaitan dengan konsep diri, dimana ketika individu tidak memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya sendiri maka individu dikatakan memiliki *self esteem* yang rendah. Selain itu, ketika individu memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya dan merasa mampu melakukan banyak hal maka individu dinyatakan memiliki *self esteem* yang tinggi.

### 3.3.2 Definisi operasional

#### 3.3.2.1 *Stockholm syndrome*

*Stockholm syndrome* adalah keadaan dimana korban kekerasan dalam hubungan berpacaran, memilih untuk tetap

mempertahankan hubungannya. Korban terus menyangkal kekerasan yang dialami dan menganggap bahwa kekerasan itu adalah cara pasangan mengekspresikan kasih sayangnya, dan hal itu wajar untuk pasangannya lakukan.

Korban menyalahkan diri atas kekerasan yang ia terima, korban menganggap pasangannya melakukan hal tersebut dikarenakan kesalahan dari korban sendiri. Korban secara tidak sadar terus melihat pasangannya dari sisi “positif” dan menjadikan hal tersebut alasan untuk bertahan. Korban merasa bahwa sisi positif pelaku yang diekspresikan dengan kebaikan-kebaikan kecil adalah tanda bahwa ia harus bertahan karena suatu saat pelaku akan berubah kearah yang lebih baik.

#### 3.3.2.2 *Self esteem*

*Self esteem* yaitu pandangan individu tentang dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif. Individu dengan *self esteem* yang tinggi akan mampu menghargai dirinya dan menganggap dirinya berharga sehingga ia pantas mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain. Individu yang memiliki *self esteem* yang rendah akan kurang percaya diri, pesimis, takut mengambil suatu keputusan dan resiko. Individu akan menerima perlakuan buruk dari orang lain, merasa bahwa ia pantas menerima perlakuan buruk tersebut dan tidak mampu melawan dan mempertahankan *self esteem*nya.

### 3.4 POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah objek/subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian dengan ciri-ciri/karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah populasi penelitian ini yaitu seluruh wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran serta berstatus sebagai mahasiswa. Peneliti belum mengetahui berapa jumlah pasti populasi karena belum mendapatkan data yang pasti.

#### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian objek/subjek yang peneliti ambil dari populasi yang ada, dimana sampel tersebut haruslah benar-benar objek/subjek yang memiliki ciri dan karakteristik yang mewakili popuasi. Adapun jumlah wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran serta berstatus sebagai mahasiswa di Makassar belum diketahui dengan pasti, dengan demikian penentuan sampel dilakukan dengan berdasarkan tinjauan dari tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 349 mahasiswa.

#### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua teknik yaitu *probability sampling* dan *non*

*probability sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan bagi semua anggota populasi untuk berpotensi dijadikan sampel penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dianggap cocok dengan data yang dibutuhkan, dengan pertimbangan tetap memperkuat pada bagian karakteristik sampel yaitu haruslah wanita dewasa awal berstatus sebagai mahasiswa yang sedang dalam hubungan berpacaran.

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang peneliti akan gunakan berupa bentuk instrumen pengukuran variabel (skala Psikologi). Pengukuran variabel yang akan digunakan akan menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan terkait sikap yang mengacu pada indikasi-indikasi variabel yang diteliti. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung sikap variabel yang diukur) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung sikap variabel yang diukur). Respon terhadap skala sikap Likert terdiri atas:

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
STS	5	1
TS	4	2
N	3	3
S	2	4
SS	1	5

**Tabel 3.1 Skala Sikap Model Likert**

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Antara Setuju Atau Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**3.5.1 Skala *Stockholm syndrome***

Skala *Stockholm syndrome* dirancang oleh Graham (1995) dan dikonstruksi oleh peneliti agar dapat sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Skala *Stockholm syndrome* terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi *core Stockholm syndrome*, dimensi *psychological damage* dan dimensi *love dependency* dengan masing-masing indikator serta item-item yang telah peneliti buat berdasarkan makna dari tiap dimensi (konstruk alat tes). Skala *Stockholm syndrome* yang telah peneliti konstruks terdiri dari 48 item dengan masing-masing respon sikap terdiri atas setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Core Stockholm syndrome</i>	3, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 37, 38, 40, 42, 43, 47, 49.	-	26

2.	<b><i>Psychological Damage</i></b>	9, 16, 18, 25, 31, 32, 35, 39, 41, 44, 45, 46, 48.	-	13
3.	<b><i>Love Dependence</i></b>	1, 2, 4, 5, 6, 15, 19, 24, 29, 36.	-	10
<b>JUMLAH</b>		49	-	49

**Tabel 3.2. Blue Print Skala *Stockholm syndrome***

### 3.5.2 Skala *Self esteem*

Skala *self esteem* yang peneliti akan gunakan yaitu *The State self esteem Scale* milik Todd F. Heartherton & Janet Polivy (1991), yaitu skala siap pakai yang telah diadaptasi oleh Nurrahma (2016) sebanyak 20 item. Terdapat tiga dimensi dari skala *self esteem* yaitu *Performance*, *Social*, *Appearance*. Reliabilitas dari skala yang telah diadaptasi oleh Hasriany yaitu sebesar 0.891. Pengukuran variabel akan menggunakan skala sikap model Likert yaitu pernyataan item memiliki empat pilihan respon dimulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

<b><i>Aspek Self esteem</i></b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
<b><i>Performance</i></b>	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	1, 9, 14	4, 5, 18, 19	7
<b><i>Social</i></b>	Merasa dihargai oleh orang lain	-	2, 8, 10, 13, 15, 17, 20	7
<b><i>Appearance</i></b>	Menerima kondisi fisik yang dimiliki	3, 6, 11, 12	7, 16	6



<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>20</b>
---------------	----------	-----------	-----------

**Tabel 3.3 Blue Print Skala *Self esteem***

### 3.6 UJI INSTRUMEN

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua skala yaitu skala *Stockholm syndrome* milik Graham (1995) yang peneliti adaptasi, dan *The State Self esteem Scale* milik Todd F. Heatherton & Janet Pilovy (1991) siap pakai oleh Nurrahmah (2016). Proses uji instrumen yang peneliti lakukan memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Alat ukur siap pakai

Instrumen alat ukur dari variabel *self esteem* yang digunakan peneliti berdasarkan skala yang telah disusun peneliti sebelumnya, yaitu Nurrahmah mahasiswa lulusan Universitas Bosowa angkatan 2016.

##### 3.6.1.1 Validitas isi

Azwar (2012) mengemukakan bahwa validitas isi yaitu proses dilakukan untuk melihat kemampuan suatu indikator keprilakuan dalam bentuk pernyataan item dalam skala sudah benar-benar mampu mengukur atribut yang ingin diukur. Proses validitas isi terbagi menjadi dua yaitu validitas logis dan validitas tampak.

- Validitas logis, yaitu validitas yang dilakukan dengan mencari minimal tiga dosen psikologi yang bersedia menjadi *subjek matter expert* (SME) yang bertugas dalam menelaah kualitas item pernyataan. Peneliti sebelumnya

yaitu SME akan menelaah apakah item sudah sesuai dalam mewakili indikator dan dimensi variabel, serta menelaah bagaimana bentuk pernyataan dalam segi isi serta bahasa yang digunakan. *Subjek matter expert* (SME) dari peneliti sebelumnya yaitu ibu tititn Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog, ibu Hasniar A. Radde., S.Psi., M.Si., dan ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

- Validitas tampak, yaitu validitas yang dilakukan dengan mencari lima orang yang memiliki kriteria sesuai dengan subjek penelitian untuk menilai bagaimana tampilan skala yang akan disebar. Penilaian tampilan skala mencakup keterbacaan, *layout*, *typo*, ukuran dan jenis huruf. Lima orang *reviewer* yang peneliti sebelumnya gunakan yaitu Achmad Ilham Rais Fachry, M.Islahulwathini, Farah Fadillah, Andi Titania Tambaru, Zainab Ramadhani.

3.6.1.2 Validitas konstrak, yaitu validitas yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah item pernyataan yang akan disebar sudah valid, artinya sudah mampu mengungkap atribut yang ingin diukur peneliti. Salah satu cara validitas konstrak yaitu menggunakan teknik *confirmatory faktor analysis* (CFA) yang dilakukan dengan bantuan aplikasi Lisrel. Hasil analisis CFA akan menampilkan item-item yang valid dan dapat dilanjutkan dalam uji reliabilitas. Sebuah matriks akan dikatakan sudah *fit*

ditentukan dengan melihat taraf signifikansi model dengan melihat besaran *p-value* ( $>0,05$ ) dan *RMSEA* harus ( $<0,05$ ).

Apabila *p-value* ( $>0,05$ ) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dari teori dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Setelah matriks sudah memenuhi kriteria untuk dikatakan *fit*, langkah selanjutnya yaitu melihat item yang benar-benar bisa mengukur atribut yang ingin diukur dengan cara menggugurkan item yang dianggap tidak mampu menggambarkan atribut variabel. Terdapat dua kriteria utama dalam menentukan validitas item menggunakan CFA: a) faktor loading (muatan faktor) setiap item harus bernilai positif; dan b) item memiliki nilai *t-value* sebesar  $> 1,96$ . Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis penelitian.

#### 3.6.1.3 Uji reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketika skala yang di uji kepada orang-orang memiliki hasil yang sama ketika dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda (bisa beberapa bulan maupun tahun) atau konsisten. Teknik analisis untuk menganalisis reliabilitas item yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS, semakin mendekati 1 maka tingkat reliabilitas suatu skala semakin tinggi. Peneliti

melakukan reliabilitas ulang terhadap skala adaptasi Nurrahmah dan mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.868.

### 3.6.2 Alat ukur adaptasi

#### 3.6.2.1 Penerjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia

Peneliti akan meminta kesediaan 2 orang yang ahli dalam bidang bahasa untuk menerjemahkan bahasa tersebut dalam skala ke bahasa Indonesia untuk skala *Stockholm syndrome*. Hasil dari 2 orang ahli tersebut akan dilakukan perbandingan bahasa dan kembali melakukan penerjemahan bahasa kembali ke bahasa aslinya. Skala *Stockholm syndrome* diterjemahkan oleh Asshifa Magfirani Humanis dengan total skor toelf 674 dan Nur Fitriana Kadir yang merupakan lulusan S1 di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

#### 3.6.2.2 Penerjemahan bahasa Indonesia ke bahasa asing

Peneliti kemudian melakukan *back translation* mengenai skala stockholm syndroem dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Mufti Haturarhma yang merupakan lulusan S1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bosowa dan Yohanis Aser yang merupakan lulusan S1 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kristen Indonesia Toraja (UKI Toraja).

#### 3.6.2.3 Membandingkan skala asli – hasil terjemahan Bahasa Indonesia

Tahapan terakhir yaitu peneliti menelaah hasil terjemahan tersebut apakah kalimat yang digunakan dalam item skala sudah mudah untuk dipahami oleh subjek penelitian dan apakah sudah sesuai pada budaya tempat sampel penelitian yang dilakukan.

#### 3.6.2.4 Validitas Isi

- Validitas Logis, yaitu validitas yang dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana kemampuan atribut dalam mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Peneliti menggunakan *content validity coefficient* (Aiken's) dengan tiga orang dosen fakultas Psikologi Universitas Bosowa sebagai panel *expert*. Panel *expert* melakukan penilaian kesesuaian item dengan indikator yang hendak diukur, serta memberikan review dan saran terkait dengan skala yang dibuat peneliti. Hasil dari telaah panel *expert* menjadi acuan dan saran peneliti dalam memperbaiki item. Panel *expert* yang menilai skala adaptasi peneliti yaitu Ibu Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, dan ibu Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
- Validitas Tampang, yaitu validitas dimana peneliti melakukan uji keterbacaan pada lima orang mahasiswa yaitu Tasha Anindya Camila, Pramita Nirmalasari, Rosalina M.Ramba, Priska Barrang, dan Nurul Budianto. Tujuan dari

validitas tampak yang dilakukan yaitu untuk melihat apakah item-item yang peneliti berikan sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa yang nantinya akan menjadi sampel.

#### 3.6.2.5 Validitas Konstrak

Skala *Stockholm syndrome* dikonstrak dengan bantuan aplikasi lisrel 8.70 dengan acuan faktor loading harus positif dan nilai T-Value lebih besar atau sama dengan 1,96 agar item tersebut dapat dikatakan valid. Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 49 item terdapat 5 item yang gugur dan 44 item yang valid. Adapun item yang gugur yaitu item 9, 23, 31, 32, 49.

#### 3.6.2.6 Uji Reliabilitas

Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan yaitu teknik Alpha Cronbach pada JASP 09.01. Azwar (2016) mengemukakan bahwa koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00, dimana tingkat reliabilitas akan semakin baik dan tinggi jika mendekati 1,00. Begitupun sebaliknya. Hasil pengolahan reliabilitas pada skala *Stockholm syndrome* 0.931.

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermaksud untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian yang diteliti, dalam hal ini

wanita yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran. Analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Excel untuk melihat gambaran frekuensi dan *crosstab* dari subjek penelitian.

### 3.7.2 Uji Asumsi

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang hasilnya menjadi panduan dalam melakukan proses analisis data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel dan dibantu dengan aplikasi *statistic and service solution* (SPSS). Kemiringan kuvra (Skewnes) dan tinggi kuvra (*Kurtosis*) akan membantu dalam penentuan suatu data tersebut normal atau tidak. Selain itu, nilai signifikansi P yang menunjukkan  $< 0.05$  mengindikasikan data tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikansi P menunjukkan  $> 0.05$  berarti mengindikasikan data normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi 0.068.

#### 3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui hubungan ada atau tidaknya hubungan linear variabel. Jika data menunjukkan hubungan yang linear maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2017). Peneliti melakukan uji terhadap nilai F (linearitas)

dimana jika nilai  $F < 0.05$  artinya variabel memiliki hubungan yang linear, sebaliknya ketika nilai  $F > 0.05$  artinya variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Hasil dari uji linearitas yang telah peneliti lakukan sebesar 0.026.

### 3.7.2.3 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yaitu analisis regresi yang akan menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau arah dari hubungan variabel independen dan variabel dependen, apakah hasil hubungan bersifat positif atau negatif, serta nilai dari variabel independen dan variabel dependen mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis suatu penelitian yang telah dilakukan (Azwar, 2018). Analisis regresi sederhana merupakan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen yaitu *Self esteem* dengan variabel dependen yaitu *Stockholm syndrome*. Proses uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *Statistical product and Solution (SPSS)* dan akan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *self esteem* terhadap kecenderunga mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal.

$H_a$  = Ada pengaruh *self esteem* terhadap kecenderunga mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL ANALISIS

##### 4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Demografi

Deskripsi responden berdasarkan demografi yang telah peneliti lakukan mencakup usia, suku, dan asal universitas. Gambaran umum demografi diuraikan sebagai berikut:

##### a. Usia

Usia	Frekuensi
18-21 tahun	271
22-25 tahun	104
TOTAL	375

Tabel 4.1 Demografi Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel terkait usia yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 271 (72,3%) responden dengan rentang usia 18-21 tahun yang turut menjadi responden penelitian. Disisi lain terdapat 104 responden dengan rentang usia 22-25 tahun yang turut menjadi responden penelitian.

##### b. Suku

Usia	Frekuensi
Bugis	166
Mandar	31
Toraja	71
Makassar	99
Lainnya	8
TOTAL	375

Tabel 4.2 Demografi Berdasarkan Suku

Berdasarkan tabel terkait suku yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 166 (44,3%) responden bersuku Bugis, terdapat 31 (8,3%) responden bersuku Mandar, terdapat 71 (18,9%) responden bersuku Toraja, terdapat 99 (26,4%) responden bersuku Makassar, dan terdapat 8 (2,1%) yang bersuku diluar suku Bugis, Mandar, Toraja, dan Makassar.

c. Asal Universitas

Asal Universitas	Frekuensi
Perguruan Tinggi dalam Negeri	52
Perguruan Tinggi Swasta	323
TOTAL	375

Tabel 4.3 Demografi Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan tabel terkait asal universitas yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 52 (13,9%) responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di kota Makassar. Disisi lain terdapat 323 (86,1%) responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta di kota Makassar.

4.1.2 Deskripsi Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

a. *Stockholm syndrome*

1. Tabel statistic distributor skor

Disributor Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stockholm Syndrome</i>	375	1	5	3.05	0.974

Tabel 4.4 Rangkuman Statistik *Stockholm syndrome*

Berdasarkan hasil analisis data yang terdiri dari 44 item skala *Stockholm syndrome* terhadap 375 responden penelitian, ditemukan bahwa jumlah responden sebanyak 375 responden. Nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 5, dengan nilai rata-rata sebesar 3.05, serta standar deviasi sebesar 0.974

## 2. Kategorisasi Penormaan Skala *Stockholm syndrome*

<b>Kategorisasi Peormaan</b>	<b>Rumus Kategorisasi</b>	<b>Hasil Kategorisasi</b>
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ SD})$	$X > 167$
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ SD})$	$147 < X \leq 167$
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ SD})$	$128 < X \leq 147$
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ SD})$	$108 < X \leq 128$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ SD}) \geq Z$	$108 \geq X$

Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 25 terhadap variabel *Stockholm syndrome*, diperoleh kategorisasi penormaan *Stockholm syndrome* yang diuraikan sebagai berikut:

<b>Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i></b>	<b>Frekuensi</b>
Sangat Tinggi	18
Tinggi	99
Sedang	175
Rendah	49
Sangat Rendah	34
TOTAL	375

Tabel 4.6 Kagegorisasi *Stockholm syndrome*

Berdasarkan tabel yang ditampilkan di atas, diketahui bahwa terdapat 34 (9,1%) responden yang masuk kategorisasi sangat rendah dan terdapat 49 (13,1%) responden yang masuk dalam

kategori rendah. Diketahui juga bahwa terdapat 175 (46,7%) responden yang masuk dalam kategori sedang dan terdapat 99 (26,4%) responden yang termasuk dalam kategori tinggi serta terdapat 18 (4,8%) responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. *Self esteem*

1. Tabel statistic distributor skor

Disributor Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self esteem</i>	375	1	5	2.90	0.949

Tabel 4.7 Rangkuman Statistik *Self esteem*

Berdasarkan hasil analisis data yang terdiri dari 18 item skala *self esteem* terhadap 375 responden penelitian, ditemukan bahwa jumlah responden sebanyak 375 responden. Nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 5, dengan nilai rata-rata sebesar 2.90, serta standar deviasi sebesar 0.949.

2. Kategorisasi Penormaan Skala *Self Eseem*

Kategorisasi Peormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ SD})$	$X > 76$
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ SD})$	$64 < X \leq 76$
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ SD})$	$52 < X \leq 64$
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ SD})$	$40 < X \leq 52$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ SD}) \geq Z$	$40 \geq X$

Tabel 4.8 Kategorisasi Penormaan *Self Eseem*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS 25* terhadap variabel *self esteem*, diperoleh kategorisasi penormaan *self esteem* yang diuraikan sebagai berikut:

<b>Kategorisasi <i>Self esteem</i></b>	<b>Frekuensi</b>
Sangat Tinggi	6
Tinggi	108
Sedang	131
Rendah	104
Sangat Rendah	26
TOTAL	375

Tabel 4.9 Kategorisasi *Self esteem*

Berdasarkan tabel yang ditampilkan di atas, diketahui bahwa terdapat 26 (6,9%) responden yang masuk kategorisasi sangat rendah dan terdapat 104 (27,7%) responden yang masuk dalam kategori rendah. Diketahui juga bahwa terdapat 131 (34,9%) responden yang masuk dalam kategori sedang dan terdapat 108 (28,8%) responden yang termasuk dalam kategori tinggi serta terdapat 6 (1,6%) responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Berdasarkan Demografi

##### a. Deskripsi Variabel *Stockholm syndrome*

Deskripsi variabel *Stockholm syndrome* berdasarkan demografi diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1) Deskripsi Variabel *Stockholm syndrome* Berdasarkan Usia

Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i>	Usia		TOTAL
	18-21 tahun	22-25 tahun	
Sangat Rendah	23	11	34
Rendah	30	19	49
Sedang	152	23	175
Tinggi	49	50	99
Sangat Tinggi	17	1	18
TOTAL	271	104	375

Tabel 4.10 Kategorisasi *Stockholm syndrome* Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel kategorisasi *stockholm syndorme* berdasarkan usia yang ditampilkan di atas, pada responden yang berusia 18-21 tahun, terdapat 23 responden dengan tingkat sangat rendah, 30 responden dengan tingkat rendah, 152 responden dengan tingkat sedang, 49 responden dengan tingkat tinggi dan 17 responden dengan tingkat sangat tinggi. Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang berusia 22-25 tahun, terdapat 11 responden dengan tingkat sangat rendah, 19 responden dengan tingkat rendah, 175 responden dengan tingkat sedang, 99 responden dengan tingkat tinggi dan terdapat 18 responden dengan tingkat sangat tinggi.

2) Deskripsi Variabel *Stockholm syndrome* Berdasarkan Suku

Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i>	Suku					TOTAL
	Bugis	Mandar	Toraja	Makassar	Lainnya	
Sangat Rendah	15	0	11	5	3	34
Rendah	20	1	18	8	2	49
Sedang	92	6	28	47	2	175
Tinggi	23	24	14	37	1	99

Sangat Tinggi	16	0	0	2	0	18
TOTAL	166	31	71	99	8	375

Tabel 4.11 Kategorisasi *Stockholm syndrome* Berdasarkan Suku

Berdasarkan tabel kategorisasi *stockholm syndorme* berdasarkan suku yang ditampilkan di atas, pada responden yang bersuku Bugis, terdapat 15 responden dengan tingkat sangat rendah, 20 responden dengan tingkat rendah, 92 responden dengan tingkat sedang, 23 responden dengan tingkat tinggi dan 16 responden yang menduduki tingkat sangat tinggi. Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku Mandar, tidak terdapat responden dengan tingkat sangat rendah, 1 responden dengan tingkat rendah, 6 responden dengan tingkat sedang, 24 responden dengna tingkat tinggi dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi.

Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku Mandar yaitu tidak terdapat rensponden dengan tingkat sangat rendah dan sangat tinggi, terdapat 1 responden dengan tingkat rendah, 6 responden dengan tingkat sedang, 24 responden dengan tingkat tinggi. Selanjutnya, tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku Toraja, terdapat 11 responden dengan tingkat sangat rendah, 18 responden dengan tingkat rendah, 28 responden dengan tingkat sedang, 14 responden dengan tingkat tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi.



Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku Makassar, terdapat 5 responden dengan tingkat sangat rendah, 8 responden dengan tingkat rendah, 47 responden dengan tingkat sedang, 37 responden dengan tingkat tinggi, dan 2 responden dengan tingkat sangat tinggi. Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku di luar dari suku Bugis, Mandar, Toraja, Makassar, yaitu terdapat 3 responden dengan tingkat sangat rendah, 2 responden dengan tingkat rendah, 2 responden dengan tingkat sedang, 1 responden dengan tingkat tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi.

3) Deskripsi Variabel *Stockholm syndrome* Berdasarkan Asal Universitas

Kategorisasi <i>Stockholm syndrome</i>	Suku		TOTAL
	PTN	PTS	
Sangat Rendah	8	26	34
Rendah	12	37	49
Sedang	27	148	175
Tinggi	5	94	99
Sangat Tinggi	0	18	18
TOTAL	52	323	375

Tabel 4.12 Kategorisasi *Stockholm syndrome* Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan tabel kategorisasi *stockholm syndorme* berdasarkan asal universitas yang ditampilkan di atas, responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di kota Makassar, terdapat 8 responden dengan tingkat sangat rendah, 12 responden

dengan tingkat rendah, 27 responden dengan tingkat sedang, 5 responden dengan tingkat tinggi dan tidak ada responden yang menduduki tingkat sangat tinggi. Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta di kota Makassar yaitu terdapat 26 responden dengan tingkat sangat rendah, 37 responden dengan tingkat rendah, 148 responden dengan tingkat sedang, 94 responden dengan tingkat tinggi, dan 18 responden dengan tingkat sangat tinggi.

b. Deskripsi Variabel *Self esteem*

Deskripsi variabel *self esteem* berdasarkan demografi diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1) Deskripsi Variabel *self esteem* Berdasarkan Usia

Kategorisasi <i>Self esteem</i>	Usia		TOTAL
	18-21 tahun	22-25 tahun	
Sangat Rendah	19	7	26
Rendah	65	39	104
Sedang	84	47	131
Tinggi	97	11	108
Sangat Tinggi	6	0	6
TOTAL	271	104	375

Tabel 4.13 Kategorisasi *Self esteem* Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel kategorisasi *self esteem* berdasarkan usia yang ditampilkan di atas, pada responden yang berusia 18-21 tahun, terdapat 19 responden dengan tingkat sangat rendah, 65 responden dengan tingkat rendah, 84 responden dengan tingkat sedang, 97 responden dengan tingkat tinggi dan 6 responden dengan tingkat

sangat tinggi. Tingkat *self esteem* pada responden yang berusia 22-25 tahun, terdapat 7 responden dengan tingkat sangat rendah, 39 responden dengan tingkat rendah, 47 responden dengan tingkat sedang, 11 responden dengan tingkat tinggi dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi.

2) Deskripsi Variabel *Stockholm syndrome* Berdasarkan Suku

Kategorisasi <i>Self esteem</i>	Suku					TOTAL
	Bugis	Mandar	Toraja	Makassar	Lainnya	
Sangat Rendah	11	1	4	8	2	26
Rendah	43	13	25	22	1	104
Sedang	41	15	35	35	5	131
Tinggi	67	2	6	33	0	108
Sangat Tinggi	4	0	1	1	0	6
TOTAL	166	31	71	99	8	375

Tabel 4.14 Kategorisasi *Self esteem* Berdasarkan Suku

Berdasarkan tabel kategorisasi *self esteem* berdasarkan suku yang ditampilkan di atas, pada responden yang bersuku Bugis, terdapat 11 responden dengan tingkat sangat rendah, 43 responden dengan tingkat rendah, 41 responden dengan tingkat sedang, 67 responden dengan tingkat tinggi dan 4 responden yang menduduki tingkat sangat tinggi. Tingkat *self esteem* pada responden yang bersuku Mandar, terdapat 1 responden dengan tingkat sangat rendah, 13 responden dengan tingkat rendah, 15 responden dengan tingkat

sedang, 2 responden dengan tingkat tinggi dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi.

Tingkat *self esteem* pada responden yang bersuku Mandar yaitu 1 responden dengan tingkat sangat rendah, terdapat 13 responden dengan tingkat rendah, 15 responden dengan tingkat sedang, 2 responden dengan tingkat tinggi, dan tidak terdapat responden dengan tingkat sangat tinggi. Selanjutnya, tingkat *self esteem* pada responden yang bersuku Toraja, terdapat 4 responden dengan tingkat sangat rendah, 25 responden dengan tingkat rendah, 35 responden dengan tingkat sedang, 6 responden dengan tingkat tinggi, dan 1 responden dengan tingkat sangat tinggi.

Tingkat *self esteem* pada responden yang bersuku Makassar, terdapat 8 responden dengan tingkat sangat rendah, 22 responden dengan tingkat rendah, 35 responden dengan tingkat sedang, 33 responden dengan tingkat tinggi, dan 1 responden dengan tingkat sangat tinggi. Tingkat *Stockholm syndrome* pada responden yang bersuku di luar dari suku Bugis, Mandar, Toraja, Makassar, yaitu terdapat 2 responden dengan tingkat sangat rendah, 1 responden dengan tingkat rendah, 5 responden dengan tingkat sedang, dan tidak terdapat responden dengan tingkat tinggi dan sangat tinggi.

3) Deskripsi Variabel *Self esteem* Berdasarkan Asal Universitas

Kategorisasi <i>Self esteem</i>	Suku		TOTAL
	PTN	PTS	
Sangat Rendah	4	22	26
Rendah	16	88	104
Sedang	13	118	131
Tinggi	18	90	108
Sangat Tinggi	1	5	6
TOTAL	52	323	375

Tabel 4.15 Kategorisasi *Self esteem* Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan tabel kategorisasi *self esteem* berdasarkan asal universitas yang ditampilkan di atas, responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri di kota Makassar, terdapat 4 responden dengan tingkat sangat rendah, 16 responden dengan tingkat rendah, 13 responden dengan tingkat sedang, 18 responden dengan tingkat tinggi dan 1 responden yang menduduki tingkat sangat tinggi. Tingkat *self esteem* pada responden yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta di kota Makassar yaitu terdapat 22 responden dengan tingkat sangat rendah, 88 responden dengan tingkat rendah, 118 responden dengan tingkat sedang, 90 responden dengan tingkat tinggi, dan 5 responden dengan tingkat sangat tinggi.

## 4.1.4 Hasil Uji Asumsi

Terdapat dua uji asumsi yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, dan uji lineritas. Berikut uraian penjelasan dari tiap uji asumsi:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang telah dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi Jamovi 2.2.5 sebelum melangkah ke uji statistik parametrik. Data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi P yang menunjukkan  $< 0.05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi P menunjukkan  $> 0.05$  berarti mengindikasikan data normal.

Variabel	*Kolmogorov	**Sig	Keterangan
<i>Self esteem</i> dan <i>Stockholm</i> <i>Syndroe</i>	0,068	0,060	Terdistribusi Normal

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa data dari penelitian yang telah dilakukan terdistribusi secara normal. Hal ini terbukti dari nilai signifikan sebesar 0,068 dengan taraf signifikan 0,060.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah antar variabel yang akan diuji memiliki hubungan sama sama lain. Peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Data penelitian dikatakan linear jika nilai  $F < 0.05$ , sebaliknya ketika nilai  $F > 0.05$  artinya variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Variabel	Linearity		Keterangan
	Sig.F*	Sig F**	
<i>Self esteem</i> terhadap <i>Stockholm</i> <i>syndrome</i>	5.032	0.026	Linear

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara variabel *self esteem* dan variabel *Stockholm syndrome* linear atau terdapat hubungan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi F sebesar 0.026 yang berarti nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau  $<0.05$ .

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis suatu penelitian yang telah dilakukan (Azwar, 2018). Analisis regresi sederhana merupakan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ), begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari .05 ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak Ada Pengaruh *Self esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Ha: Ada Pengaruh *Self esteem* Terhadap Kecenderungan Mengalami *Stockholm syndrome* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis:

Variabel	R Square*	Kontribusi	F**	Sig***	Keterangan
<i>Self esteem Terhadap Stockholm syndrome</i>	0.011	1,1%	-2.013	0.045	Signifikan

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.011 atau sebesar 1,1%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh sebesar 1,1% terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal di kota Makassar, dan sisinya adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun nilai F sebesar -2.013 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.045, yang berarti hipotesis penelitian ini diterima terbukti dari nilai taraf signifikansi 0.045 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sig} < 0.05$ ), sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada Mahasiswa di kota Makassar, diterima.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 1) Gambaran Perilaku *Stockholm syndrome* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* merupakan suatu sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kondisi psikologis yang sedang terjadi pada diri korban kekerasan dimana korban menumbuhkan dan mengembangkan perasaan positif pada pelaku



kekerasan. Korban dan pelaku kekerasan memiliki ikatan yang kuat satu sama lain. Korban akan merasakan cinta pada pelaku, melindungi pelaku yang telah menganiayanya, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab kekerasan, menyangkal atau meminimalisir kekerasan yang terjadi.

Graham, Edna & Rigsby (1994) mengemukakan bahwa pembentukan *Stockholm syndrome* didasari oleh psikodinamik berupa korban terus merasakan terror berupa kekerasan secara fisik dan psikis dari pelaku yang mengancam kehidupannya. Korban pada akhirnya merasa bahwa ia tidak bisa menjauh atau menyelamatkan dirinya dari pelaku sehingga ia merasa trauma dan mencari tempat untuk berlindung. Namun karena isolasi dari lingkungan yang pelaku terapkan pada korban membuat korban tidak mampu mendapatkan tempat berlindung, dan satu-satunya tempat bergantung dan berlindung bagi korban yaitu pelaku itu sendiri.

Pada penelitian ini, terlihat bahwa gambaran umum mahasiswa di kota Makassar yang menjadi responden penelitian sebanyak 375 responden yang dikategorisasikan menjadi lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada mahasiswa di kota Makassar terdapat 34 (9,1%) yang masuk kategorisasi sangat rendah, 49 (13,1%) masuk pada kategorisasi rendah, 175 (46,7%) masuk kategorisasi sedang, 99 (26,4%) masuk kategorisasi tinggi, dan 18 (4,8%) masuk kategorisasi sangat tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Fitria (2017) yang menemukan bahwa 197 (84%) responden mengalami *Stockholm syndrome* pada kategorisasi tinggi, 36 (16%) responden mengalami *Stockholm syndrome* pada kategorisasi rendah.

2) Gambaran *Self esteem* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Heatherton & Polivy (1991) menyatakan bahwa *self esteem* adalah cara individu dalam memberikan tanggapan secara emosional mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri. Gazzaniga, Hearheton, & Halpern (2016) menyatakan bahwa *self esteem* adalah respon emosional yang individu berikan saat memikirkan diri sendiri. Individu memiliki kaitan dengan konsep diri, dimana ketika individu tidak memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya sendiri maka individu dikatakan memiliki *self esteem* yang rendah. Selain itu, ketika individu memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya dan merasa mampu melakukan banyak hal maka individu dinyatakan memiliki *self esteem* yang tinggi.

Coopersmith (1967) menyampaikan bahwa *self esteem* mengacu kepada evaluasi individu tentang dirinya sendiri baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Coopersmith mendefinisikan *self esteem* sebagai "sikap positif dan negatif terhadap diri sendiri." Coopersmith menganggap *self esteem* sebagai ekspresi persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap diri sendiri, dan ukuran

sejauh mana individu percaya bahwa dia berbakat, sukses, dan bahwa hidupnya memiliki makna dan nilai.

Pada penelitian ini, terlihat bahwa gambaran umum mahasiswa di kota Makassar yang menjadi responden penelitian sebanyak 375 responden yang dikategorisasikan menjadi lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* pada mahasiswa di kota Makassar terdapat 26 (6,9%) yang masuk kategorisasi sangat rendah, 104 (27,7%) masuk pada kategorisasi rendah, 131 (34,9%) masuk kategorisasi sedang, 108 (28,8%) masuk kategorisasi tinggi, dan 6 (1,6%) masuk kategorisasi sangat tinggi.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Witriani (2019) menunjukkan kebervariasian tingkat *self esteem* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, suku, dan jenis kelamin. 50,8% mahasiswa usia 18-21 memiliki tingkat *self esteem* tinggi, 53,4% mahasiswa yang menyukai suku bangsanya memiliki *self esteem* tinggi, 6,8% mahasiswa laki-laki dan 50,4% mahasiswa perempuan memiliki *self esteem* tinggi.

### 3) Pengaruh *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome*

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi, mampu menghargai dirinya dengan cara menolak, melawan, atau melaporkan ketika mengalami kekerasan dari pasangannya. Sebaliknya, Individu yang memiliki rasa *self*

*esteem* rendah, tidak menganggap dirinya berharga sehingga ketika menerima kekerasan dari pasangannya, individu tersebut akan berusaha menoleransi kekerasan diterima dengan berbagai macam dalih. Hal ini sejalan dengan hasil data awal peneliti, yaitu pada responden kelima yang telah menerima kekerasan verbal dan kekerasan ekonomi berupa pemerasan, menganggap bahwa dirinya tidak berharga sehingga responden memaklumi kekerasan yang diterima.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sholikhah & Masykur (2020) yaitu responden terus bertahan dan menerima kekerasan emosional seperti sikap posesif, kekerasan ekonomi seperti diminta untuk membayar cicilan kredit dari pasangannya, karena menganggap bahwa dirinya tidak berharga lagi sehingga pantas menerima kekerasan tersebut. Sikap-sikap menoleransi kekerasan ini adalah bentuk dari rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu. Karena menganggap bahwa dirinya tidak cukup berharga, hal tersebut menyebabkan individu tidak mampu melarikan diri dari hubungan penuh kekerasan dan memilih untuk bertahan sehingga individu akan cenderung mengembangkan *stockholm syndrome*.

Graham (1995) mengemukakan bahwa *Stockholm syndrome* adalah kondisi psikologis dimana korban kekerasan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan positif terhadap pelaku kekerasan. Korban yang mengalami *Stockholm syndrome* akan menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang seperti menunjukkan ungkapan terima kasih pada

pelaku kekerasan, bersimpati pada pelaku, melindungi pelaku, menganggap bahwa kekerasan yang diterima bukanlah suatu kekerasan, menganggap kekerasan yang diberikan oleh pasangannya sebagai hal yang wajar dan korban adalah orang yang bertanggungjawab atas kekerasan yang ia terima.

Data awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada responden ke-empat yang menerima kekerasan fisik dan verbal, menganggap bahwa kekerasan tersebut adalah bentuk perlindungan dari pasangannya karena tidak ingin responden didekati oleh pria lain walaupun menggunakan cara yang kurang tepat. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) mengemukakan bahwa korban kekerasan melakukan *self denial* yaitu menganggap bahwa yang dilakukan oleh pasangannya bukanlah suatu kekerasan. Perilaku-perilaku tersebut merupakan contoh sikap dari individu yang mengembangkan *stockholm syndorme*. Ketika individu memiliki *self esteem* yang rendah, akan menyebabkan individu tersebut tetap bertahan dalam hubungan yang penuh dengan kekerasan, dimana perilaku bertahan ini akan menyebabkan individu cenderung untuk mengembangkan *stockholm syndrome*.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal di kota Makassar. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0.011 dengan signifikansi sebesar 0.045 Atau

memiliki kontribusi sebesar 1,1%. Hal ini berarti hipotesis  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* diterima.

Sejalan dengan hasil analisis tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Akhsan, Sudewa, & Triadnyani (2016) mengemukakan bahwa rendahnya *self esteem* yang korban miliki dimana dia percaya bahwa dia tidak memiliki kemampuan untuk lari dari pelaku dan tetap bertahan dalam hubungan penuh kekerasan adalah faktor pemicu berkembangnya *Stockholm syndrome*. Edwards, Gidyez & Murphy (2011) melakukan penelitian dengan hasil yaitu wanita yang memiliki *self esteem* rendah kemudian mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran akan memilih menoleransi kekerasan yang diterima dan memilih untuk bertahan dengan pelaku, dimana perilaku tersebut mengindikasikan *Stockholm syndrome*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabila, dkk (2022) terhadap 109 responden, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self esteem* terhadap *Stockholm syndrome* dengan nilai  $(p) < 0.05$  atau  $0.001 < 0.05$  dengan arah negatif yaitu semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki individu maka semakin rendah kecenderungan *Stockholm syndrome*. Penelitian yang dilakukan Abdullah (2019) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan *Stockholm syndrome* yang ditunjukkan dengan nilai correlation coefficient sebesar -0,142 dengan arah negatif, yaitu ketika variabel *self esteem* tinggi maka

akan diikuti dengan penurunan variabel *Stockholm syndrome*. Individu yang memiliki *self esteem* rendah akan cenderung mempertahankan hubungannya walaupun telah menerima kekerasan dari pasangannya, sedangkan individu dengan *self esteem* tinggi akan lebih mudah terlepas dari hubungan yang penuh dengan kekerasan.

Namun kontribusi dari pengaruh *self esteem* terhadap *stockholm syndrome* hanya sebesar 1,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar dari penelitian ini. Yuliani dan Fitria (2017) melakukan penelitian mengenai *stockholm syndrome* dan menemukan bahwa variabel *preoccupied attachment style* berperan signifikan terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* dengan nilai signifikansi 1.9%. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, individu dengan *preoccupied attachment style* menginginkan hubungan emosional yang intim, namun memiliki kecemasan bahwa orang lain tidak ingin menjalin kedekatan dengan dirinya dan merasa tidak mampu ketika tidak bergantung pada pasangannya sehingga selalu menoleransi perilaku kekerasan pasangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rhatigan, dkk (2006) menjelaskan bahwa wanita yang pernah mengalami kekerasan pada masa kanak-kanak memiliki kemungkinan besar mempertahankan hubungan yang sedang dijalani walaupun penuh dengan kekerasan, karena cenderung memiliki toleransi terhadap perilaku buruk yang dilakukan oleh pasangannya. Ahmad, dkk (2018) melakukan penelitian di kota Islamabad dan Rawalpindi, Pakistan mengenai pesan *Stockholm syndrome* dalam

menjelaskan hubungan antara kekerasan mitra intim dengan tekanan psikologis pada wanita yang mengalami kekerasan baik dalam ranah pacaran maupun pernikahan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa rentang waktu hubungan penuh dengan kekerasan yang korban terima akan mempengaruhi bagaimana tingkat ketergantungan korban terhadap pelaku sehingga terus bertahan dalam hubungan tersebut.

#### 4) Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan yang dimaksudkan yaitu responden penelitian yang tidak merata dari segi asal universitas, yaitu responden dari perguruan tinggi swasta sebanyak 86,1% dan responden penelitian yang berasal dari perguruan tinggi hanya sebanyak 13,9%.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *self esteem* masuk dalam kategorisasi sedang yaitu sebesar 43,9%, dan variabel *Stockholm syndrome* masuk pada kategorisasi sedang yaitu 46,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self esteem* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* pada wanita dewasa awal di kota Makassar sebesar 1,1% dengan arah hubungan negatif, yaitu semakin rendah *self esteem* yang dimiliki individu maka semakin tinggi kecenderungan untuk mengalami *Stockholm syndrome*, begitupun sebaliknya.

#### 5.2 SARAN

##### 1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian kali ini, responden yang digunakan adalah perempuan yang mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran di kota Makassar. Hal ini membuat hasil penelitian terbatas dan hanya dapat digeneralisasi pada satu lingkup saja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperkaya hasil penelitian dengan mengambil sampel penelitian seluruh perempuan pacaran di Indonesia. Selain itu, pembagian skala penelitian haruslah benar-benar sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti, dalam hal ini adalah wanita yang sedang mengalami kekerasan dalam hubungan

berpacaran agar pengaruh dari *self esteem* terhadap kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* dapat benar-benar terlihat dan nampak.

## 2. Saran Untuk Wanita yang Sedang Berpacaran

Bagi perempuan yang mendapatkan perlakuan kasar dan menyakitkan dari pasangan untuk segera keluar dari hubungan tersebut karena memiliki berbagai macam dampak negatif dan merugikan bagi kaum perempuan itu sendiri, cara yang tepat yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan self esteem dan rasa cinta kepada diri sendiri.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, E. (2018). The portraiture of Stockholm syndrome: Cultural dislocation in Phillis Wheatley's poetry collection and selected African American texts. *English Studies at NBU*, 4(1), 41-60.
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy Dan *Self esteem* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151-161.
- Ahmad, A., Aziz, M., Anjum, G., & Mir, F. V. (2018). Intimate Partner Violence And Psychological Distress: Mediating Role Of Stockholm Syndrome. *Pakistan Journal Of Psychological Research*, 33(2).
- Aisyah, S. (2015). Hubungan Antara *Self esteem* Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Akhsan, T., Sudewa, I. K., & Triadnyani, I. G. M. Sindrom Stockholm Tokoh Cerita Dalam Roman Anak Perawan Di Sarang Penyamun: *Analisis Psikologi Sastra*.
- Amir, N. B. (2019). Gambaran self-esteem berdasarkan tingkat communication apprehension pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(1), 6-11.
- Arman Rozika, L., & Ramadhani, N. (2016). Hubungan antara *Self esteem* dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram. *Jurnal of Psychology*. Vol 2(3). Hal 172-183.
- Ayu, W.S. (2013). Dampak Kekerasan dalam Pacaran, *Jurnal Ilmu Kesejahrenaan Sosial*, 1(1), 1-6.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2<sup>nd</sup> edition). Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Bell, D. J., Foster, S. L., & Mash, E. J. (2005). *Handbook of Behavioral and Emotional Problems in Girls*. Kluwer Academic. Plenum Publishers: New York.
- Carver, J.M. (2009). *Female Victims Of Violence, Bureau Of Justice Statistics Selected Findings*.
- Chamariyah, C. (2015). Self Efficacy, Assertiveness, Dan *Self esteem* Terhadap Keinginan Pindah Kerja (Turnover Intentions) Pegawai Pada Bank Jatim Cabang Pamekasan. *Journal Neo-Bis*, 9(1), 20-38.
- Christopher J. Murk, P. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem Edisi Ketiga*. New York: Springer Publishing Company.

- Ciarrochi, D., & Bilich, L. (2006). *Acceptance and Commitment Therapy*. Sidney, Australia: University of Wollongong.
- Cooper smith, S. *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman, 1967.
- Crocker, J., & Wolfe, C. T. (2001). Contingencies of self-worth. *Psychological review*, 108(3), 593.
- Davis, A. (2008). *Interpersonal and physical dating violence among teens (FOCUS)*. National Council on Crime and Delinquency.
- Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-Esteem (*Self esteem*) Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram Pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Dwinell, J. H. (1996). Correlates of Self-Esteem among High Risk Student.
- Edwards, K. M., Gidycz, C. A., & Murphy, M. J. (2011). College women's stay/leave decisions in abusive dating relationships: A prospective analysis of an expanded investment model. *Journal of interpersonal violence*, 26(7), 1446-1462.
- Fabrique, D. N., Romano, S. J., Vecchi, G.M., & Hassent, V. B. (2007). Understanding Stockholm syndrome. *FBI Law Enforcement Bulletin*. 76, 10-15.
- Fariq, A. A. (2018). Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Online*. (<https://www.Merdeka.Com/Khas/Menjadi-Korban-Kekerasan-Dalam-Pacaran.Html>, diakses 3 Oktober 2021).
- Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). Hubungan *Self esteem* Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa (Relationship Of *Self esteem* Against The Trend Of Depression In Students). *Psycho Holistic*, 1(1), 8-17.
- Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). Hubungan *Self esteem* Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. *Psycho Holistic*, 1(1), 8-17.
- Gazzaniga, M., Hearerton, T., & Halpem, D. (2016). *Psychological Science*, New York: Norton & Company.
- Graham, D. L. (1995). *Loving To Survive: Sexual Terror, Men's Violence, And Women's Lives* (Vol. 3). NYU Press.
- Graham, D.L.R., Rawlings, E.I., Ihms, K., Latimer, D., Foliano, J., Thompson, A., & Hacker, R. 1995. A Scale for Identifying "Stockholm syndrome" Reactions in Young Dating Women: *Faktor Structure, Reliability, and Validity, Violence and Victims*, 10(1), 3-22.
- Hah Wah, E. (2010). *A Measure of Self-Esteem in Singapore Secondary Schools*. *Singapore Journal Of Education*. Vol 7(1). Hal 22-26.

- Hardika, J., Noviekayati, I. G. A. A., & Saragih, S. (2019). Hubungan Self-Esteem Dan Kesenangan Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 14(1), 1-13.
- Hayati, E. N. (2000). *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan: Konseling Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre.
- Heatherton, T. F., & Polivy, J. (1991). Development And Validation Of A Scale For Measuring State Self Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60 (6), 895 – 910.
- Hosogi, M., Okada, A., Fujii, C., & Noguchi, K. (2012). Importance and Usefulness of Evaluating Self-Esteem in Children. *Biopsychosocial Medicine*, Vol 2.Hal1-6.
- Hurlock, E. B. *Development Psychology A Life-Span Approach*. ((Istiwidayanti & Soredjarwo, Penerjemah (5<sup>th</sup> Ed.)). Jakarta : Erlangga.
- Husna, N., Kanto, S., & Kriyantono, R. (2014). Pengaruh *Self esteem*, Self Efficacy, dan Locus of Kontrol Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Public Relations (Studi Eksplanatif Pada Public Relations Santika Indonesia Hotel and Resort). *Wacana Journal of Sosial and Humanity Studies*, 17(4), 262-267.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Irma Sekarlina, Margaretha. (2013). Stockholm Syndrome Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bertahan Dalam Hubungan Yang Penuh Kekerasan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(3), 1-6
- Jasmadi, & Azzama, A. (2016). Hubungan *Self esteem* dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi*, Vol 1 (2).Hal 325-334.
- Julich, S. (2005). Stockholm Syndrome And Child Sexual Abuse. *Journal Of Child Sexual Abuse*, 14(3), 107-129.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pacar>, diunduh pada tanggal 20 November 2021.
- Karan, A., & Hansen, N. (2018). Does the Stockholm Syndrome affect female sex workers? The case for a “Sonagachi Syndrome”. *BMC international health and human rights*, 18(1), 1-3.
- Karpinski, A. (2004). *Measuring Self-Esteem Using the Implicit Association Test: The Role of the Other*. Philadelphia: researchgate.
- Katz, J., & Arias, I. (1999). Psychological abuse and depressive symptoms in dating women: Do different types of abuse have differential effects?. *Journal of family Violence*, 14(3), 281-295.

- Koesdyantho, A. R. (2009). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Self-Esteem Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Widya Wacana*. Vol 5(1). Hal 23-37.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara *Self esteem* Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News* 4(1), 20-29.
- Logan, M. H. (2018). Stockholm syndrome: Held Hostage By The One You Love. *Violence and gender*, 5(2), 67-69.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis.Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana Bagaswuri, E., & Sri Indrawati, E. (2018). Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonel dengan *Self esteem* Siswi Kelas XII Sman 1. *Jurnal Empati*, Vol 7 (2). Hal 361-367.
- Maulina, I. (2018). Pengaruh Komunikasi, *Self esteem*, Dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Tgk. Fakinah Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 8(2), 97-118.
- Maya, S., Soetjiningsih, Windiani, I. T., Adnyana, I. S. (2018). Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Self-Esteem Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Harapan Denpasar. *Sari Pediatri*, 20 (1), 24-30.
- Maya., Septiani. D. & Thahronni. (2018). Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan *Self esteem* Remaja Wanita. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)* 1(1), 10-19.
- Minev, Petrova, & Strebkova. (2012). Self-Esteem In Adolescents. *Department of Medical Psychology*, Vol 16(2). Hal 114-118.
- Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice Toward a Positive Psychology of Self-Esteem* (3<sup>rd</sup> edition). Springer Publishing Company: New York.
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2013). Pengaruh *Self esteem* Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimism Masa Depan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 18(1), 67-78.
- Mulyana, S., & Afriani, A. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja SMA Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 102-114.
- Nur, F., & Latief, A. K. (2016). Pengaruh *Self esteem* Dan Self Regulation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Biotek*, 4(2), 244-261.
- Olva, H., Ibrahim, & Marjohan. (2014). Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 14-18.
- Potard, C. (2017). Self-Esteem Inventory (Coopersmith). *Psychology Laboratory*. Vol 1. Hal 1-4.



- Qomariyah, L. (2016). Gambaran Stockholm Syndrome Remaja Korban Kekerasan dalam Pacaran. Hlm.1-3
- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2), 110-117.
- Rahme, C., Haddad, C., Akel, M., Khoury, C., Obeid, H., Obeid, S., & Hallit, S. (2020). Does Stockholm Syndrome Exist In Lebanon? Results Of A Cross-Sectional Study Considering The Faktors Associated With Violence Against Women In A Lebanese Representative Sample. *Journal Of Interpersonal Violence*, 0886260519897337.
- Research and Teaching in Developmental Education*, Vol. 12, No. 2, Hal.41-50.
- Rhatigan, D. L., Street, A. E., & Axsom, D. K. (2006). A critical review of theories to explain violent relationships termination: Implications for research and intervention. *Clinical Psychology Review*, 26, 321-345.
- Rini, R. (2022). Bentuk dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran: Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(2), 84-95.
- Rizo-Martínez, L. E. (2018). El Síndrome De Estocolmo: Una Revisión Sistemática. *Clínica Y Salud*, 29(2), 81-88.
- Rizo-Martinez, L. E., Duenas-Moreno, L., & Santoyo-Telles, F. (2020). El Sidrome de Estocolmo en Mujeres Mexicanas Victimas de Violencia de Pareja. *Anuario de Psicología Jurídica*, 30, 55-62.
- Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). *Measures of Personality and Sosial Psychological Attitudes*. Academic Press : California.
- Royse, D., Thyer, B., & Padgett. (2010). *Program Evaluation : An Introduction*. Wadsworth: Cenage Learning.
- Sabila, T. M., Hutahaeon, E. S. H., & Fahrudin, A. (2022). Self-Esteem and Stockholm Syndrome in Dating Violence Victims. *Asian Social Work Journal*, 7(3), 12-16.
- Safitri, W. A. (2013). Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (The Impact Of Violence In Dating). *UNEJ* 1(1), 1-6.
- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, Vol 1(1). Hal 47-82.
- Santrock, J. W. 2012. *Live Span Development* ((Benedictine Widyasinta, Penerjemah (13<sup>th</sup> Ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. N. P. (2012). Hubungan Antara Body Image dan Self-Esteem Pada Dewasa Awal Tuna Daksa. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1 (1).

- Sari, I, P. (2018). Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 7(1).
- Sekarlina, I., & Margaretha. (2013). Stockholm syndrome pada wanita dewasa awal yang bertahan dalam hubungan yang penuh kekerasan (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*).
- Sholikhah, R. S., & Masykur, A. M. (2020). “Atas Nama Cinta, Ku Rela Terluka”(Studi Fenomenologi pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran). *Empati*, 8(4), 52-62.
- Speckhard, A., Tarabrina, N., Krasnov, V., & Mufel, N. (2005). Stockholm Effects And Psychological Responses To Captivity In Hostages Held By Suicide Terrorists. *Traumatology*, 11(2), 121-140.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sumanty, D., Sudirman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan Religiusitas Dengan Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 9-28.
- Suniya Prawesti, F., & Kusuma Dewi, D. (2016). *Self esteem* dan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi*, Vol 7(1). Hal 1-8.
- Suparman, S. (2019). Hubungan Self-Esteem Terhadap Level Kecemasan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen [The Connection Between Self-Esteem And The Anxiety Level In Christian Religious Studies Students]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 1(1), 85-97.
- Utami, C., & Murti, H. A. S. (2017). Hubungan Antara Kelekatan Dengan Orangtua Dan Keintiman Dalam Bepacaran Pada Dewasa Awal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 40-49.
- Utami. M. B. (2016). Hubungan antara *self esteem* Dan Penyesuaian diri Siswi Kelas X SMA Tarakanita. *Jurnal Psiko-edukasi*, 14, 68-76.
- Wahyuni, D. S., Komariah, S & Sartika, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Sosietas* 10 (2).
- Wicaksana, D., & Suwartono, C. (2017). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Indonesian Implicit Self- Esteem Test (IISeT). Jakarta: *Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Atma Jaya Indonesia*.



Wolfe, D. A., Wekerle, C., Scott, K., & Straatman, Anna-Lee. (2001). Development and Calidation of The Conflict in Adolescent Dating Relationship Inventory, *Psychological Assesment*, 13(2), 277-293.

Wulandari, R., Dwikurnianingsih, Y., Loekmono, L. (2018). Hubungan Antara *Self esteem* Dengan Pelaku Perilaku Perundungan Siswa Kelas Viii Smp N 2 Tenganan 2017/2018. *Jurnal Psikologi Konseling* 13 (2), 249-260.

Yuliani, Ar., & Nurindah, F. (2017). Peran Preoccupied Attachment Style terhadap Kecenderungan Mengalami Stockholm Syndrome pada Perempuan Dewasa Awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(2), 275-288.





**LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN ONLINE**

## SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu  
Salam Sejahtera Bagi Kita  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,  
Perkenalkan saya Greisa Demianus Solon, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian penyelesaian Skripsi. Untuk maksud tersebut, saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk berkenan mengisi skala berikut sesuai dengan yang Saudara(i) rasakan atau mencerminkan diri Saudara(i) yang sebenarnya. Seluruh informasi atau data yang Saudara(i) berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan mengisi skala ini Saudara(i) dianggap telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kriteria Responden:

1. Berdomisili di Makassar
2. Wanita usia 18-25 tahun yang berada dalam hubungan romantis (berpacaran)

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara(i) saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

Greisa Demianus Solon

## SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

Silahkan melanjutkan pengisian skala jika anda pernah mengalami *salah satu* dari kekerasan di bawah:

1. Kekerasan Fisik seperti dipukul, ditampar, ditendang, didorong, dicekram dengan keras pada tubuh
2. Kekerasan Emosional atau Psikologis seperti diancam, dipanggil dengan sebutan yang mempermalukan diri, dijelek-jelekkkan dan lainnya
3. Kekerasan Ekonomi seperti diminta pasangan untuk mencukupi segala keperluan hidupnya seperti memanfaatkan atau menguras harta.
4. Kekerasan Seksual seperti dipeluk, dicium, diraba hingga dimemaksa untuk melakukan hubungan seksual dibawah ancaman.
5. Pembatasan Aktivitas oleh pasangan seperti pasangan terlalu posesif, terlalu mengekang, sering menaruh curiga, selalu mengatur apapun yang dilakukan, hingga mudah marah dan suka mengancam.

### SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Identitas Responden

Silahkan melengkapi identitas diri Saudara(i) pada bagian di bawah ini. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

Nama \*

(boleh inisial)

Jawaban Anda

Usia \*

- 18 tahun
- 19 tahun
- 20 tahun
- 21 tahun
- 22 tahun
- 23 tahun
- 24 tahun
- 25 tahun

Suku \*

Bugis

Mandar

Toraja

Makassar

Yang lain:

Asal Universitas \*

(Tidak Disingkat)

Jawaban Anda

## SKALA 1

## Petunjuk Pengerjaan Skala

Pada skala di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silahkan Anda memilih jawaban antara:

Pilihan "Sangat Sesuai" jika Anda merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sesuai" jika Anda merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Netral" jika Anda merasa Netral dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Tidak Sesuai" jika Anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sangat Tidak Sesuai" jika Anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Cinta dan perlindungan dari pasangan saya lebih penting dari pada luka apapun yang mungkin akan ia \* berikan pada saya

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya dibimbing dan dilindungi pasangan saya agar bisa bertahan hidup \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Pasangan saya akan marah ketika saya memancing amarahnya \*

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

## SKALA 2

Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya \* miliki.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Saya khawatir mengenai penilaian sukses atau \* gagal dari orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Netral
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



**LAMPIRAN 2 TABULASI DATA**

1				31	1	1	2
2	1	3	1	32	1	4	2
3	2	3	2	33	1	3	2
4	2	1	2	34	1	3	2
5	2	4	2	35	1	3	2
6	2	5	2	36	2	1	2
7	1	3	2	37	2	4	2
8	1	5	2	38	1	1	2
9	2	3	2	39	1	5	1
10	2	3	2	40	1	3	2
11	2	3	2	41	2	4	2
12	2	3	2	42	1	1	2
13	2	3	2	43	2	4	2
14	1	3	2	44	2	4	2
15	2	3	2	45	1	4	2
16	2	1	2	46	1	5	2
17	2	3	2	47	2	1	1
18	1	5	2	48	2	1	1
19	2	4	2	49	1	1	1
20	1	1	2	50	1	1	2
21	1	3	2	51	2	4	1
22	1	4	1	52	2	1	2
23	2	4	2	53	1	1	2
24	1	4	1	54	1	4	1
25	1	4	1	55	1	3	2
26	2	1	2	56	1	1	2
27	1	1	2	57	2	5	2
28	2	1	2	58	1	3	2
29	2	3	2	59	1	1	2
30	1	1	2	60	2	3	2
61	2	3	2	91	1	1	1
62	2	3	2	92	2	3	1
63	1	4	2	93	1	1	2
64	1	4	2	94	2	1	1
65	2	3	2	95	1	3	1
66	1	1	2	96	1	1	1
67	2	5	2	97	2	3	1
68	1	3	2	98	2	3	2
69	2	1	1	99	1	3	2
70	1	1	1	100	2	1	2
71	1	3	2	101	2	1	2
72	2	3	1	102	2	4	1
73	1	1	2	103	2	1	2
74	1	4	1	104	1	3	2
75	1	1	2	105	1	1	2
76	2	1	2	106	1	4	1
77	1	3	1	107	1	2	2
78	1	3	1	108	1	1	2
79	2	1	2	109	1	1	2
80	1	3	1	110	1	1	2
81	1	1	2	111	1	3	2
82	1	4	1	112	1	3	2
83	1	4	2	113	1	3	2
84	2	1	2	114	1	1	2
85	2	1	2	115	1	3	2
86	2	1	2	116	1	1	2
87	1	1	2	117	1	1	2
88	1	4	2	118	1	1	2
89	1	1	1	119	1	3	2
90	2	1	1	120	1	3	2

120	1	3	2				
121	1	4	2	151	1	4	2
122	1	4	2	152	1	1	2
123	1	4	2	153	1	1	1
124	1	4	2	154	1	1	2
125	1	3	2	155	1	4	1
126	1	5	2	156	1	1	1
127	1	1	2	157	1	4	1
128	1	1	2	158	1	1	2
129	2	1	2	159	1	1	1
130	1	4	2	160	1	4	2
131	2	1	2	161	1	4	1
132	2	3	2	162	1	1	1
133	1	2	2	163	1	1	2
134	1	3	1	164	1	1	2
135	1	1	1	165	1	1	2
136	2	3	2	166	1	1	2
137	2	4	2	167	1	4	2
138	2	4	2	168	1	1	2
139	1	1	2	169	1	1	2
140	2	2	2	170	1	1	2
141	1	1	2	171	1	1	2
142	1	2	2	172	1	1	2
143	1	2	2	173	1	1	2
144	1	1	2	174	1	4	2
145	1	4	2	175	1	1	2
146	1	4	2	176	1	4	2
147	1	4	2	177	1	4	1
148	1	1	2	178	1	1	2
149	1	1	2	179	1	1	2
150	1	1	2	180	1	1	2
181	1	1	2	211	1	1	1
182	1	4	2	212	1	4	2
183	1	1	2	213	1	1	2
184	1	4	2	214	1	4	1
185	1	1	2	215	1	1	2
186	1	4	2	216	1	1	1
187	1	1	2	217	1	1	2
188	1	1	2	218	1	4	2
189	1	1	2	219	1	1	2
190	1	4	2	220	1	1	2
191	1	1	2	221	1	1	2
192	1	1	2	222	1	1	2
193	1	1	2	223	1	4	2
194	1	4	2	224	1	4	2
195	1	1	2	225	1	1	2
196	1	1	2	226	1	1	1
197	1	4	2	227	1	1	2
198	1	1	2	228	1	4	2
199	1	1	2	229	1	3	2
200	1	4	2	230	1	1	2
201	1	1	2	231	1	1	1
202	1	1	2	232	1	1	1
203	1	1	2	233	1	1	2
204	1	1	2	234	1	1	2
205	1	1	1	235	1	4	2
206	1	4	1	236	1	1	2
207	1	1	1	237	1	1	2
208	1	4	2	238	2	4	2
209	1	1	2	239	1	1	2
210	1	4	2	240	2	4	2

241	1	3	2	271	1	4	2
242	1	4	2	272	2	1	2
243	1	1	1	273	2	4	2
244	1	1	2	274	2	2	2
245	1	2	2	275	2	3	2
246	1	3	2	276	1	1	2
247	1	4	2	277	1	1	2
248	2	1	2	278	1	2	2
249	2	4	2	279	1	3	2
250	2	4	2	280	1	4	2
251	2	2	2	281	2	1	2
252	2	3	2	282	2	4	2
253	1	2	2	283	1	1	2
254	1	2	2	284	1	2	2
255	1	1	2	285	1	3	2
256	1	2	2	286	1	4	2
257	1	1	2	287	2	1	2
258	1	2	2	288	2	4	2
259	1	1	2	289	2	4	2
260	1	2	2	290	1	1	2
261	1	3	2	291	1	2	2
262	1	4	2	292	1	3	2
263	2	1	2	293	1	4	2
264	2	4	2	294	2	1	2
265	2	4	2	295	2	4	2
266	2	2	2	296	2	4	2
267	2	3	2	297	2	2	2
268	1	1	2	298	2	3	2
269	1	2	2	299	1	1	2
270	1	3	2	300	1	2	2

301	1	1	2	331	2	1	2
302	1	2	2	332	2	4	2
303	1	3	2	333	2	2	2
304	1	4	2	334	1	1	2
305	2	1	2	335	1	2	2
306	2	4	2	336	1	3	2
307	2	4	2	337	1	4	2
308	2	2	2	338	2	1	2
309	2	3	2	339	1	1	2
310	1	1	2	340	1	2	2
311	1	2	2	341	1	3	2
312	1	3	2	342	1	4	2
313	1	4	2	343	2	1	2
314	2	1	2	344	2	4	2
315	2	4	2	345	2	4	2
316	2	4	2	346	2	2	2
317	2	3	2	347	2	3	2
318	1	1	2	348	1	1	2
319	1	2	2	349	1	2	2
320	1	3	2	350	1	3	2
321	1	4	2	351	1	4	2
322	2	1	2	352	1	1	2
323	2	4	2	353	1	4	2
324	2	4	2	354	1	1	2
325	2	2	2	355	1	1	2
326	2	3	2	356	1	1	2
327	1	1	2	357	1	4	2
328	1	2	2	358	1	4	1
329	1	3	2	359	1	1	2
330	1	4	2	360	1	1	2



361	1	1	2
362	1	1	2
363	1	3	1
364	1	1	2
365	1	3	2
366	1	1	2
367	1	3	1
368	1	1	1
369	1	1	2
370	1	4	2
371	1	4	2
372	1	1	2
373	1	1	2
374	1	1	2
375	1	4	2
376	1	1	2

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



1	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 24
2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3
3	5	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	4	5	1	4	2	4	3	2	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
6	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	5	4	4	3	4	4
7	4	5	4	2	2	1	3	2	4	5	2	4	5	1	2	1	2	2	2	1	4	2
8	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	2	1
9	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2
10	2	2	4	1	1	1	3	2	3	4	2	3	1	1	1	1	2	2	3	2	4	3
11	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	3	5
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2
14	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	1	2	1	1	2	3	2	2	1
15	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3
16	4	2	4	5	5	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2
17	4	5	3	4	5	4	2	2	1	4	4	5	4	4	1	1	3	2	4	4	4	2
18	5	2	4	1	1	2	2	1	1	4	2	3	5	1	1	2	2	1	3	1	2	1
19	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3
20	5	4	5	4	4	2	2	4	5	2	5	3	4	2	5	2	4	4	5	2	5	2
21	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	4	5	2	4	4	5	1	1
22	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2
23	2	4	4	4	2	1	2	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2
24	1	1	4	1	1	1	2	1	3	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
25	3	4	2	2	2	1	3	2	2	4	2	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	2
26	1	4	1	2	2	2	2	1	2	4	1	4	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1
27	5	4	3	2	1	5	5	4	3	3	2	2	1	1	5	5	5	4	4	4	3	3
28	4	4	5	4	5	1	2	2	5	4	1	2	1	2	4	2	4	4	1	2	2	2
29	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	1	3	4	2	4	2	3	4	1	3
30	4	2	5	2	2	1	4	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	3	4	2	2	1

item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 33	item 34	item 35	item 36	item 37	item 38	item 39	item 40	item 41	item 42	item 43	item 44	item 45	item 46	item 47	item 48
2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
2	4	1	5	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	1	3	1	1
4	5	4	3	3	4	3	4	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3
3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3
4	2	3	4	5	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3
2	3	2	3	2	4	3	2	2	1	1	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	2
4	4	4	4	2	5	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
2	3	3	5	1	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	5	3	4	4
2	5	4	3	2	5	4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	4	4	5	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4
1	1	5	4	1	3	3	2	4	1	1	1	3	1	2	3	5	5	5	1	1	3
3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	5	4	2	4	5	2	4	4	3	2	4
4	3	3	4	5	2	2	5	4	4	4	4	5	4	3	5	1	5	2	1	2	1
1	1	3	2	1	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2
2	2	1	1	4	5	2	3	2	4	4	1	2	2	5	2	2	2	4	2	2	4
1	1	2	4	1	3	3	1	4	1	1	3	3	1	4	3	1	3	3	1	1	1
3	4	2	2	1	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3
1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	4	2	1	2
2	2	2	1	1	1	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1
2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	5	4	2	4	5	4	2	2
4	2	3	1	4	3	1	4	3	1	1	3	2	4	3	4	3	4	4	5	3	4

31	4	3	2	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2
32	2	4	2	3	3	2	5	2	4	5	2	5	5	2	2	1	2	2	4	1	2	1
33	3	4	5	4	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	1	2	1	4	5	1	4	4
34	5	3	4	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	1
35	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	1	1	5	5	5	1	5	5	1
36	4	5	4	3	1	1	4	1	5	4	1	3	1	3	1	1	1	2	3	2	3	1
37	4	5	5	5	3	1	4	4	5	5	5	5	4	3	3	1	1	3	4	2	3	1
38	2	1	4	2	2	1	4	2	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
39	5	5	2	3	1	1	3	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4
40	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	2
41	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	2	5	2	2	1	3	1	2	2	3	3	4
42	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	4	4	3	4	3
43	5	5	5	5	5	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	2	5	5	5	1
44	5	4	3	2	3	1	4	2	2	4	5	4	2	2	1	1	1	3	4	2	4	3
45	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	2	5	2	5	3	2	3
46	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1
47	1	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4
49	5	5	4	5	3	1	4	3	4	5	3	5	5	2	4	4	4	3	4	3	4	3
50	1	1	5	1	1	1	1	1	5	3	1	1	1	1	1	5	1	5	4	5	5	1
51	2	3	2	3	2	1	2	1	1	4	3	2	3	1	2	1	1	3	4	1	4	2
52	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	5	3
53	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	3	4	5	3	2	1	3	3	4	4	2	5	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1
55	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
56	2	3	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	1	2	2	4	2	4	2	4	1
57	1	4	4	2	4	1	1	2	5	5	2	5	2	1	1	1	1	1	2	1	5	2
58	3	4	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1
59	1	3	5	3	4	1	3	1	4	5	2	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5
60	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	4	2	4	1

1	1	3	2	1	4	2	1	5	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2
3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4
4	4	2	4	2	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	2	4	3	3	3	1	1	1	2	4	3	3	2	5	3	4	5	3	5	3
3	3	1	3	5	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	5	5	5	4	5	1	1
1	2	2	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	5	1	5	3
2	4	4	2	1	4	2	4	4	1	4	2	2	1	4	4	4	2	5	1	4	4
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2
2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4
2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2
4	5	2	3	5	5	3	3	4	2	4	5	5	1	2	3	4	3	2	5	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	4	1	4	2	3	2	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2
3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	5	4	5	3	4	3	2	4
4	2	5	5	1	5	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	5	4	5	2	4	4
5	1	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	5	3	2	5	1	1
2	1	4	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3	2	1	4	4	2	4	2	3	2
3	3	2	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	4	2	2
1	1	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	1	3	2	4	3	5	5	4	1
1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	2	4	5	5	2	1	2	2	2	5	5	3	5	5	5	5	4	5
1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1
1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	3	1	1	3	3	3	5	1	1	1	1	1
1	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3

61	1	3	3	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
62	4	3	4	1	1	1	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	4	2
63	5	5	4	5	3	4	3	2	4	5	4	5	1	1	5	3	2	5	3	3	5	5
64	4	5	4	3	3	1	2	2	4	4	3	5	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2
65	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1
66	4	5	5	5	2	1	4	2	5	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1
67	2	4	4	1	3	1	3	2	4	3	2	3	3	1	4	1	5	2	2	3	5	1
68	4	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	2	5	4	4	4	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	1	1
70	3	3	4	3	2	1	3	2	4	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	1
71	3	3	2	2	3	1	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2
72	3	3	4	2	1	1	3	2	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1
73	4	3	3	3	1	1	1	1	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1
74	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3
75	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	2	3	3	2	3
76	3	5	2	2	1	2	3	1	5	4	3	5	4	2	1	1	1	5	5	1	2	1
77	5	5	3	1	1	1	1	1	5	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3
78	2	4	4	2	1	1	3	3	3	2	2	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1
79	5	3	4	1	1	1	1	2	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	2	3	3	1	2	1	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
82	3	3	5	2	3	1	1	4	3	3	5	3	5	1	3	2	3	2	4	2	3	3
83	5	3	5	3	2	1	2	1	4	3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	5	1
84	3	4	5	3	2	2	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	2	5	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1
86	5	5	1	1	1	1	5	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1	3	5	1	3	1
87	3	1	3	1	1	1	2	2	5	3	2	3	3	1	4	2	4	1	1	2	2	1
88	3	4	3	3	4	1	4	2	3	3	2	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2
89	2	5	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	4	1	3	2

1	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3
1	5	4	5	5	3	2	5	4	5	2	3	4	5	3	3	3	5	5	5	5	4
2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2
5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	1
3	2	2	4	2	4	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2
2	2	2	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	1	4	2	2	1	1	5	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
2	2	2	5	1	4	3	3	5	1	2	2	5	1	5	4	3	5	5	5	5	1
1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
1	1	3	1	1	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	1
3	3	3	4	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	1	4	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	4	1	3	1
3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	3	1	1	1
2	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3
1	1	2	2	1	4	1	1	1	2	4	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	1
1	1	4	5	1	5	2	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1
2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2
3	2	1	5	1	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	4	2	2
4	2	4	4	2	4	2	2	2	1	1	1	4	2	2	4	4	2	5	4	3	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2
2	4	5	4	2	3	5	3	3	1	2	2	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3
2	4	3	2	3	3	5	5	3	1	2	2	3	2	3	5	5	3	5	3	4	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2
1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	5	5	4	4	4	4	4	4	2
2	1	5	5	5	5	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	5	1	5	1	1	1
1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2
2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	4	2	1	3
2	2	2	5	2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	5	3	2	3	2	2	2
1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	2	3	2

91	3	3	4	3	1	1	1	3	4	5	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1
92	2	5	4	1	1	1	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	3
93	5	4	4	2	2	1	2	2	2	4	3	4	4	1	1	2	3	2	4	2	2	2
94	4	4	5	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	
95	4	3	5	2	3	1	4	3	5	4	2	2	4	1	1	2	1	3	3	2	3	2
96	3	4	3	4	4	2	3	3	3	5	3	5	5	1	1	1	1	3	5	1	3	2
97	4	4	5	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
98	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1
99	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	1	5	4	5	3
100	2	2	5	2	2	2	5	3	5	5	3	3	3	1	4	2	4	1	3	4	5	2
101	2	4	2	5	5	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2
102	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3
103	4	4	2	2	2	1	4	2	2	2	1	4	2	1	1	1	2	2	4	1	2	1
104	2	3	4	3	2	1	3	2	5	4	3	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1
105	5	2	5	1	2	1	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
106	3	5	4	2	1	1	4	4	5	5	3	5	4	1	2	2	3	1	3	2	4	1
107	4	3	3	4	2	2	5	3	4	2	2	5	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5
108	2	4	5	2	2	1	4	2	3	5	3	2	4	1	2	1	2	1	3	1	2	3
109	5	4	3	4	3	1	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1
110	1	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1
111	3	2	2	4	2	1	4	1	4	4	4	4	3	2	2	3	5	3	3	4	4	2
112	3	2	3	2	2	2	3	3	4	5	2	4	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1
113	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1
114	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	2
115	5	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	3	1	3	2	2	2	4	2	3	2
116	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2
117	3	2	2	3	5	2	3	2	2	5	1	3	1	2	5	2	5	2	3	2	2	2
118	1	4	2	1	1	1	1	1	5	5	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	5	1
119	4	5	3	4	5	1	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	1	3	4	1	2	1
120	1	2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	3	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1



1	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	2	3	2
3	3	3	3	1	4	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	5	3	2	3
2	2	4	4	2	5	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3
2	3	4	3	3	4	4	5	5	2	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	2	4
3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	3	2
3	2	2	5	2	5	5	2	3	3	4	5	2	1	2	5	4	3	5	3	4	3
1	2	5	5	3	5	4	3	3	1	3	3	2	2	1	4	3	3	4	3	3	1
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	2	1	3	2	3	2	3	4	1	5	2	3	5	4	5	2	2	5	5	2	3
4	2	1	4	3	5	2	5	4	1	3	2	1	4	5	5	4	3	2	1	5	3
2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
4	3	4	2	2	4	3	4	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	5	2	2	2
2	1	3	3	1	1	2	3	3	3	2	5	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	5	5	5
1	1	2	4	1	4	4	2	5	1	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	4	2
5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	2	1	1	1	5	2	2	1	1
1	1	3	3	1	4	1	1	2	1	2	1	3	1	4	4	3	2	4	3	2	3
3	3	2	1	1	4	1	2	2	1	4	2	3	3	1	3	2	1	3	1	4	3
2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3
3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	3	1
3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	1	4	2	2	5
2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	5	2	4	3
4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	3
5	5	4	3	2	2	3	5	5	2	5	2	5	2	5	5	4	5	5	5	2	5
3	1	2	5	1	5	1	1	2	1	1	1	5	1	3	4	4	5	5	5	2	1
3	1	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	5	3	2	2
1	2	3	5	1	3	5	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	3	3	2

121	4	4	5	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	1	2	4
122	2	3	4	4	1	1	2	1	4	4	3	3	4	1	1	2	4	3	2	1	2	2
123	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	5	4	2	1	3	3	2	4	2	4	4	2
124	5	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4
125	5	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2
126	3	2	4	3	3	1	2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
127	4	4	5	4	3	1	3	3	5	5	4	5	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4
128	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	1	1	3	2	2	2	3	4	1
129	4	4	2	3	2	2	3	3	5	4	5	3	4	3	3	4	2	1	3	2	4	3
130	3	3	4	4	3	1	3	3	5	4	4	4	4	1	1	3	1	3	1	3	1	1
131	5	5	5	5	4	2	5	3	4	5	5	5	4	3	5	2	3	3	4	2	4	3
132	2	2	3	1	1	1	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
133	5	4	2	4	5	2	1	2	5	3	3	4	3	5	3	2	5	4	3	3	3	5
134	5	2	5	2	4	2	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	2	5	2	2	1	4
135	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	1	1	2
136	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4
137	4	3	4	2	4	5	2	1	3	4	5	4	3	2	5	5	4	2	3	4	4	2
138	4	4	5	3	4	2	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4
139	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	3	3	2	3	4	4
140	4	4	3	2	1	4	4	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	5	4	4	4	4
141	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
142	4	4	5	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	2
143	4	4	5	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	2
144	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
145	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
146	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
147	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
148	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
149	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
150	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2

4	1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1
2	2	3	4	3	4	4	5	4	2	3	3	2	3	3	5	3	2	5	2	4	2
3	4	4	5	3	3	4	3	5	2	3	3	5	2	4	3	4	5	4	4	3	3
5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	2	3	4	5	2	4	5	5	3	5	5	5
2	2	2	2	2	5	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4
1	1	1	1	1	3	1	4	4	2	2	2	3	4	2	5	2	5	5	3	5	2
3	5	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	1
1	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	5	4	2	2	2	2	2
2	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	1	5	3	2	5	1	3	1	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3
3	2	4	5	3	4	3	3	5	2	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	1	1
1	1	1	5	1	1	3	3	1	1	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5
4	2	1	2	4	1	5	3	2	4	5	2	3	2	4	4	3	5	5	4	3	2
2	4	2	2	3	1	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	3	4	5
4	5	5	2	3	2	4	4	1	1	2	2	5	3	5	4	2	3	3	3	3	3
2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2
5	3	2	5	4	2	4	3	4	2	5	5	3	2	4	5	2	4	5	4	1	2
3	5	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2
2	2	2	1	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3
3	2	3	5	4	3	4	5	3	4	2	2	4	5	4	3	2	5	4	3	2	4
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	4	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	1	1	5	4
2	4	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	1	1	5	4
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5

151	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
152	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
153	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
154	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
155	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
156	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
157	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
158	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
159	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
160	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	3	1	2	4	1	5	2
161	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
162	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
163	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
164	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
165	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
166	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
167	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
168	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
169	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
170	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
171	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
172	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
173	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
174	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
175	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
176	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
177	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
178	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
179	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
180	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1

1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
3	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	3	1
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5

181	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
182	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
183	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
184	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
185	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
186	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
187	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
188	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
189	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
190	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
191	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
192	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
193	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
194	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
195	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
196	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
197	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
198	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
199	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
200	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
201	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
202	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
203	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
204	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
205	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
206	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
207	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
208	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
209	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
210	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1

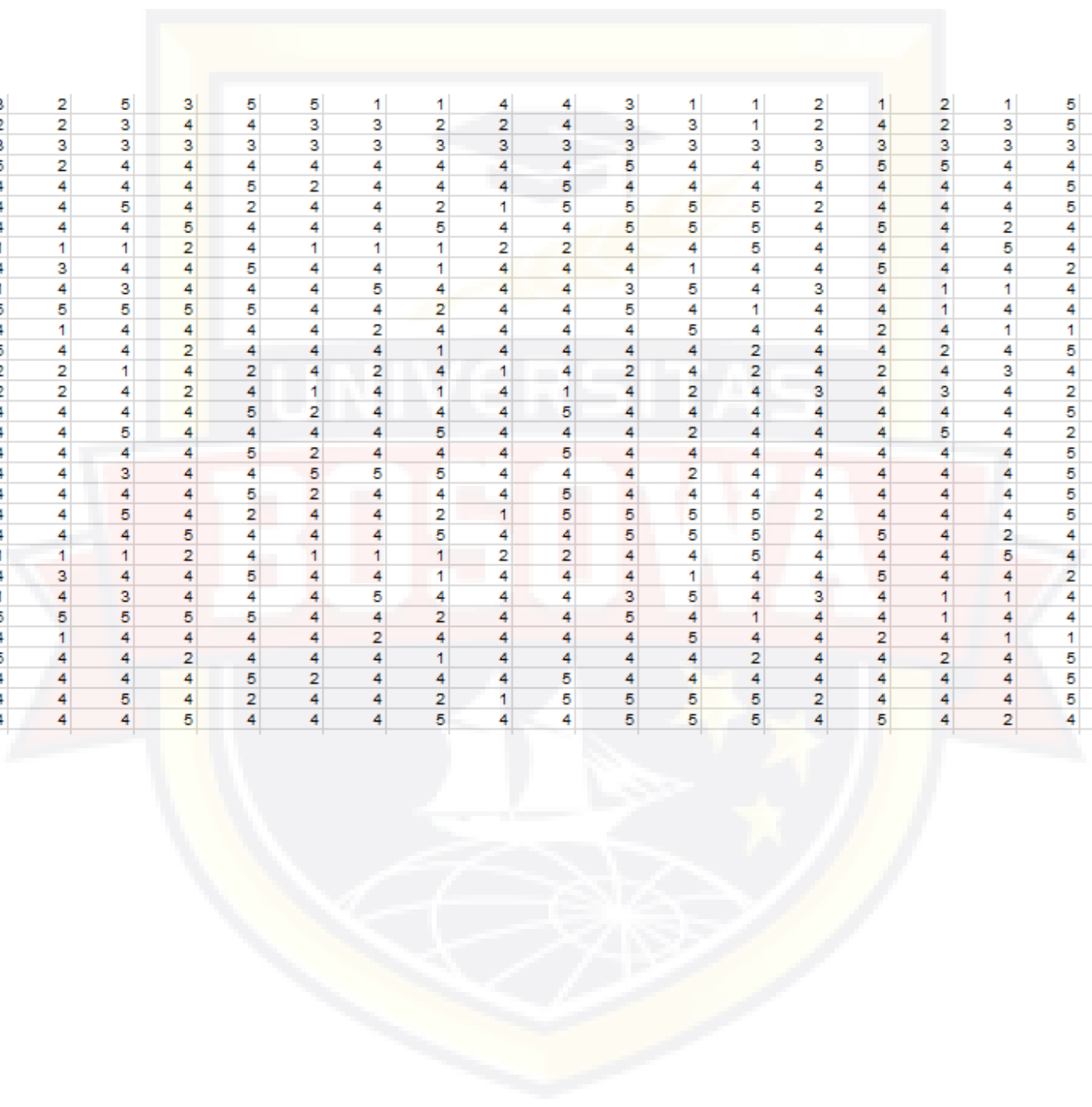
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4

211	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
212	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
213	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
214	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
215	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
216	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
217	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
218	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
219	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
220	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
221	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
222	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
223	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
224	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
225	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
226	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
227	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
228	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	1	5	1	4	1
229	4	4	5	4	1	2	4	5	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
230	5	4	4	5	1	2	4	5	4	4	4	5	4	1	2	2	1	2	4	1	5	2
231	4	4	5	5	2	1	4	5	4	5	4	4	5	1	1	2	2	2	5	1	4	1
232	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
233	5	5	5	4	1	1	5	4	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	1
234	5	5	5	4	1	1	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	1	5	2	5	1
235	5	4	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	5	2	4	2
236	4	5	4	5	1	1	5	4	4	5	5	4	4	2	1	2	1	2	4	1	5	2
237	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	1	2	4	1	5	1
238	5	3	5	5	2	5	2	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5
239	5	5	3	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3	1	1	4	3	1	3	2	1	1
240	4	5	4	5	5	5	4	1	5	5	4	5	4	4	1	1	1	3	1	3	2	4

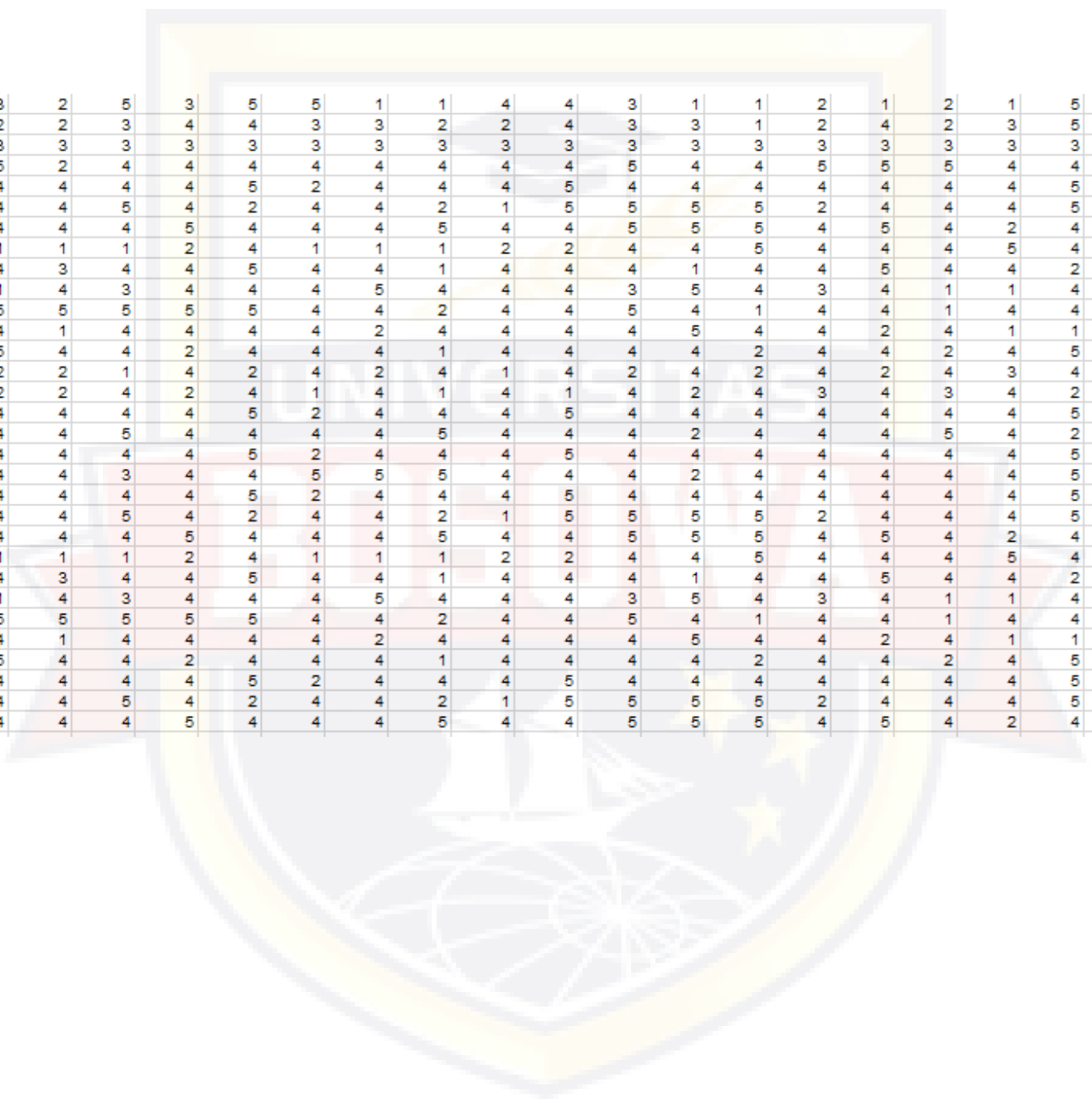


1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
2	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	2	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	2	1	1	2	1	2	5	4	1	2	1	4	5	
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
2	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	2	1	2	5	5	1	1	2	4	4
1	4	5	4	1	5	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	4	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	2	4	4	5	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	4	5
2	4	5	5	2	4	5	4	1	2	1	2	1	1	2	4	5	2	2	1	5	5
2	4	4	5	1	4	5	4	1	1	2	2	1	2	1	4	5	1	1	2	4	4
1	5	4	4	1	5	4	5	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	1	5	5
1	5	5	5	1	4	5	4	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2	1	1	5	5
2	4	4	5	1	5	5	4	1	1	2	1	1	2	1	4	5	1	1	1	4	5
5	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	1
1	3	3	4	1	4	4	3	1	1	1	4	3	3	3	3	3	2	5	3	4	2
5	3	2	5	3	5	5	1	1	4	4	3	1	1	2	1	2	1	5	1	5	1

241	2	2	4	3	2	1	3	3	4	5	3	3	3	1	1	1	3	1	4	1	3	4
242	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
243	4	4	4	3	4	2	1	4	5	4	4	4	5	2	1	2	4	4	4	5	4	4
244	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
245	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2
246	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1
247	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
248	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
249	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4
250	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
251	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	1	4
252	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	2	1	1	4
253	4	5	4	3	1	2	2	2	2	4	1	4	5	4	5	4	2	2	1	4	2	1
254	5	4	5	4	5	4	2	4	2	2	1	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4
255	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
256	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	4	1
257	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
258	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	2	1	3	1
259	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
260	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2
261	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1
262	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
263	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
264	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4
265	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
266	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	1	4
267	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	2	1	1	4
268	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
269	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2
270	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1

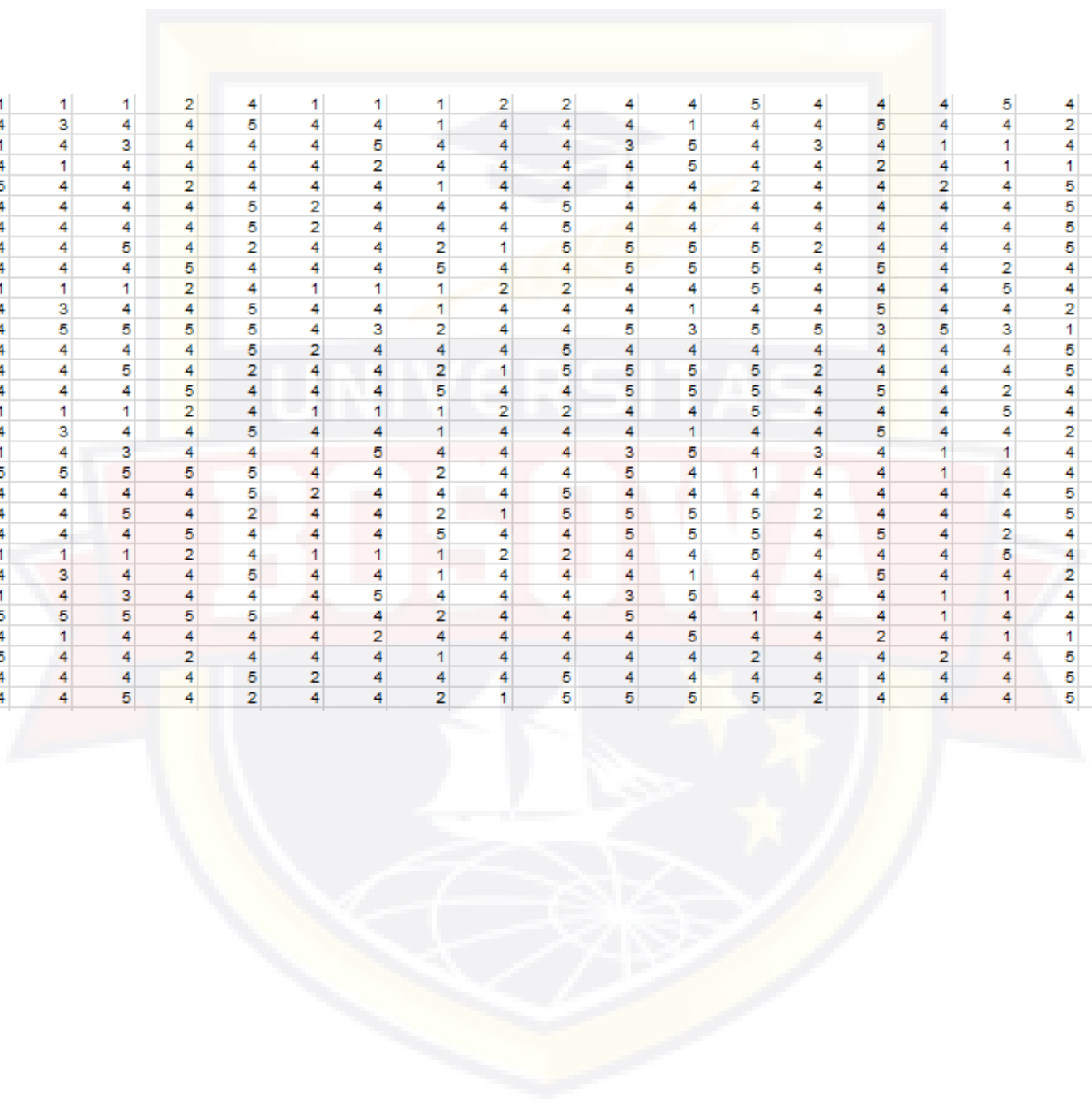


5	3	2	5	3	5	5	1	1	4	4	3	1	1	2	1	2	1	5	1	5	1
3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	2	3	5	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	3	4
4	2	2	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	1
1	2	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4



5	3	2	5	3	5	5	1	1	4	4	3	1	1	2	1	2	1	5	1	5	1
3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	2	3	5	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
4	2	2	1	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	1
1	2	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
1	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	1	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4

271	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
272	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
273	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	5	4	4	4	5	4	4
274	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	1	4
275	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	2	1	1	4
276	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
277	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
278	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4
279	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1
280	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
281	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
282	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
283	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
284	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2
285	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1
286	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
287	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
288	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4
289	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
290	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
291	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2
292	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1
293	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2
294	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
295	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4
296	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
297	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	1	4
298	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	2	1	1	4
299	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4
300	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2



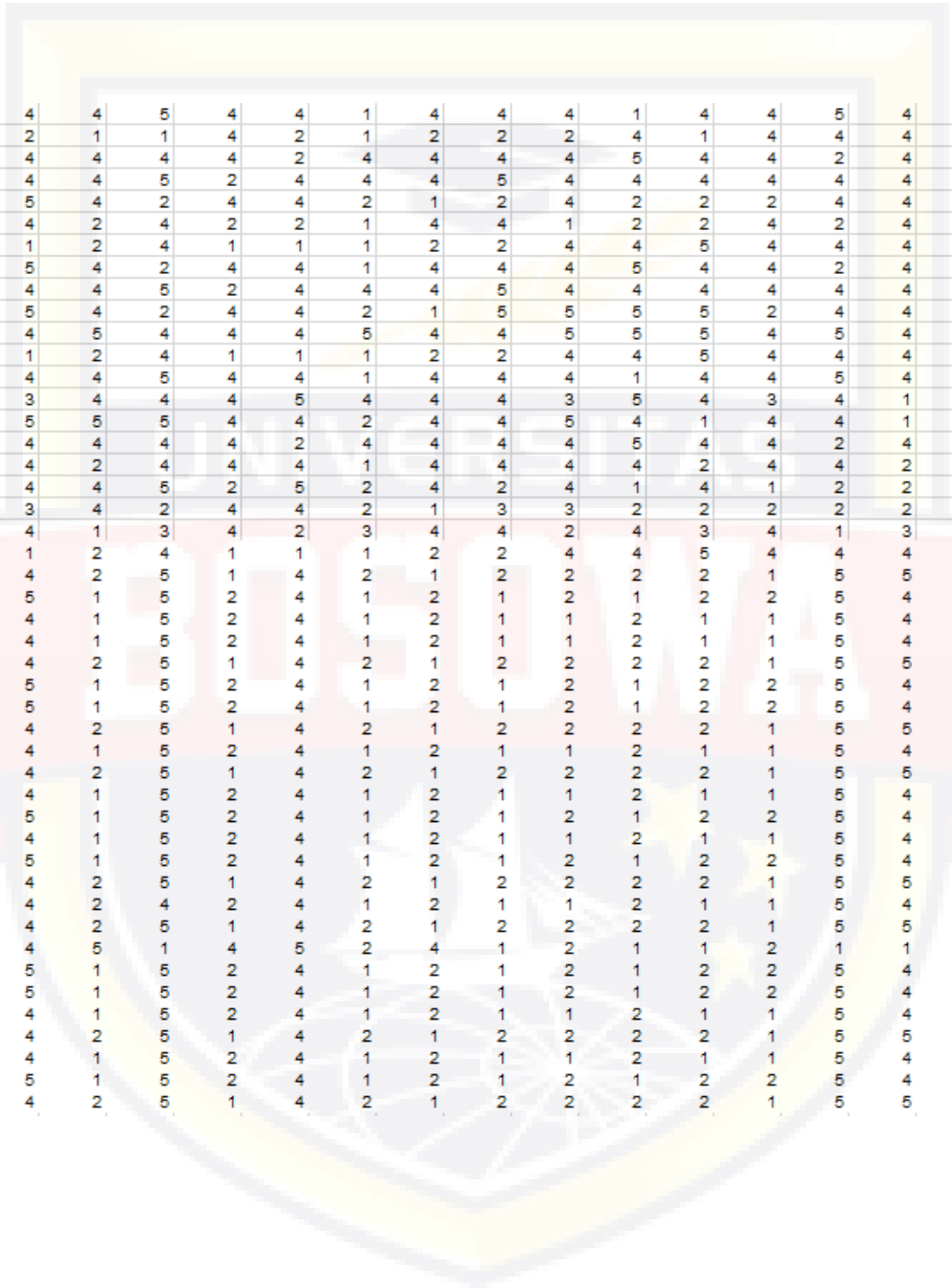
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	3	2	4	4	5	3	5	5	3	5	3	1	3	5	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4



5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4



331	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4
332	4	3	4	4	4	5	4	4	2	1	1	4	5	4	4	1	2	2	4	2	1	2	
333	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	1	4	
334	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	1	1	4	4	4	4	
335	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2	
336	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	2	1	1	
337	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	
338	4	1	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	3	4	2	4	4	5	
339	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	1	1	4	4	4	4	
340	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	2	2	
341	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	2	1	1	1	
342	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	
343	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4	
344	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4	
345	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
346	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	1	4	
347	1	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	2	1	1	4	
348	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4	
349	2	1	1	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2	
350	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	
351	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	
352	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
353	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
354	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
355	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
356	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
357	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
358	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
359	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
360	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
361	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
362	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
363	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
364	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
365	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
366	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
367	5	4	5	4	1	2	4	4	4	4	5	4	4	2	1	5	2	2	4	4	5	2	
368	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
369	4	5	4	4	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	1	3	1	1	5	4	4	2	
370	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
371	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
372	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
373	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	
374	4	5	4	4	2	1	5	4	4	5	4	4	5	1	1	5	2	2	4	4	5	2	
375	5	4	4	5	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	2	5	1	1	5	4	4	1	
376	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	4	2	2	4	4	5	2	



4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
2	4	4	2	1	1	4	2	1	2	2	2	4	1	4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	5	2	4
1	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	2	4	4	1	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	2	4
5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
4	4	4	5	4	2	4	4	2	1	5	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4
1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	3	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4
4	1	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	1	1	4	2	4
5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	1	4	4	1	4	4	4	4	5
5	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	2	4	1	1	1	2	4
4	5	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	3	4
5	4	4	4	4	5	2	5	2	4	2	4	1	4	1	2	2	4	2	4	2	4
4	4	4	3	4	2	4	4	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4
1	1	4	4	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	1	3	2	2	4	5	4
1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	5	2	4	1	5	4
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	1	2	1	2	5	4	2	4	2	4	5
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4	4
1	2	4	4	5	1	4	5	2	4	1	2	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4	4
1	4	5	4	1	5	2	4	1	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	2	4	5
2	4	4	5	1	5	2	4	1	2	1	2	1	2	2	5	4	2	4	2	4	5
1	4	4	4	2	5	1	4	2	1	2	2	2	1	5	5	2	4	1	5	4	4



**LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS ISI**

### HASIL TELAAH SME SKALA *STOCKHOLM SYNDROME*

No. Item	Hasil Telaah SME	Keterangan
1	Cinta dan perlindungan dari pasangan saya lebih penting dari pada luka apapun yang mungkin akan ia berikan pada saya	Tidak direvisi
2	Saya dibimbing dan dilindungi pasangan saya agar bisa bertahan hidup	Tidak direvisi
3	Pasangan saya akan marah ketika saya memancing amarahnya.	Hasil revisi
4	Saya harus memiliki cinta dari pasangan saya untuk bertahan hidup	Tidak direvisi
5	Saya sangat bergantung pada pasangan saya	Tidak direvisi
6	Di mata saya, pasangan saya seperti Tuhan	Tidak direvisi
7	Pasangan saya tidak akan terlalu marah pada saya jika tidak dipancing oleh orang lain	Tidak direvisi
8	Ada sesuatu dalam diri saya yang membuat pasangan saya tidak bisa mengontrol amarahnya	Tidak direvisi
9	Ketika saya mulai dekat dengan seseorang, sesuatu yang buruk akan terjadi	Tidak direvisi
10	Orang lain tidak melihat sisi baik pasangan saya, yang membuat saya mencintainya	Hasil revisi
11	Ketika pasangan saya sedang marah, saya tidak ingin orang lain mengetahui sikapnya kepada saya.	Hasil revisi
12	saya takut pada pasangan saya akan tetapi saya juga mencintainya	Hasil revisi
13	Saya marah kepada orang yang mengatakan bahwa pasangan saya tidak baik	Hasil revisi
14	Saya tahu pasangan saya bukanlah orang yang kasar; dia hanya hilang kendali	Tidak direvisi

15	Tanpa pasangan saya, saya tidak akan memiliki alasan untuk hidup	Tidak ada revisi
16	Saya merasa bahwa saya akan gila	Tidak ada revisi
17	Sama seperti pasangan saya, kami hanyalah korban kekerasan.	Hasil revisi
18	Saya tidak mengenali diri saya	Tidak ada revisi
19	Saya tidak bisa membayangkan hidup tanpa pasangan saya	Tidak ada revisi
20	Jika saya memberikan cinta yang cukup pada pasangan, ia akan berhenti marah pada saya	Hasil revisi
21	Pasangan saya merupakan korban kekerasan sama seperti saya	Tidak ada revisi
22	Saya memiliki pergulatan batin terkait dengan pasangan saya	Tidak ada revisi
23	Saya sulit membuat keputusan, apakah hubungan yang kami jalani adalah hubungan yang sehat	Hasil revisi
24	Jika saya putus dengan pasangan, saya akan merasa sakit hati bahkan ingin bunuh diri.	Hasil revisi
25	Saya tidak menerima penolakan dalam hal apapun	Hasil revisi
26	Saya benci bagian dari diri saya yang membuat pasangan mengkritik atau marah pada saya	Tidak ada revisi
27	Saya bukan pasangan yang baik jika membuat pasangan saya marah	Hasil revisi
28	Semakin sering saya meminta pendapat orang lain, maka saya semakin bingung apakah hubungan ini sehat	Hasil revisi
29	Tanpa adanya pasangan, saya tidak tau siapa diri saya	Tidak ada revisi
30	Kebaikan yang dilakukan oleh pasangan membuat saya berharap keadaan akan menjadi lebih baik	Tidak ada revisi
31	Saya merasa senang dengan diri saya	Tidak ada revisi
32	Saya merasa tenang dan yakin dengan diri saya	Tidak ada revisi
33	Hal-hal yang saya dan pasangan saya anggap biasa dan baik-baik saja, terlihat toxic oleh orang lain	Hasil revisi
34	Pasangan saya melakukan hal-hal yang tidak saya sukai	Hasil revisi

35	Saya merasa kurang bersemangat dan sedih	Tidak ada revisi
36	Saya merasa tidak bisa hidup tanpa pasangan saya	Tidak ada revisi
37	Saya akan bepihak kepada pasangan dibandingkan masukan atau pendapat dari orang lain.	Hasil revisi
38	Saya sering membuat alasan untuk membela pasangan meskipun yang dilakukan tidak baik.	Hasil revisi
39	Ketika seseorang menanyakan bagaimana perasaan saya mengenai suatu hal, saya tidak tahu apa jawabannya	Tidak ada revisi
40	Saya akan marah pada orang yang mencoba membela saya saat pasangan mengkritik saya.	Hasil revisi
41	Saya merasa kesulitan untuk berkonsentrasi mengerjakan tugas-tugas	Tidak ada revisi
42	Terkadang saya melihat pasangan saya sebagai orang yang sangat baik dan terkadang sebagai orang yang sangat buruk	Tidak ada revisi
43	Ketika pasangan mulai kurang mengkritik saya lagi, saya berharap hubungan kami akan menjadi lebih baik	Hasil revisi
44	Sulit bagi saya untuk mengambil keputusan	Tidak ada revisi
45	Saya memiliki kepribadian yang berubah-ubah tergantung dengan siapa saya saat itu.	Hasil revisi
46	Saya tidak bisa mengambil keputusan	Tidak ada revisi
47	Saya membuat lelucon pada orang lain mengenai saat-saat ketika pasangan begitu marah pada saya	Tidak ada revisi
48	Saya bekerja keras untuk menarik simpatik atau perhatian dari orang lain.	Hasil revisi
49	Saya tidak suka ketika orang-orang mengatakan bahwa pasangan saya tidak baik untuk saya	Tidak ada revisi

**SKALA SELF ESTEEM**

No.	Item-Item
1.	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.
2.	Saya khawatir mengenai penilaian sukses atau gagal dari orang lain.
3.	Saya merasa puas dengan tampilan tubuh saya saat ini.
4.	Saya merasa tertekan atau bingung dengan kinerja saya.
5.	Saya merasa kesulitan memahami apa yang saya baca.
6.	Saya merasa orang lain menghormati dan mengagumi saya.
7.	Saya tidak puas dengan berat badan saya.
8.	Saya merasa sadar diri.
9.	Saya merasa sepintar orang lain.
10.	Saya merasa tidak puas dengan diri sendiri.
11.	Saya merasa nyaman dengan diri sendiri.
12.	Saya puas dengan penampilan saya saat ini.
13.	Saya khawatir atas apa yang orang lain pikirkan tentang saya.
14.	Saya merasa yakin bahwa saya memahami banyak hal.
15.	Saya merasa rendah diri terhadap orang lain pada saat ini.
16.	Saya merasa tidak menarik.
17.	Saya peduli dengan kesan yang saya buat.
18.	Saya merasa memiliki kemampuan akademis yang kurang dibandingkan orang lain saat ini.
19.	Saya merasa kurang melakukan sesuatu dengan baik.
20.	Saya khawatir terlihat bodoh.

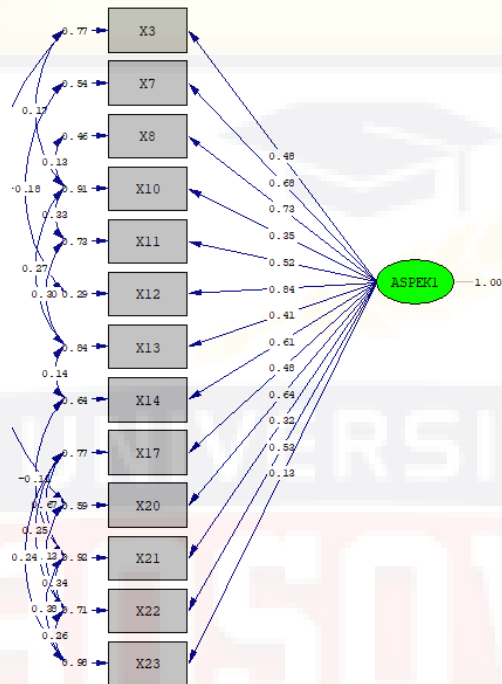


**LAMPIRAN 4 HASIL UJI VALIDITAS KONSTRAK**

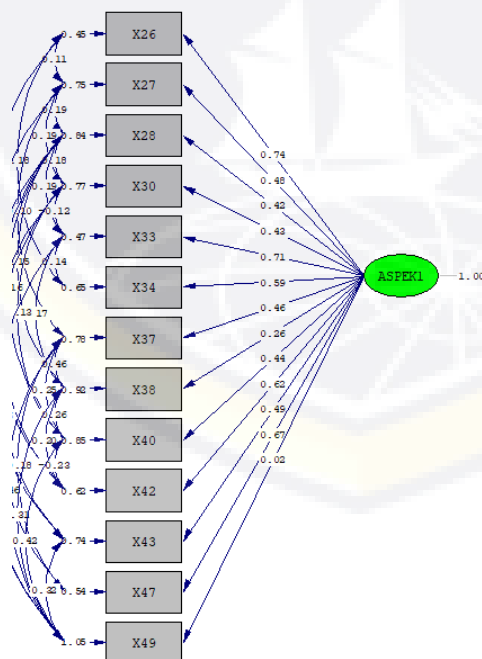


## A. Stockholm Syndrome

### 1. Path diagram aspek core stockholm syndrome



Chi-Square=62.45, df=49, P-value=0.09385, RMSEA=0.043

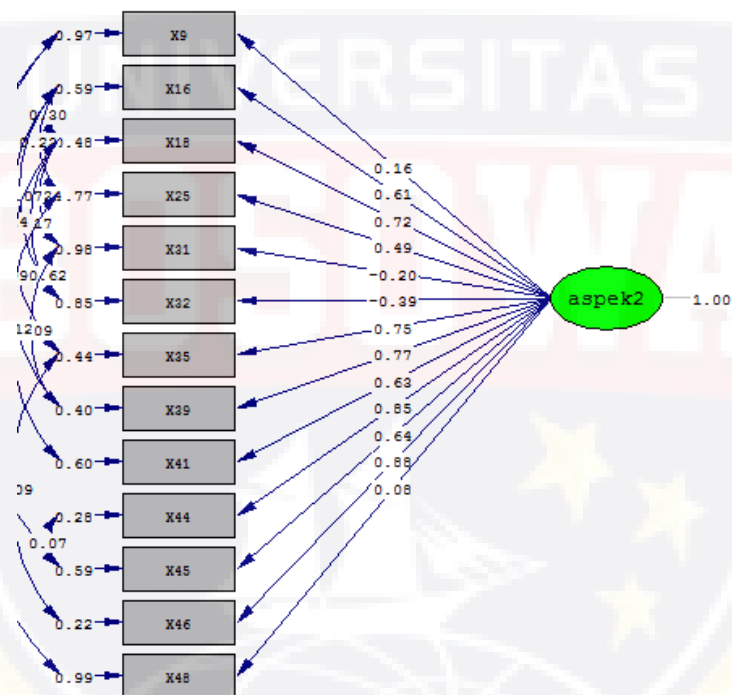


Chi-Square=44.27, df=35, P-value=0.13535, RMSEA=0.042

No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
3	0.476	0.081	5.887	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
7	0.677	0.079	8.576	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
8	0.735	0.073	10.047	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
10	0.352	0.085	4.144	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
11	0.517	0.080	6.489	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
12	0.845	0.071	11.931	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
13	0.408	0.083	4.939	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
14	0.609	0.078	7.838	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
17	0.482	0.080	5.995	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
20	0.639	0.076	8.360	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
21	0.324	0.085	3.822	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
22	0.528	0.079	6.648	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
23	0.134	0.086	1.571	<i>Core stockholm syndrome</i>	Tidak Valid
26	0.736	0.074	9.978	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
27	0.482	0.082	5.869	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
28	0.424	0.087	4.871	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
30	0.428	0.083	5.136	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
33	0.712	0.075	9.446	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
34	0.593	0.079	7.488	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
37	0.463	0.084	5.544	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
38	0.255	0.089	2.854	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid

40	0.441	0.087	5.070	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
42	0.622	0.079	7.885	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
43	0.491	0.079	6.195	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
47	0.672	0.078	8.590	<i>Core stockholm syndrome</i>	Valid
49	0.018	0.090	0.198	<i>Core stockholm syndrome</i>	Tidak Valid

## 2. Path diagram aspek *psychological damage*

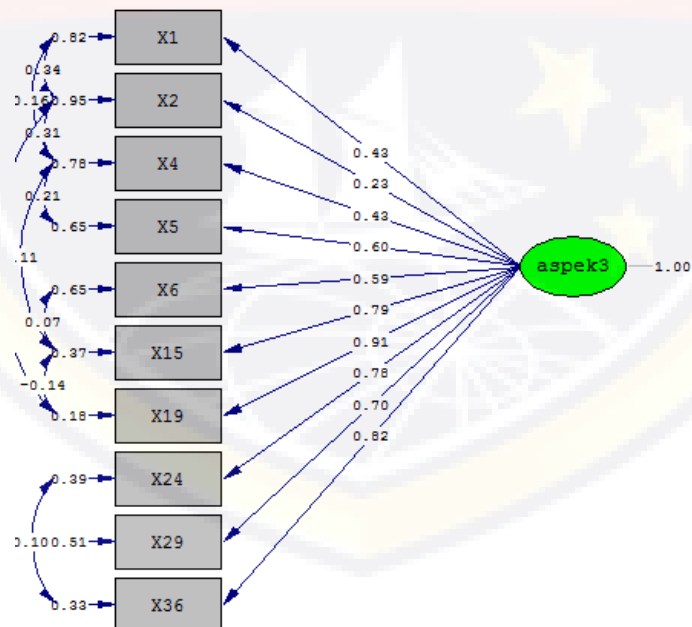


Chi-Square=66.73, df=51, P-value=0.06866, RMSEA=0.045

No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
9	0.161	0.084	1.915	<i>Psychological damage</i>	Tidak Valid
16	0.610	0.075	8.179	<i>Psychological damage</i>	Valid
18	0.722	0.073	9.947	<i>Psychological damage</i>	Valid

25	0.492	0.080	6.153	<i>Psychological damage</i>	Valid
31	-0.195	.085	-2.300	<i>Psychological damage</i>	Tidak Valid
32	-0.386	0.081	-4.742	<i>Psychological damage</i>	Tidak Valid
35	0.750	0.073	10.328	<i>Psychological damage</i>	Valid
39	0.772	0.071	10.945	<i>Psychological damage</i>	Valid
41	0.630	0.075	8.342	<i>Psychological damage</i>	Valid
44	0.847	0.067	12.603	<i>Psychological damage</i>	Valid
45	0.641	0.075	8.492	<i>Psychological damage</i>	Valid
46	0.882	0.066	13.302	<i>Psychological damage</i>	Valid
48	0.081	0.084	1.964	<i>Psychological damage</i>	Valid

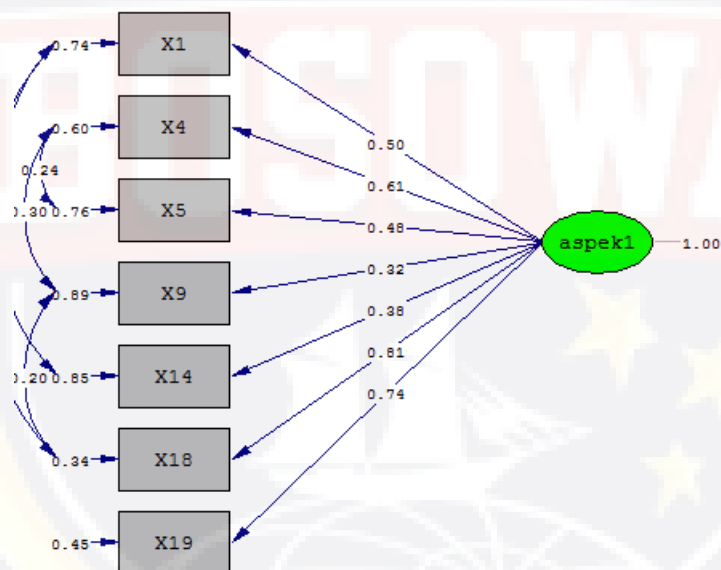
### 3. Path diagram aspek *love dependence*



No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
1	0.426	0.080	5.325	<i>Love dependecy</i>	Valid
2	0.226	0.086	2.641	<i>Love dependecy</i>	Valid
4	0.434	0.080	5.434	<i>Love dependecy</i>	Valid
5	0.595	0.076	7.850	<i>Love dependecy</i>	Valid
6	0.589	0.077	7.615	<i>Love dependecy</i>	Valid
15	0.790	0.072	10.928	<i>Love dependecy</i>	Valid
19	0.912	0.066	13.789	<i>Love dependecy</i>	Valid
24	0.779	0.070	11.103	<i>Love dependecy</i>	Valid
29	0.698	0.073	9.600	<i>Love dependecy</i>	Valid
36	0.816	0.069	11.884	<i>Love dependecy</i>	Valid

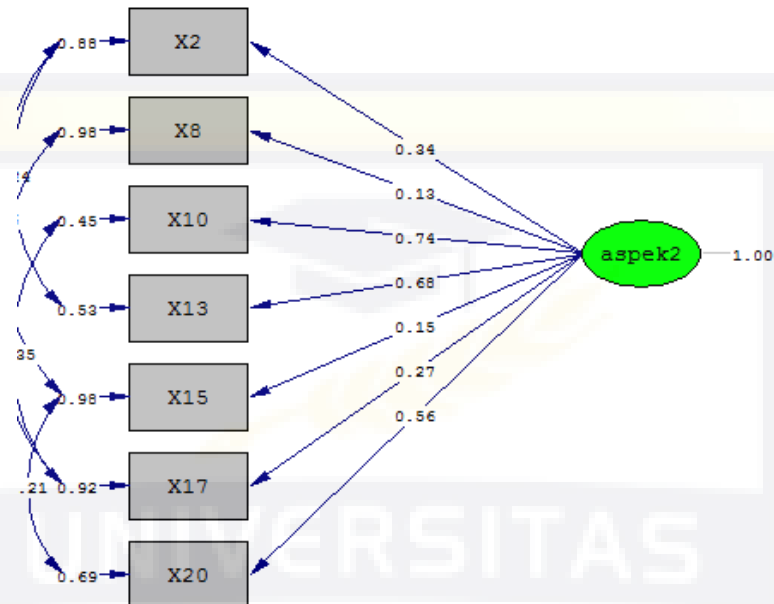
## B. Self esteem

### 1. Path diagram *peformance*



Chi-Square=9.24, df=9, P-value=0.41509, RMSEA=0.013

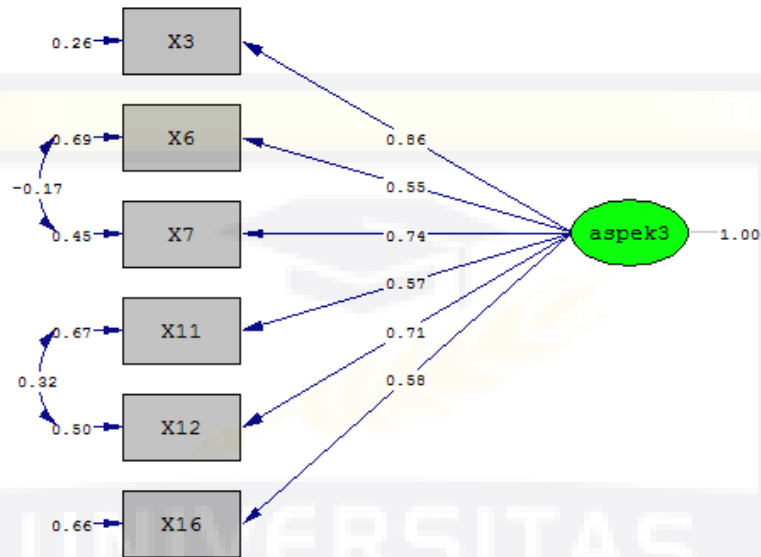
No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
1	0.504	0.089	5.631	<i>Performance</i>	Valid
4	0.610	0.079	7.683	<i>Performance</i>	Valid
5	0.485	0.083	5.868	<i>Performance</i>	Valid
9	0.323	0.097	3.322	<i>Performance</i>	Valid
14	0.385	0.085	4.515	<i>Performance</i>	Valid
18	0.807	0.080	10.037	<i>Performance</i>	Valid
19	0.740	0.077	9.655	<i>Performance</i>	Valid

2. Path diagram *social*

Chi-Square=9.73, df=9, P-value=0.37240, RMSEA=0.023

No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
2	0.340	0.094	3.628	<i>Social</i>	Valid
8	0.130	0.096	1.358	<i>Social</i>	Tidak Valid
10	0.744	0.097	7.677	<i>Social</i>	Valid
13	0.684	0.090	7.591	<i>Social</i>	Valid
15	0.152	0.093	1.626	<i>Social</i>	Tidak Valid
17	0.269	0.106	2.541	<i>Social</i>	Valid
20	0.556	0.088	6.352	<i>Social</i>	Valid

### 3. Path diagram *Appearance*



Chi-Square=4.99, df=7, P-value=0.66174, RMSEA=0.000

No. item	Factor loading	Error	T-Value	Komponen	Keterangan
3	0.862	0.071	12.227	<i>Appearance</i>	Valid
6	0.555	0.083	6.723	<i>Appearance</i>	Valid
7	0.741	0.076	9.775	<i>Appearance</i>	Valid
11	0.571	0.080	7.128	<i>Appearance</i>	Valid
12	0.709	0.075	9.418	<i>Appearance</i>	Valid
16	0.579	0.079	7.291	<i>Appearance</i>	Valid



**LAMPIRAN 5 OUTPUT HASIL UJI RELIABILITAS**



**RELIABILITAS SKALA *SELF ESTEEM*****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	18

**RELIABILITAS SKALA *STOCKHOLM SYNDROME*****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.931	44



**LAMPIRAN 6 OUTPUT HASIL UJI ASUMSI**

## UJI NORMALITAS

### Assumption Checks

#### Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.967	< .001
Kolmogorov-Smirnov	0.0684	0.060
Anderson-Darling	2.55	< .001

Note. Additional results provided by *moretests*

#### Heteroskedasticity Tests

	Statistic	p
Breusch-Pagan	8.02	0.005
Goldfeld-Quandt	0.987	0.535
Harrison-McCabe	0.496	0.472

Note. Additional results provided by *moretests*



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

**UJI LINEARITAS *STOCKHOLM SYNDROME*\**SELF ESTEEM***

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DV * IV	Between Groups	(Combined)	42846,300	51	840,124	2,809	,000
		Linearity	1504,893	1	1504,893	5,032	,026
		Deviation from Linearity	41341,407	50	826,828	2,765	,000
	Within Groups		94202,468	315	299,055		
	Total		137048,768	366			



**LAMPIRAN 7 OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS**

## UJI HIPOTESIS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 <sup>a</sup>	.011	.008	19.271

a. Predictors: (Constant), Self-Esteem

b. Dependent Variable: *Stockholm syndrome*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1504,893	1	1504,893	4,052	,045 <sup>b</sup>
	Residual	135543,876	365	371,353		
	Total	137048,768	366			

a. Dependent Variable: *Stockholm syndrome*

b. Predictors: (Constant), Self-Esteem